



SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : M. Fahri Arya Bagus

Usia : 21

Domisili : Tangerang

Status : Mahasiswa

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul “Keterlibatan Dalam Narasi Drama Korea Dengan Tema Persekusi Pada Laki-Laki Remaja Akhir (Studi Deskriptif Kualitatif pada Serial *Weak Hero Class 1 & 2*)” yang dibuat oleh Vera Widianti, selaku mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik secara lisan maupun tulisan guna memenuhi persyaratan kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasikan pada jurnal manapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Depok, 9 Mei 2025



(Fahri Arya Bagus)

Informan Penelitian

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : M. Syah Kamil
Usia : 18
Domisili : Depok
Status : Siswa

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul “Keterlibatan Dalam Narasi Drama Korea Dengan Tema Persekusi Pada Laki-Laki Remaja Akhir (Studi Deskriptif Kualitatif pada Serial *Weak Hero Class 1 & 2*)” yang dibuat oleh Vera Widianti, selaku mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik secara lisan maupun tulisan guna memenuhi persyaratan kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasikan pada jurnal manapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Depok, Mei 2025



(M. Syah Kamil)
Informan Penelitian

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Rais Winiyoga
Usia : 21
Domisili : Yogyakarta
Status : Mahasiswa

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul “Keterlibatan Dalam Narasi Drama Korea Dengan Tema Persekusi Pada Laki-Laki Remaja Akhir (Studi Deskriptif Kualitatif pada Serial *Weak Hero Class 1 & 2*)” yang dibuat oleh Vera Widianti, selaku mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik secara lisan maupun tulisan guna memenuhi persyaratan kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasikan pada jurnal manapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Depok, Mei 2025



(Rais Winiyoga)

Informan Penelitian

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara Informan

DOKUMENTASI WAWANCARA INFORMAN

Informan 1



Wawancara dilakukan secara virtual melalui Google Meet pada 09 Mei 2025, Pukul 20.00 – 20.30 WIB

Informan 2



Wawancara dilakukan secara virtual melalui Google Meet pada 20 Mei 2025, Pukul 12.00 – 12.49 WIB

Informan 3



Wawancara dilakukan secara virtual melalui Google Meet pada 30 Mei 2025, Pukul 19.00 – 19.59 WIB.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Konsep		Pertanyaan
1	Pengenalan Informan	Demografis	Nama Lengkap
			Usia
			Domisili
			Pendidikan
			Pekerjaan
		Kebiasaan Menonton Drama Korea	Sejak kapan menonton drama korea?
			Genre dan Tema apa saja yang paling disukai?
			Judul serial drama Korea terfavorit atau yang paling berkesan?
		Pengalaman Persekusi	Kedekatan terhadap isu persekusi?
			Bagaimana dan dalam bentuk seperti apa persekusi yang Anda alami? Jelaskan!
2	Narrative Engagement		Berapa lama Anda mendapatkan tindakan persekusi tersebut?
			Bagaimana dampak yang Anda rasakan ketika mengalami tindakan persekusi?
			Bagaimana pemahaman Anda tentang inti cerita drama Korea <i>Weak Hero Class 1 & 2</i> ?
			Jelaskan synopsis tentang K-Drama yang Anda tonton! Apakah Anda mengerti dengan isu persekusi yang digambarkan?
			Bagaimana cara Anda memahami narasi penggambaran isu persekusi yang ada dalam tayangan?
			Bagaimana alur cerita dalam drama Korea <i>Weak Hero Class 1 & 2</i> ?
			Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan dalam memahami narasi dalam tayangan?
			Bagaimana cerita dalam <i>Weak Hero Class 1 & 2</i> mencerminkan atau tidak mencerminkan Anda?
			Berapa waktu paling cepet ketika Anda menempatkan fokus perhatian terhadap cerita tersebut?
			Jelaskan momen-momen atau adegan di mana Anda merasa sangat terfokus!

			<p>Bagaimana cara Anda mengatasi ketika merasa terganggu atau terdistraksi?</p> <p>Bagaimana elemen plot dan karakter mempengaruhi emosional Anda? Jelaskan!</p> <p>Bisakah Anda menceritakan momen emosional saat menonton cerita tersebut?</p> <p>Emosi apa yang paling dominan dan signifikan? Jelaskan alasannya!</p> <p>Bagaimana perasaan empati Anda ketika actor dalam cerita sedang menyampaikan emosi karakternya?</p>
			<p>Apakah anda masih bisa menyadari apa yang terjadi pada lingkungan sekitar ketika sedang menonton?</p> <p>Bagaimana Anda merasa 'menjadi karakter' dalam cerita? Apa yang Anda rasakan ketika aktor dalam cerita sedang memerankan karakter yang dimainkan?</p> <p>Bagaimana tingkat keterlibatan Anda dalam cerita? Seberapa besar Anda merasa bahwa cerita tersebut dekat dengan Anda?</p>
3	Pengalaman Setelah Transportasi		<p>Bagaimana perasaan Anda ketika setelah menyelesaikan tontonan?</p> <p>Bagaimana pesan moral yang Anda dapatkan setelah menonton drama Korea <i>Weak Hero Class 1 & 2?</i></p> <p>Bagaimana perubahan sikap/perilaku dan pengetahuan yang Anda dapatkan setelah menonton drama Korea <i>Weak Hero Class 1 & 2?</i></p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Mr. F (Informan 1)

P (Peneliti) = Vera

I (Informan) = Fahri

P: Halo, Sebelumnya terima kasih ya udah menyempatkan waktunya, mungkin aku bakal jelasin dulu kali ya maksud dan tujuan aku malam ini. Jadi, maksud dan tujuan aku hari ini adalah menjadikan kamu sebagai informan untuk penelitian aku. Eee.. boleh perkenalkan dulu nama, usia, domisili, pendidikan, dan pekerjaan kamu saat ini?

I: Oke, perkenalkan nama aku Fahri Arya Bagus. Usiaku 21 tahun, domisili di Tangerang. Pendidikan mahasiswa S1 Hukum, dan saat ini belum bekerja.

P: Oke, Fahri. Sekarang kita lagi wawancara, yang sebenarnya ini sebagai salah satu teknik pengumpulan data penelitian skripsi aku yang berjudul “Keterlibatan Narasi Penonton Drama Korea *Weak Hero Class* 1&2 (Studi Deskriptif di Kalangan Laki-Laki Remaja Akhir)”. Nah.. aku juga mohon izin untuk menggali pengalaman persekusi yang kamu alami ya, untuk kerahasiaan data akan dijaga dengan baik.

I: Iyaa, boleh silahkan...

P: Oke Fahri, aku mau tahu nih, sejak kapan kamu suka nonton drama Korea? Dan drama Korea pertama apa yang kamu tonton?

I: Aku mulai suka nonton drama Korea sejak tahun 2021. Drama pertama yang aku tonton itu "While You Were Sleeping" sama "My Roommate is a Gumiho".

P : Nah, kira2 genre apa yang biasanya kamu sukain?

I: Yang disukai sih kayak romance, thriller juga suka sih..

P : Nah, berarti cocok ya sama *Weak Hero Class*, karena dia ada masuk ke genre thriller juga. Kamu nontonnya dari season 1 rilis atau baru belakangan ini?

I : Aku jujur baru ngikutin season 1 pas rilis di Netflix, jadi ya baru banget nonton. Tapi tau dramanya tuh udah dari 2023.

P : Nah oke. Eee.. boleh tau gaksih serial drama korea yang menurut kamu all time favorite?

I : Banyak sih, Kalau yang paling berkesan banget taxi driver sama twenty five twenty one, *Weak Hero Class* juga jadi salah satu all time favorite aku. Awalnya kan iseng nonton, karena banyak yang bilang dramanya bagus.

P : Nah, sebenarnya kan drama ini secara garis besar ceritanya tentang isu persekusi eee kekerasan gitu ya. Berarti kamu sendiri beneran pernah ngalamin?

I : Iya aku pernah jadi korban persekusi waktu SMP.

P : Eee berarti kamu bisa dibilang sangat dekat ya sama isu persekusi ini

I : Iya, banget. Penjelasan informan mengenai ketertarikannya Drama Korea, meliputi:

P : Nah pertanyaan selanjutnya nih, tadikan kamu bilang pernah jadi korban. Boleh tau gaksih kamu ngalamin itu berapa lama?

I : ee.. cukup lama pokoknya selama SMP sampai lulus ngerasa gak safe gitu

P : Nah kalau boleh tau kenapa? Mungkin bisa diceritain gak penyebab kamu dapat perlakuan persekusi ini karena apa?

I : Gak paham juga awalnya gara-gara kenapa. Emg iseng aja tu anak aku lg diem di rejeng di sodorin mulut aku pake tahu yg udah jatoh di lantai dekat tongsampah

P : Hah yaampun serius sampe segitunya? Ini tuh pelakunya satu orang kah? Terus kamu diem doang atau ada ngelawan?

I : Satu orang, gak berani buat ngelawan karena dulu aku looks nya cupu kan udah gitu gak punya backingan

P : Temen-temen kamu yang lain gak ada inisiatif buat eee apaya bahasanya. Eee... mungkin misahin gitu?

I : Enggak ada sama sekali, kayaknya mereka juga mikir ah paling bercanda doang kali

P : Mana ada bercanda kayak gitu. Aku pengen tau, inikan persekusi yang kamu alamin tuh cukup parah ya. Boleh tau nggak dampak apa yang kamu rasain?

I : Eee dampaknya itu sih aku jadi agak takut buat bersosialiasi sama anak cowok

P : Masih kamu rasain sampai sekarang?

I : engga waktu SMP aja, karena mungkin apay a di SMA dan kuliah kan lingkungan bar uterus ngeliat pertemanannya juga aku ngerasanya bakal aman nih

P : Bener banget kadang lingkungan pertemanan tuh bisa se berpengaruh itu

P: Oke, kita next ke pertanyaan berikutnya ya, kita bahas tentang narrative understanding.. Disini aku mau liat sejauh mana pemahaman kamu terhadap narasi *Weak Hero Class* ini. Ee.. Boleh ceritain nggak sih gimana pemahaman kamu tentang drama Korea ini?

I : Menurutku ini cerita tentang kenakalan remaja dan pertumbuhan karakter di lingkungan yang keras, yang nggak saling memaafkan. Ada juga pesan tentang bagaimana kita mengelola emosi, dengan cerita yang gelap, dewasa, dan emosional.

P : Oke baik, kalau season 2 gimana? Pemahaman kamu masih sama atau ada yang beda?

I : Kurang lebih sama. Cuma ada karakter-karakter baru dan temanya agak berkembang sedikit. Tapi tetep tentang bertahan hidup di lingkungan sekolah yang brutal

P : Nah boleh nggak sih ceritain dikit pemahaman kamu tentang sinopsis singkat dari season 1 dan 2?

I : Season 1 tuh tentang Yeon Si Eun yang jadi korban bullying karena dia pendiam dan gak menonjol. Tapi dia cerdas dan pakai logika buat ngelawan. Dia punya dua temen yang sama-sama berusaha bertahan di sekolah. Persahabatan Si Eun di season ini tuh diuji banget dari tekanan mentalnya, kekerasan, pengkhianatan. Season 2, setelah pengkhianatan di season 1, Si Eun jadi lebih tertutup dan harus menghadapi musuh yang lebih kuat.

P : Nah berdasarkan sinopsis yang kamu ceritain, menurut kamu, karakter Si Eun tuh gimana sih?

I : Dia tuh bisa menganalisis kemampuan situasinya tuh cepet gitu, gece lah.

P : Sebenarnya drama ini alur ceritanya gimana?

I : Alur ceritanya lebih banyak maju karena keseluruhan ceritanya nunjukin perkembangan karakter tokoh utama

P : Nah ada nggak kesulitan yang kamu rasain waktu nonton drama ini? Kayak misalnya sulit mahamin cerita dan harus cari review di media sosial

I : Aku nggak sampe cari review karena ini alurnya cukup ringan dan gampang dipahami. Mungkin karena isu yang ditampilin reletable sama kehidupan aku

P : Oke, tapikan sebenarnya adegan kekerasan dalam drama ini parah banget kan kayak berdarah-darah bahkan sampe koma. Nah menurut kamu itu realistis nggak?

I : Kalau berdarah-darah dan koma sih menurutku agak berlebihan, hiperbola aja itumah. Di dunia nyata mungkin cuma bonyok aja, nggak sampai koma.

P: Oke kalau gitu kita lanjut ke pertanyaan berikutnya, kita mau bahas tentang *attentional focus*. Aku pengen lihat gimana fokus perhatian kamu terhadap narasi di drama ini. bisa cerita nggak biasanya kamu nonton drama kayak gini dalam suasana kayak gimana dan paling lama sampai jam berapa?

I: Kalau aku lebih nyaman banget nonton pas suasananya sepi di kamar, terus baru bisa nonton setelah habis makan. Mulai nonton itu sekitar jam 9 malam ke atas,

waktu rumah udah tenang,. Kadang malah bisa lanjut sampai subuh kalau ceritanya bikin penasaran banget.

P: Wah, sampai subuh?

I: Iya biasanya gitu. Waktu nonton *Weak Hero Class*, awalnya cuma pengen lanjut satu episode doang. Tapi makin lama makin penasaran sama konfliknya.

P: Nah okee, kalau tingkat perhatian kamu ke drama ini menurut kamu kayak gimana sih? Berdasarkan rating deh

I: 9,5 dari 10 soalnya aku fokus banget gak mau diganggu sama sekali, kayak yang tadi aku bilang bisa nonton sampai subuh demi ngelanjutin ceritanya

P: Terus berapa waktu paling cepet waktu kamu udah menempatkan fokus perhatian ke cerita itu?

I: Gampang sih 10 menit pertama udah langsung fokus deh

P: Nah bisa nggak kamu sebutin momen-momen dimana kamu tuh bener-bener fokus banget? Kayak momennya tuh pas lagi apa kamu bisa se- fokus itu?

I: Momen yang paling aku inget itu pas Yeon Si Eun yang awalnya pendiem, tertutup, dan nggak mau berteman akhirnya dirangkul sama Suho. Itu tuh kayak... emosional banget.

P: Waktu bagian itu, apa yang bikin kamu merasa begitu fokus?

I: Soalnya Si Eun itu kayak gambaran orang yang sering dilihat sebelah mata, tapi ternyata dia keren banget. Dan pas dia diterima sama temen-temennya, aku ngerasa, "Wah, ini titik baliknya." Itu bikin aku makin fokus nonton. Kayak aku gak mau ada satu dialog pun yang kelewat.

P: Jadi bisa dibilang, makin besar konflik sosial dan emosional dalam ceritanya, justru bikin kamu makin fokus ya?

I: Bener banget, karena konfliknya tuh real, dan aku ngerasa bisa nempatin diri aku di situ.

P: Nah saat kamu memproses cerita, saat kamu terlibat dalam cerita pernah gak sih ngerasa terganggu atau teralihkan sama hal-hal lain?

I: Kalau ke distract jarang karena kan tadi balik lagi makanya aku selalu atur biar bisa nonton pas semuanya udah tidur, biar nggak terganggu sama sekali. Drama kayak *Weak Hero Class* tuh banyak adegan emosional dan butuh perhatian penuh jadi haru bener-bener konsen biar feelnya dapet. Ada suara rame dikit aja rasanya buyar dan itu harus aku pause

P: Oke, ke pertanyaan berikutnya aku pengen lihat dari sisi emosional engagement. Aku pengen tahu seberapa besar keterlibatan emosional kamu dalam narasi itu.

Pertama, menurut kamu elemen plot dan karakter tuh mempengaruhi emosional gasih? Dari plot ceritanya, atau dr karakternya, perannya, gitu gitu?

I: Menurut aku yang mempengaruhi banget tuh karakter dari masing-masing tokoh kayak punya khasnya sendiri dalam menyampaikan pesan.

P: Okee.. Mungkin boleh diceritain gak? Momen-momen emosional saat kamu nonton scene atau adegan di *Weak Hero Class* season 1 dan 2 ini?

I: Yang paling bikin dibawa perasaan itu justru karakter utamanya, Si Eun. Dia kan pendiem, introvert banget, tapi ternyata dia tuh pinter dan tangguh. Aku suka banget gimana dia nyampein perasaan dan pesan dari cerita itu... tapi dengan caranya sendiri. Gak banyak ngomong, tapi tindakannya kuat banget. Kayak waktu dia ngelawan, itu bukan karena dia pengen nunjukin kekuatan, tapi karena dia punya prinsip. Itu tuh bikin aku ngerasa, “Wah, keren banget.”

P: Berarti ekspresi emosinya yang nggak berlebihan tapi justru kuat itu ya yang bikin kamu emosional?

I: betul banget. Justru karena dia pendiem, waktu dia nunjukin emosi itu jadi kerasa banget dampaknya. Aku jadi kayak ikut greget, ikut kesel, bahkan kadang ikut sedih juga. Karena aku bisa ngerasain dia tuh sebenarnya nggak nyaman, tapi tetap tegar.

P: Bisa dibilang karakter Si Eun itu yang jadi pemicu utama keterlibatan emosional kamu selamat nonton ya? Nah tapi ada gaksih scene yang paling mempengaruhi emosi kamu secara signifikan tuh yang kayak gimana? Yang menangis kah? Yang takut? Yang marah? Yang bahagia?

I: Menurut aku di sini banyak yang bikin kesalnya ya, tapi kadang bikin bangga kalau liat karakter utama ngelakuin pembelaan terhadap dirinya

P: Nah, selama nonton pasti ada rasa empati. Boleh tau gak gimana perasaan empati kamu ketika aktor itu lagi memerankan atau menyampaikan emosi karakternya?

I: Ada sih adegan ini, paling pas si Suho yang bisa ngerangkul temen-temennya yang kesepian. Eee apaya aku juga bakal ngelakuin hal yang sama gitu kalau ada temenku yang dikucilin

P: Jadi kamu bisa membayangkan perasaan orang lain yaa

I: iya, kalau aku jadi dia

P: Oke, ke pertanyaan selanjutnya ini kita bahas tentang narrative presence. Disini aku mau lihat gimana sih kehadiran kamu di dalam narasi itu. Nah aku pengen tau nih sebenarnya kamu masih bisa sadar nggak sih apa yang terjadi di lingkungan sekitar kalau lagi nonton?

I: Kalau udah fokus ke dramanya, biasanya kayak otomatis dunia luar itu hilang, kayak ikutan masuk ke dunia mereka gitu. Apalagi waktu scene-scene yang intens,

kadang jantung ikutan deg-degan juga. Saking larutnya, bisa lupa waktu dan lupa mengantuk juga.

P: Berarti kamu ini bisa dibilang nggak begitu sadar dengan lingkungan sekitar?

I: Iya kecuali ada yg manggil terus masuk ke kamar

P: Oke berarti kamu udah merasa hadir dalam cerita ya?

I: Bener aku ngerasanya kayak sekolah di situ aja gitu

P; Oke, gimana sih yang kamu rasain ketika aktor dalam cerita itu memerankan karakter yang dimainkan?

I: Kayak lebih ke waktu di season 1, satu sisi ngerasa pengen kayak Suho yang ngerangkul banget tapi satu sisi juga ngerasa jadi Si Eun karena kan punya pengalaman yang sama. Tapi sepanjang nonton lebih ke seru ajasih nontonnya

P: Kamu ngerasain jadi karakter itu?

I: Iya kadang jadi Suho kadang jadi Si Eun

P: Oke, berarti gimana sih tingkat keterlibatan kamu dalam drama ini? Kalau di rating seberapa besar kamu merasa dekat dengan cerita?

I: Kalau secara skala 10 sih, karena aku pernah ngerasain dibully dan gak punya temen kayak Si Eun. Jadi aku bener-bener ngerasa ada di cerita itu.

P: Nah mau tau dong gimana sih perasaan kamu ketika udah menyelesaikan tontonan ini?

I: Rasanya sedih.. aku pengen banget nih drama lanjut lagi karena apaya ceritanya bener-bener nyentuh banget dan penuh solidaritas

P: Pesan apa yang kamu petik dari drama ini?

I: Pesan yg aku ambil dari drama ini tuh, jangan saling mencaci sesama temen, jangan mengucilkan, jangan remehkan orang lain, dan jangan lakukan kekerasan.

P: Aaaa bener, setuju banget.., menurut kamu dengan nonton ini ada perubahan nggak? Misalnya dari segi sikap atau perilaku kira-kira gimana tuh?

I: Nggak ada perubahan yang gimana-gimana. Cuma ini mungkin mempengaruhi ke sikap. Kedepannya kalau ada yang salah ya aku bakal lebih berani lawan. Terus jadi sadar kalau nggak boleh meremehkan orang yang nggak punya temen. Harus lebih peka dan nggak jahat sama mereka.

P: wahhh harus lebih positif ya pokoknya

I: Betull

P: Sebenarnya pertanyaannya udah selesai sih. Keren banget insight nya, mungkin nanti kalau ada pertanyaan tambahan boleh aku tanyakan lagi nggak?

I: Boleh dong boleh banget

P: Oke deh paling nanti kita lanjut di whatsapp ya, terima kasih banyak buat waktunya. Semoga sehat selalu

I: Oke siap sama-sama ya



TRANSKRIP WAWANCARA

Mr. K (Informan 2)

P (Peneliti) = Vera

I (Informan) = Kamil

P: Halo selamat siang maafyaa ganggu waktunya. Perkenalkan aku Vera Widianti mahasiswi Ilmu Komunikasi yang sedang mengerjakan tugas akhir berupa skripsi, sebelumnya aku mau ngucapin makasih banyak yaa udah berkenan jadi informan dalam penelitian aku.

I: Haloo, iya gapapa kak sama-sama

P: Oke, jadi aku jelasin sedikit dulu ya judul penelitian aku itu “Keterlibatan Narasi Penonton Drama Korea *Weak Hero Class 1 & 2*” (Studi Deskriptif di Kalangan Laki-Laki Remaja Akhir). Nah kamu udah nonton kedua seasonnya kan?

I: Iya udah kok

P: Oke kalau gitu boleh langsung perkenalan diri dulu kali ya. Nama lengkap, usia, domisili, pendidikan, dan pekerjaan?

I: Perkenalkan namaku M Syah Kamil biasa dipanggil kami, aku tinggal di Depok. Pendidikan terakhirnya SMK. Untuk pekerjaan belum ada kak aku baru banget lulus

P: Wah lagi nunggu penerimaan mahasiswa baru atau niatnya mau cari kerja?

I: Mau cari kerja sih kak

P: Oke oke. Eee Aku juga mau izin menggali terkait pengalaman persekusi yang pernah kamu alami ya, untuk kerahasiaan data akan dijaga dengan baik.

I: Itu maksudnya gimana kak?

P: Eee kayak kamu berbagi cerita aja pernah se parah apa jadi korban perundungan ini?

I: Oalah oke deh

P: kita lanjut ke pertanyaannya. Eee.. aku boleh tahu enggak sih sejak kapan mulai suka nonton drama Korea?

I: Aku mulai nonton itu sekitar tahun 2020, pas awal pandemi. Awalnya gak tertarik, tapi karena sering muncul di TikTok dan direkomendasiin temen, akhirnya mulai coba-coba nonton ternyata seru

P: Boleh tahu nggak drama apa yang pertama kali ditonton?

I: drama Korea pertama yang aku tonton itu true beauty

P: Wah iya, true beauty emang waktu itu juga sempat rame ya. Terus kamu jadi sering nonton drama yang lain ya?

I: Iya dari situ aku mulai tertarik dan nonton banyak drakor, termasuk si *Weak Hero Class* ini

P: Oke.. Nah kalau untuk genre nya nih kira-kira yang paling kamu sukain itu apa?

I: aku sebenarnya kan nggak bisa ya nonton yang temanya thriller atau pukul-pukulan, aku bisa nonton ini karena pemeran utamanya Park Ji Hoon jadi aku penasaran sama acting dia. Tapi kalau yang paling suka itu slice of life.

P: Ohhh berarti awal mulanya karena kamu suka wanna one ya eee terutama park ji hoon?

I: Iya bener banget kak

P: Ohhhh berarti bukan karena viral ya tapi kamu udah kenal sama si pemeran utama nya?

I: Karena viral juga kak cuma kalau pemerannya bukan Ji Hoon dan drama nya kekerasan gitu aku nggak akan nonton

P: Eh tapi kan ada juga ya drama baru yang latar belakangnya tentang kenakalan remaja juga terus pemainnya ex wanna one eee kalau nggak salah namanya Hwang Minhyun

I: Iya itu study group kak

P: Nah iya, itu kamu nonton nggak?

I: Itu aku juga nonton sih

P: Oke oke baik yang aku tangkep karena pengaruh actor nya ya. Nah ada nggak satu judul drama Korea yang bikin kamu suka banget dan berkesan banget?

I: *Weak Hero Class* ini aku termasuk suka. Sama ini aku baru aja nonton dramanya park bogum yang when life give you tangerines

P: aaa I see itu juga emang viral banget ya di awal tahun ini

I: Bener kak aku jadi ikutan buat nonton

P: Balik lagi nih ke *Weak Hero Class*. Drama ini kan tema besarnya tentang persekusi ya eee bullying gitu lah, kamu sendiri sedekat apa sih sama isu ini?

I: aku pribadi jujur punya pengalaman

P: Nah ngomong-ngomong boleh diceritain nggak pengalaman kamu nih kayak gimana?

I: Waktu itu kelas 10 SMK, dari awal masuk nih aku memang udah keliatan agak beda dari temen-temen lain karena aku suka banget sama budaya Korea, terutama K-Pop. Aku sering pakai merchandise, terus kadang-kadang juga nyanyi atau nyebut-nyebut soal grup favorit aku.

P: Oke, berarti kamu memang cukup terbuka ya sama ketertarikan kamu itu?

I: Iya, awalnya aku pikir nggak masalah nunjukin apa yang aku suka. Tapi ternyata, temen-temen sekelas aku malah nganggap itu aneh. Mereka mulai ngejauh, kayak nggak ngajak ngobrol atau main bareng. Bahkan kalau aku ikut nimbrung ngobrol, mereka suka langsung ganti topik atau malah diem.

P: Wah, berarti kamu sempat merasa dikucilkan ya?

I: Iya, betul. Lama-lama aku sadar kalau aku emang dijauhin karena dianggap beda. Mereka nganggap aku nggak cocok masuk temenan sama mereka gara-gara selera aku. Bahkan ada yang terang-terangan bilang, “Ngapain sih dengerin lagu Korea? Cowok kok gitu.”

P: Waduh itu cukup nyakitin sih ya apalagi eee notabenenya kamu anak baru yang pengen punya temen. Nah tapi kamu sempet cerita ke siapa gitu? Guru, orang tua, atau temen yang lain?

I: Nggak sih, aku lebih milih diam waktu itu. Aku takut dikira lebay atau malah makin dijauhin. Jadinya aku cuma pendem sendiri.

P: Itu kejadiannya berapa lama?

I: Sepanjang kelas 10 kak. Sampai akhirnya kelas 11 ketemu beberapa temen yang ternyata juga suka kpop bisa temenan dan bikin lega

P: Nah tapi ada nggak dampak yang kamu rasain saat itu atau bahkan masih tersisa sampai sekarang?

I: Dulu aku jadi lebih banyak diem di sekolah, terus lebih suka menyendiri. Sempet nutupin nggak percaya diri gitu mmm jadi kayak orang lain kalau di sekolah. Kalau pengalaman dikucilinnya mah aku masih keinget sampai sekarang

P: Nah oke, kita lanjut ya ke pertanyaan berikutnya, aku mau bahas tentang narrative understanding aku pengen tahu sejauh mana sih pemahaman kamu terhadap narasi yang ada di *Weak Hero Class*. Boleh dijelasin aja gimana sih kamu memahami cerita drama ini?

I: Menurut aku, ceritanya kuat banget secara emosional, terutama karena ngangkat soal tekanan sosial yang biasa dialami remaja. Aku bisa ngerti banget gimana Si Eun sebagai tokoh utama tuh awalnya tertutup, keliatan nggak pengen banyak berinteraksi, tapi sebenarnya dia cerdas dan peka. Transformasi nya si Ji Hoon eh siapa Si Eun itu kerasa realistis. Dari awal dia kayak lebih memilih untuk menghindari, sampai akhirnya dia sadar bahwa satu-satunya cara buat bertahan itu dengan ngelawan, tapi bukan asal main pukul. Dia pakai cara berpikir yang tenang dan penuh perhitungan. Buat aku, itu keren banget sih.

P: Nah, mungkin boleh dijelasin gak sinopsis singkatnya season 1 dan 2?

I: Jadi di season 1 itu Si Eun itu introvert, pendiem, tapi cerdas dan rajin. Terus dia temenan sama Suho, yang keliatannya malas tapi ternyata pekerja keras. Lalu muncul Bumseok, anak baru yang awalnya baik tapi dibawa arus pergaulan dan bikin Suho sampai koma. Season 2 makin seru, ada tokoh-tokoh baru terus konflik antar sekolah. Aku suka banget pertemanan mereka, walaupun keras, tapi solid banget.

P: Jadi dari cerita ini tuh kamu bisa lihat dan mahamin dari sisi psikologis antar karakternya ya?

I: Betul kak, itu yang bikin aku tertarik. Nggak cuma soal kekerasannya aja, tapi bagaimana masing-masing karakter punya beban mental sendiri dan gimana mereka menghadapinya.

P: Alurnya menurut kamu gimana?

I: Di season 1 alurnya maju, kalau di season 2 maju mundur terus lebih berat alurnya. Soalnya nyeritain kisah masa kecil Baik Jin sama Hu Min dan itu menurut aku konfliknya emosional banget

P: Secara keseluruhan cerita drama ini tuh ringan atau berat?

I: Menurutku lumayan berat. Soalnya penggambaran kekerasannya tuh parah banget, sampai ada yang koma dan meninggal. Tapi tetap menarik untuk diikuti.

P: Waktu nonton nih kamu ada kesulitan nggak waktu memahami ceritanya?

I: Di awal agak bingung sih karena alurnya banyak konflik dan karakter. Tapi aku terusin aja nontonnya, dan lama-lama jadi paham alurnya secara bertahap.

P: Nah menurut kamu realistis nggak sih adegannya?

I: Beberapa adegan agak berlebihan sih. Kayak anak SMA bisa sampai nyuruh orang buat mukulin orang lain sampai koma. Tapi mungkin aja terjadi di tempat tertentu, terutama kalau lingkungannya emang keras.

P: Kamu kan tadi bilang ya nggak biasa nonton drama action thriller gini. Nah cara kamu ngatasinnya waktu nonton ini tuh gimana?

I: Biasanya aku skip tapi habis itu tunggu jeda beberapa menit aku putar ulang adegannya. kadang kalau nonton drama yang kayak gini aku juga sering minta spoiler ke kakak

P: Jadi bisa dibilang kamu butuh proses sendiri untuk memahami adegan-adegan tertentu ya?

I: Iya, bisa dibilang begitu. Aku nggak bisa nonton terus-terusan secara mulus kayak biasa. Ada bagian-bagian yang bikin aku berhenti, mikir dulu, atau kadang sekadar nenangin diri. Nggak sampai trauma sih, tapi lebih ke nggak terbiasa aja.

P: Oke tapi masih paham lah ya sama ceritanya?

I: Masih kok masih tetep paham

P: Oke baik kalau gitu, kita lanjut lagi ke pertanyaan berikutnya itu attentional focus, di sini aku mau lihat gimana eeee tingkat perhatian kamu ke narasi ini gitu. Nah gimana sih biasanya kamu nyiptain suasana untuk nonton supaya dapet tingkat fokus yg tinggi?

I: Kalau aku biasanya lebih milih nonton di kamar sendirian, apalagi apalagi kalau dramanya ada banyak adegan emosional. Kayak di *Weak Hero Class* itu kan banyak banget adegan yang bikin emosi naik turun.

P: Untuk waktunya harus malem atau bisa kapan aja?

I: Nggak harus malem pokoknya kalau lagi bosan aku pasti nonton drakor

P: Berarti biar bisa fokus tuh harus sendiri? Kalau nonton bareng gitu nggak nyaman?

I: nonton berdua aku masih gapapa, cuman kalau uda yang rame banget jadi nggak bebas aja buat nunjukin emosi.

P: Lebih sering sendiri berarti ya biar bisa fokus. Nah tingkat perhatian kamu ke drama ini tuh berapa sih kalau di rating?

I: Maksudnya isi ceritanya ya kak?

P: Iyaa betul

I: 10 per 10 sih menurutku. Karena nggak bisa diganggu ini drama seru banget

P: Wah fokus banget ya berarti

I: Iya karena terlepas dari pemeran utamanya ya, menurut aku setelah nonton drama ini tuh bagus poll aku malah nggak nyangka jadi bisa sesuka itu

P: Wih aku akuin drama ini tuh emang bagus banget sih banyak pelajaran yang bisa diambil juga. Nah aku pengen tau untuk waktu paling cepat kamu bisa fokus gitu kira-kira berapalama? Maksudnya mislanya 5 menit pertama udah fokus banget gitu

I: Kalau dalam drama weak hero 3 sampai 4 episode baru bisa masuk ke cerita

P: Kenapa tuh sebabnya?

I: Karena tadi yang aku bilang jarang nonton drama genre thriller atau action kayak gini. Jadi aku baru bisa ngemahamin alur dari episode 1 sampai ke pertengahannya.. mungkin sekitar 2 atau 3 jam

P: Aaa I see. Boleh disebutin nggak satu momen dimana kamu nih ngerasa harus fokus di adegan apa?

I: Yang paling ngena itu waktu Si Eun milih buat gantiin Su Ho jadi sasaran kekerasan. Itu bener-bener bikin aku merinding sih.

P: Jadi kamu ngerasa harus fokus saat melihat perubahan karakter Si Eun ya?

I: Iya, banget. Dia kayak udah bukan Si Eun yang dulu lagi. Di situ aku ngerasa kalau hubungan antar karakter udah berkembang, dan mereka nggak lagi saling sendiri-sendiri. Si Eun nunjukin kalau dia rela disakitin asalkan temennya nggak kenapa-kenapa. Itu dalam banget sih maknanya.

P: berarti bisa dibilang fokusnya ke nilai persahabatannya ya?

I: Bener kak, karena ternyata di balik semua adegan kekerasan itu ada solidaritas yang kuat antar pemerannya

P: nah waktu kamu lagi nonton, pernah nggak merasa terganggu atau merasa ke distract sama sekeliling kamu?

I: Hmm gangguannya tuh bukan dari luar kayak suara berisik atau lingkungan kak malah dari diri aku sendiri hahaha apaya.. kayak yang tadi aku bilang kalau aku di tengah-tengah suka skipdramanya terus muter ulang lagi beberapa detik sebelumnya kalau adegannya lagi brutal banget

P: Nah kenapasih kamu merasa perlu muter ulang bagian itu?

I: Biar tetep paham kak, karena weak hero kan dramanya beda dari yang biasa aku tonton, pas nonton ini aku pelan-pelan butuh buat mencerna dulu sampe ngerti lagi nampilin konflik apa

P: Oke baik eee Menurut kamu, itu mengganggu pengalaman menonton kamu secara keseluruhan nggak?

I: Sedikit sih, karena bikin alurnya jadi terputus. Tapi di sisi lain, aku jadi lebih fokus juga, karena aku bener-bener memperhatikan adegan itu. Jadi kayak ada plus minusnya. Ganggu iya, tapi juga bikin aku lebih paham ama isi ceritanya.

P: Sip oke kita lanjut ya ke pertanyaan berikutnya itu emotional engagement, Eee aku pengen tau gimana sih keterlibatan emosional kamu karena pastikan kita yang nonton drama suka dibawa perasaan kan. mungkin dari segi plot dan juga karakternya ini mempengaruhi emosional kamu nggak?

I: kalau menurut aku karakternya mempengaruhi.

P: Bisa dijelaskan nggak maksudnya tuh kayak gimana? Cara pemerannya dalam menyampaikan pesan karakternya kah?

I: Aku ngerasa paling emosional sama penggambaran antar karakternya, terutama ketika mereka saling lindungi satu sama lain.

P: Maksudnya mungkin hubungan antara tokohnya ya?

I: Betul kak, Misalnya kayak hubungan Si Eun sama Su Ho. Mereka punya cara sendiri buat nunjukin kesetiaan. Meskipun awalnya kayak nggak akrab, tapi lama-lama kelihatan banget mereka rela berkorban satu sama lain. Itu yang bikin aku tersentuh sih, karena kelayakan itu nggak dibuat-buat, kelihatan dari tindakan mereka

P: Nah ada gaksih adegan yang sangat mempengaruhi emosi kamu?

I: Buat aku, salah satu momen yang paling ngena itu waktu Hu Min merasa bersalah dan menjauh dari temen-temennya, terus temen-temennya malah dateng nyari dia. Aku bener-bener dibawa suasana pas nonton adegan itu.

P: Kamu inget nggak detail adegannya seperti apa?

I: Jadi setelah kejadian di mana kelompok mereka sempat kacau dan banyak tekanan dari luar, Hu Min ngerasa semua itu kesalahannya. Dia kayak ngerasa gagal dan takut malah nyusahin yang lain, jadi dia mutusin buat mundur dan ngejauh. Ada adegan dia duduk sendiri di ruang latihan yang kosong, keliatan banget dia lagi perang sama pikirannya sendiri.

P: Oke oke aku agak lupa nih, di part itu tuh kejadian apa ya?

I: Di situ temen-temennya nyadar kalau Hu Min ngilang, dan mereka mutusin buat nyamperin dia. Pas mereka dateng, Hu Min sempat nolak kayak, “Kalian nggak perlu peduliin aku.” Tapi temennya bilang, “Kita tim, lo nggak sendirian.” Waktu denger itu, aku langsung merinding, Kak. Serius.

P: Nah kamil, aku pengen tau selama kamu nonton *Weak Hero Class*, emosi apa sih yang paling sering kamu rasain?

I: Yang paling dominan itu rasa kesel. Aku sering banget dibuat kesel sama karakter-karakter antagonisnya.

P: Bisa disebutkan nggak siapa aja karakter antagonis yang bikin kamu ngerasa kayak gitu?

I: Yang paling bikin naik darah tentu aja Bumseok di season 1, nggak tau kenapa dia jadi manipulative banget terus malah nyakitin orang yang udah peduli sama dia.

P: Selain rasa kesel dan marah, ada lagi nggak yang kamu rasain?

I: Ada, ikutan sedih juga lihat persahabatan Si Eun, Su Ho, dan Beom Seok di awal yang hangat walaupun keras, sama ini waktu mereka saling bantu di masa sulit.

P: Oke berarti yang paling dominan tetep rasa kesel kah?

I: Iya kak nggak tau kenapa kayak kesel banget

P: Hahahaha okeoke. Ada nggak sih kemampuan kamu untuk membayangkan perasaan orang lain eee mungkin gimana perasaan empati kamu ketika aktor dalam cerita lagi menyampaikan emosi karakternya gitu

I: Aku ngerasa paling empati sama Hu Min, terutama waktu dia berkonflik sama Baek Jin. Itu salah satu momen yang menurut aku emosional dan cukup dalam secara psikologis.

P: Kamu bisa ceritain lebih detail soal adegannya?

I: Jadi, ada satu bagian di season 2, waktu Hu Min akhirnya mutusin buat benar-benar menjauh dari Baek Jin. Mereka sebelumnya sahabat dekat banget, tapi karena banyak perbedaan prinsip dan arah hidup, Hu Min sadar bahwa mempertahankan hubungan itu justru makin menyakitkan. Di adegan itu, mereka ketemu di tempat latihan lama mereka, dan Baek Jin masih berharap bisa balikan seperti dulu. Tapi Hu Min dengan tenang bilang kalau mereka udah nggak lagi berjalan di jalan yang sama.

P: Kamu merasa relate dengan keputusan Hu Min?

I: Iya, banget. Aku sampai mikir, “Kalau aku di posisi Hu Min, mungkin aku juga bakal ngelakuin hal yang sama.” Kadang kita harus berani ninggalin hubungan,

bahkan yang paling dekat sekalipun, kalau udah ngerasa nilai hidupnya beda jauh. Itu bukan karena benci, tapi karena sadar bahwa mempertahankan hubungan itu malah bikin dua-duanya terluka.

P: Jadi empati kamu muncul karena kamu bisa ngebayangin diri kamu di posisi yang sama?

I: Iya, benar. Aku ngerasa sedih juga buat Baek Jin, karena dia sebenarnya juga lagi berjuang dan nggak sepenuhnya jahat. Tapi keputusan Hu Min itu menurut aku tepat. Dia udah cukup sabar, tapi juga tau kapan harus jaga jarak.

P: aaa I see kebayang, oke kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ya ini tentang naratif presence atau kehadiran narasi.

P: Nah disini tuh aku pengen liat gimana sih kehadiran kamu di dalam cerita itu eee maksudnya tuh kayak kita tuh seolah-olah hadir dalam cerita itu.. Kalau menurut kamu sendiri bisa sadar nggak sama apa yang terjadi di lingkungan sekitar ketika lagi nonton?

I: Karena aku lebih sering nonton sendiri di kamar jadi fokusnya udah ke drakornya aja gitu kecuali kalau nontonnya berdua tetep sadar kadang aku suka ajak ngobrol.

P: Nah selama kamu nonton pernah nggak merasa seolah-olah kamu ikut berada di dalam cerita? Kayak ikut terlibat secara langsung gitu?

I: Eee beberapa kali aku ngerasa kayak gitu, aku ngerasa kayak ada di tempat kejadian dan jujur bikin aku takut

P: Wah bisa diceritain lebih detail nggak adegan mana yang bikin kamu ngerasa seperti itu?

I: Salah satu yang paling membekas itu waktu Si Eun dikeroyok di lorong belakang sekolah. Jadi waktu itu dia lagi sendirian, terus tiba-tiba sekelompok anak dari sekolah lain datang dan langsung nyerang dia. Jumlahnya banyak, dan Si Eun nggak punya tempat buat kabur.

P: Nah berarti kalau secara rating, tingkat keterlibatan kamu ada di angka berapa?

I: Sebenarnya 8 sih karena pengalaman yang aku rasain beda sama Si Eun. Tapi aku tetep merasa ada di posisi Si Eun gitu, kayak ngerasain paniknya, takutnya, dan rasa nggak berdaya.

P: Oke lah untuk pertanyaan berikutnya ini kita ngebahas tentan gimana sih perasaan kamu ketika menyelesaikan tayangan ini?

I: Aku jadi ngerasa “ditinggal” sih, karena ceritanya udah selesai

P: Nah maksud ditinggal tuh kayak gimana?

I: Iya kosong gitu lah kayak yahh kok udah selesai ajasih, terutama waktu nunggu dari season 1 ke season 2 itu kan cukup lama. Terus aku jadi berharap ada season 3 nya

P: Eh tapi setau aku drama ini ada webtoon nya? Kamu baca nggak?

I: Enggak kak aku lebih suka nonton aja daripada baca webtoon gitu

P: Oke oke. Kalau pesan moral yang bisa kamu ambil dari drama ini apa?

I: Dari cerita itu, aku dapet pelajaran bahwa jangan pernah ngerasa sendiri. Kita pasti akan ketemu orang yang bisa nerima kita apa adanya. Tapi tetap harus hati-hati dan pinter-pinter dalam memilih teman.

P: Nah tapi da nggak perubahan sikap atau perilaku yang kamu rasain setelah selesai nonton ini?

I: Perubahan besar mungkin nggak ada Kak. Tapi yang paling kerasa, aku jadi lebih sadar sama kondisi sosial di sekitar. Aku jadi lebih peka sama situasi-situasi yang sebelumnya mungkin aku anggap biasa aja, kayak pengucilan sosial atau perlakuan nggak adil yang kadang terjadi di sekolah atau tempat umum.

P: Maksudnya kamu jadi lebih memperhatikan orang-orang yang mungkin sedang mengalami hal yang mirip seperti yang dulu pernah kamu rasain ya?

I: Iya, benar. Soalnya aku juga pernah ngalamin dikucilin karena selera atau hal kecil yang menurut aku seharusnya nggak jadi masalah. Jadi waktu nonton *Weak Hero Class*, itu kayak ngingetin lagi bahwa perlakuan yang kelihatannya sepele bisa punya dampak yang besar ke seseorang. Dari situ aku jadi lebih hati-hati, dan juga belajar buat nggak gampang nge-judge orang.

P: Itu perubahan yang cukup signifikan ya, walaupun mungkin nggak langsung terlihat secara perilaku. Lebih ke perubahan cara pandang ya?

I: Betul. Aku jadi lebih mikir sebelum komentar soal orang, apalagi yang keliatannya menyendiri atau beda sendiri. Soalnya kadang orang kayak gitu bukan karena mereka aneh, tapi karena udah terlalu sering disudutkan atau nggak diterima.

P: Oke kamil, sebenarnya pertanyaannya udah selesai. tapi boleh nggak nanti ada yang kurang menjawab aku tanyain ke kamu lagi?

I: Boleh banget kak

P: Asik oke terima kasih banyak ya kamil udah sharing cerita kamu. Semoga nanti dari pengalaman kamu ini bisa membuka mata banyak orang tentang pentingnya menghargai perbedaan

I: Iya, sama-sama Kak Vera. Aku juga senang bisa cerita, siapa tahu bisa bantu orang lain yang ngalamin hal serupa. Semoga kakak skripsinya lancer dan sukses!

P: Aamiin aamiin YaAllah makasih doanya yah



TRANSKRIP WAWANCARA

Mr. R (Informan 3)

P (Peneliti) = Vera

I (Informan) = Rais

P: Hai Rais selamat malam! Udah lama banget ya kita nggak ngobrol-ngobrol. Eh lo apa kabar?

I: Halo! Kabar gue baik kok

P: Oke. Sebelumnya, makasih banget ya udah nyempetin waktunya buat wawancara malam ini. Eee terus juga makasih udah berkenan mau jadi informan buat penelitian gue. Mungkin gue jelasin dulu kali ya sedikit maksud sama tujuannya. Sama jelasin sedikit terkait penelitian gue ini tuh apa sih

I: Boleh boleh

P: Jadi kebetulan gue lagi skripsian. Lagi nyari data gitu ya tujuan gue tuh pastinya mau jadiin lo sebagai sumber data penelitian gue yang judulnya itu “Keterlibatan Narasi Penonton Drama Korea *Weak Hero Class*” (Studi Deskriptif di Kalangan Laki-Laki Remaja Akhir). Nah, gue kan emang lagi nyari-nyari informan yang nonton drama *Weak Hero Class* kan terus kebetulan fatya bilang kalau ternyata lo tuh nonton dramanya. Nah jadi sekali lagi makasih banget lo mau di wawancarain. Eee Mungkin kita mulai dulu kali ya dari perkenalan. Langsung aja lo boleh kenalin diri. Nama lengkapnya siapa, usianya berapa tahun, domisilinya dari mana, pendidikan dan juga pekerjaan.

I: Oke halo gue Rais Winiyoga, kebetulan sekarang kesibukan aku sebagai mahasiswa S1 prodi ilmu komunikasi yang saat ini juga sedang bekerja di salah satu radio Jogja Namanya MKFM Jogja sebagai penyiar.

P: Di Universitas apasih Is?

I: Itu tau nggak Universitas Amikom

P: Iya iya kayaknya pernah denger. Lagi skripsian juga kaha tau kerja aja kesibukannya?

I: Alhamdulillah skripsi udah selesai tinggal nunggu wisuda nih

P: MasyaAllah yahhh. Oke berarti domisili sekarang di Jogja ya?

I: Iyapsss

P: Nah Is, sebelum masuk ke pertanyaan gue mau izin buat menggali pengalaman persekusi eee bullying yang pernah lo alami ya itupun kalau ada, kalau nggak ada mungkin bisa ceritain yang ada di sekitar lo aja.

I: Ohh ada banget lagi. Kan lo tau sendiri modelan gue waktu SMK kayak gimana

P: Hahaha oke lah, cuman ini kejadiannya di SMK?

I: Bukan nanti deh ini gong

P: Oke oke lanjut ya langsung masuk ke pertanyaan nya nih

P: Gue kan dari kemarin tuh lumayan susah ya nyari informan cowok yang sesuai kriteria penelitian gue eee yang suka nonton drakor gitu lah bahkan sampe nyari di X sama TikTok tapi itupun nggak semua mau di wawancara. Nah beberapa informan yang gue temuin kan itu nonton drama korea nya terbilang baru semenjak covid, nah kalau lo sendiri nih emang udah nonton drama korea dari lama atau gimana? Boleh nggak diceritain

I: Kalau gue sendiri emang udah mengikuti drama Korea cukup lama gitu. Nonton drama korea itu waktu kelas 4 SD. Jadi waktu itu masih jaman-jamannya drama korea tayang di Tv namanya Indosiar

P: Boleh tau nggak judul drama korea yang pertama kali lo tonton?

I: Drama korea yang pertama gue tonton ya...eee.. kalau nggak salah inget itu judulnya City Hunter, coba deh nanti lo search di google buat make sure.

P: Oke oke, kira-kira tahun berapa ya itu?

I: Waduh kelas 4 SD tuh berarti sekitar tahun 2014 deh kayaknya

P: Wah cukup lama ya, berarti emang udah tertarik sama drama korea dari dulu

I: Iya udah tertarik banget sih

P: Nah untuk genre nih, Ada nggak genre yang paling lo suka apa sih?

I: Jadi kebetulan gue sendiri sangat menyukai genre drakor yang membahas tentang dunia kedokteran.

P: Oke, tapi kalau misalkan judul, ada nggak spesifikasi judul drakor yang jadi favorit lo banget?

I: Ada dong, ada banget. Mungkin lebih dari satu judul gak apa-apa kali ya?

P: Boleh, boleh

I: Jadi yang lebih spesifiknya lagi itu kayak Hospital Playlist. Terus, itu kan sih 2 season. Terus Resident Playbook yang baru-baru ini. Ada juga Dr Romantic. Terus, habis itu sama... Selain Dr Romantic satu lagi apa sih yang tentang kedokteran tuh? Ada satu drama lagi yang membahas tentang kedokteran. Pokoknya Hospital Playlist, Dr Romantic, sama Resident Playbook lah intinya ketiga itu. Yang paling gue sukain.

P: Oke. Nah kalau *Weak Hero Class* sendiri nih, masuk ke dalam list judul drakor yang lo sukain nggak?

I: Suka kok, aku ngikutin banget drama ini dari awal season 1 tayang sampai ke season 2, bahkan waktu season 1 belum tayang di platform Netflix gue bela-belain nonton di platform illegal hahaha

P: wah hahahaha kira-kira apa yang bikin lo suka sama drama ini?

I: Kebetulan kan juga suka genre yang slice of life kan. Kayak kehidupan yang sebenarnya terjadi. Nah tapi kan yang sebelumnya itu kan dunia permedisan gitu kan. Dan ini akhirnya juga gue suka karena latar belakang pembulian yang terjadi di sekolah. Dan itu ternyata memang terjadi di dunia sekitar kita. Di undangan sekitar kita. Maka dari itu gue juga menyukai drama *Weak Hero Class* ini dari season 1-nya.

P: Nah, oke. Nah kan, tadi kan lo sempat mention kan. Eee maksudnya, isunya tuh deket kan dengan dunia kita. Nah, lu sendiri juga tadi bilang ada pengalaman, gue pengen tau sedekat apa sih sama cerita di *Weak Hero Class*. Kayak pernah ngerasain atau pernah ngeliat dibully gitu dalam kehidupan pribadi?

I: Hampir semua adegan kerasa deket, terutama bagian waktu Si Eun mulai dibully. Gue juga dulu ngalamin hal yang mirip waktu SMP. Awalnya kayak cuma ejekan biasa, tapi lama-lama jadi makin parah

P: Berarti bisa dibilang lo nih deket banget ya sama isu persekusi eee bullying ini

I: Deket banget banget

P: Oke, kalau gitu boleh nggak diceritain pengalaman yang lo terima nih kayak gimana sih? Kronologi saat lo mendapati tindakan persekusi ini?

I: Nah inilah saatnya gue cerita hahaha kebetulan dulu waktu SMP pernah menjadi salah satu korban.

P: Oh iya beneran ternyata? Kalau boleh tau dalam bentuk apa?

I: Jadi, cerita sedikit. Karena waktu itu pembuliannya hampir meregang nyawa. Waktu itu SMP ikut boarding school. Dan mungkin menurut anak-anak yang lain sebagai pelaku itu iseng. Tapi ini sudah masuknya ke rana pembulian. Lo tau krim kana nggak sih yang buat kaki pecah-pecah?

P: Baru denger sih, baru denger

I: Nah iya nanti lo searching aja kalau penasaran, nah itu tuh dimasukin ke mulut gue waktu gue lagi tidur

P: Hah? Oh my God. Bentar-bentar, demi apa? Serius nggaksih?

I: Serius gue. Waktu itu gue juga sempet dikeroyok, kayak berapa orang ya? 15 orang versus gue sendiri

P: Aduh sumpah merinding banget dengernya, itu tuh karena apasih sampai di bully sampai sebegitunya?

I: waktu itu tuh sebenarnya hal sepele ya, hal sepele sebatas pembahasan ekskul. Jadi waktu itu kan namanya anak-anak SMP terus di boarding school pasti perkenalan. Terus habis itu ditanyain lah, pernah ekskul apa? Gue jawab, pernah ikut ekskul taekwondo. Nah terus habis itu, anak-anak disitu tuh nggak percaya bahwa gue mengikuti ekskul taekwondo waktu SD. Terus habis itu, ditambah memang ada satu orang yang waktu itu istilahnya numpang hidup gitu lah sama gue. Dan dia secara personal memang nggak suka gue sinis terus lah bawaannya. Nah dari situlah ada kejadian-kejadian yang kurang mengenakan kayak dikata-katain sampai akhirnya ada penyerangan tersebut.

P: Oh my God I'm so sorry to hear that. Sampai sekarang lo baik-baik aja sama semua itu? Atau ada dampak apa yang lu rasain?

I: Tentu aja dong nggak baik-baik aja karena jadi berpengaruh juga ke mental kan. Terus kalau dampaknya sendiri jujur sampai saat ini masih punya rasa trauma pribadi sama permbulian.

P: Boleh dijelasin nggak traumanya tuh gimana?

I: Kadang tuh punya rasa traumanya tapi di dalam bidang yang fisik ya. Kayak takut dipukul, ada rasa takut dipukul gitu. Terus habis itu ada juga rasa takut diusilin yang sampai ditaruh krim di area mulut itu. Jadi punya rasa kekhawatiran tersendiri disitu. Sampai sekarang tuh kadang masih sempat relapse kalau melihat kejadian-kejadian serupa di lingkungan sekitar. Dan jujur sampai gue masih suka ngerasa gak nyaman kalau ada yang tiba-tiba nyentuh gue tanpa izin, terutama di bagian kepala atau bahu. Itu semacam titik sensitif yang langsung bikin gue waspada dan ngerasa gak aman. Kayak bisa langsung berdebar jantung gue.

P: Itu kejadiannya berapa lama sih, Is? Lo nggak ngelawan gitu ya?

I: Selama gue di boarding school. Sebenarnya gue nyoba ngelawan tapi karena waktu itu orangnya banyak ya. Masih kecil juga kan waktu SMP. Jadi yang gue tahu adalah bela diri kan dipergunakan untuk bertahan ya. Tapi kalau misalkan banyak orang juga nggak kuat juga gitu. Apalagi gue posisinya di boarding school

yang mana ruang nya terbatas jadi ya nggak bisa ngapa-ngapain. Mau lapor guru juga takut

P: Yaampu ngeri ya ternyata pembulian ini, kayak gue nggak nyangka ternyata ada yang ngalamin se parah ini. Merinding banget gue jujur aja.

P: Oke boleh tarik napas dulu habis itu kita next pertanyaan berikutnya

I: Hahaha aman eh ini gue minum ya

P: Boleh boleh monggo santai aja

I: Yukkk apa nih pertanyaan nya

P: Okee, di sini gue mau bahas tentang naratif understanding atau pemahaman narasi lo terhadap si drama *Weak Hero Class* ini. Jadi tuh disini gue pengen lihat gimana sih pemahaman lo tentang narasi drama ini gitu. Jadi kayak sejauh mana pemahaman lo tentang si *Weak Hero Class* season 1 dan season 2?

I: Pemahamannya mungkin kita ngomong dari isu yang diangkat dulu kali ya. Karena kan kalau kita lihat dari dramanya sendiri tuh mengangkat tentang siswa yang sebenarnya nggak pinter-pinter banget nih dalam bidang akademis. Tapi dia tuh memiliki keterampilan di bidang bela diri lah. Katakanlah seperti itu. Dan isu yang diangkat kan pembulian ya. Karena saat kita mulai menonton tuh sudah disuguhkan oleh kasus pembulian yang terjadi. Jadi pemahaman gue sejak awal adalah oh film ini akan membahas tentang seseorang yang kontra dengan sebuah pembulian yang terjadi di sekitar kita. Itu yang aku dapatkan saat pertama kali nonton *Weak Hero Class* 1. Terus kalau misalkan dari *Weak Hero Class* yang kedua gitu ya. Karena kan kayak ibaratkan melanjutin gitu. Itu sama isu yang diangkat tentang pembulian tapi lebih membahas tentang kegangster kali ya. Kalau misalkan bisa kita lihat di scene-sceneynya. Karena ini jatuhnya kan berkelompok gitu sih dari aku sendiri.

P: Berarti lo paham banget ya sama ceita *Weak Hero Class*. Nah tapi bisa nggak ceritain lagi sinopsis nya

I: Sinopsis ya, kayak yang tadi gue bilang sih. Ini kan dari awal banget udah ngasih gambaran soal lingkungan sekolah yang keras dan nggak sehat, penuh kekerasan, pengucilan, dan ketidakadilan. Di season 1, kita dikenalin sama tokoh utamanya, Si Eun. Dia tuh kelihatannya pendiam, tertutup, dan kayak nggak peduli sama sekitar. Tapi sebenarnya dia anak yang sangat memperhatikan keadaan di sekelilingnya, cuma dia simpan semuanya sendiri.

P: Terus gimana nih ada perkembangan karakter dari Si Eun kah?

I: Iya makin lama kelihatan kalau dia tuh punya sisi emosional yang kuat banget. Apalagi waktu dia mengalami pengkhianatan dari orang-orang terdekatnya itu jadi titik di mana dia bisa meledak secara emosional. Jadi walaupun secara fisik dia

nggak kelihatan kuat, tapi cara dia menghadapi tekanan itu justru nunjukin kalau dia punya kekuatan sendiri, terutama dalam cara berpikir dan mengendalikan diri.

P: Menarik. Kalau untuk season 2 sendiri, gimana menurut lo ceritanya itu tuh berkembang?

I: Season 2 tuh bisa dibilang ngelanjutin dari season 1, tapi konfliknya jadi lebih kompleks. Kalau di season 1 kita fokus banget ke Si Eun dan lingkungannya, di season 2 kita mulai lihat konflik yang lebih besar termasuk konflik antar kelompok dan geng sekolah. Tapi yang menarik, season 2 juga mulai ngasih ruang buat ngelihat sisi lain dari karakter antagonisnya. Misalnya kayak ketua geng sekolah elit, yang ternyata bukan cuma pelaku kekerasan, tapi dia juga korban dari tekanan keluarga dan tuntutan sosial.

P: Berarti lo melihat drama ini nggak cuma soal kekerasan ya, tapi juga proses pendewasaan karakter?

I: Betul. Dari season 1 sampai 2, menurut gue yang ditekankan bukan cuma tentang pembulian yang dilakukan remaja, tapi juga gimana remaja itu berkembang secara emosional, psikologis, dan sosial.

P: Tapi alur cerita ini tuh gimana sih, Is?

I: Alurnya campuran, antara masa kini dan masa lalu, bikin karakter-karakter di *Weak Hero Class* kayak lebih manusiawi. Ceritanya jadi nggak hitam-putih. Kita bisa ngerti kalau pelaku kekerasan kayak Beom Seok itu kadang juga korban, cuma caranya ngadepin tekanan itu yang salah.

P: Nah menurut lo nih penggambaran adegan perundungan dalam *Weak Hero Class* ini tuh real nggak sih? Kayak misalkan eh masa sejahat itu?

I: menurut gue ini real banget sih, karena kan gue udah pernah ngalamin sendiri ya rasanya digebukin kayak gimana. Jadi ya itu memang terjadi gitu. Bahkan kadangkala kalau kita lihat sosial media banyak loh sekarang anak-anak di bawah umur, underage yang sudah melakukan hal tersebut gitu. Bedanya kan saat ini terblow up karena sosial media. Nah sedangkan pada saat gue sekolah menengah pertama dulu kan belum semasih ini penggunaan sosial medianya. Jadi belum terkuak aja.

P: Nah gimana sih nih lu ngedeskripsiin perbedaan perundungan yang ada di season 1 dan season 2? Terus menurut lu yang mana sih yang paling miris atau lebih bikin lu marah gitu?

I: Jujur kalau misalkan paling bikin marah atau paling bikin emosi itu yang season 1 sih. Karena kan dia tuh ada salah satu pengkhianat kan di situ. Itu menurut gue, itu kejadian di dunia nyata. Dan orang kayak gitu tuh emang beneran menyebarkan itu loh. Itu bener-bener ngebuat gue kayak ini orang kok bisa kayak gini gitu

P: Oke I see. Tapi selama lo nonton drama ini ada kesulitan buat mahamin ceritanya nggak?

I: Jujur nggak ada ya, nggak ada kesulitan yang gimana-gimana banget. Paling mungkin lebih ke ngerasa kayak namanya film pasti ada sesuatu yang dilebihkan gitu kan. Kayak ngerasanya tuh kayaknya nggak sampai kayak gitu sih

P: Nah itu lo ngatasinnya gimana

I: Gue diemin aja lagi lebih ke yaudah aja karena nggak ngaruh

P: Oalah oke, lanjut ke pertanyaan berikutnya disini gue pengen ngebahas tentang attentional focus. Jadi tuh gue pengen ngeliat gimana sih fokus perhatian lo ke narasi drama ini. Kayak misal dalam memproses narasinya ini lancar atau nggak gitu. Gue pengen tau lo tuh biasanya kalau nonton film atau drama Korea gini tuh suasananya kayak gimana sih? Suasana apa yang diciptain? Mungkin kayak nontonnya sama siapa? Atau di mana gitu?

I: Jujur kalau misalkan setiap nonton drakor, gue selalu sendiri sih di kamar dengan suasana tenang. Karena gue ngerasa ketika kita nonton sama orang, kita malah nggak fokus sama filmnya atau dramanya. Tapi kita malah berdiskusi tentang alur drama tersebut. Yang gimana seharusnya hal tersebut dilakukan setelah kita menonton gitu loh. Menonton drama tersebut. Jadi lebih kayak mengukurasi sebuah film. Hal tersebut masih make sense gitu. Masih bisa dikatakan make sense ketika kita setelah menonton. Tapi pas kita menonton, alangkah lebih baiknya atau lebih enakya lagi menurut gue sendiri sih. Karena ketika kita nonton sendiri tuh lebih ngerasa dapet feelsnya gitu loh.

P: Oke berarti prefer nonton sendirian di kamar gitu ya?

I: Iya karena lebih plong aja gitu kalau mau mengeksperksikan emosi

P: Hahaha bener juga ya. Tapi kalau misalkan dari segi waktu nih kira-kira lo tuh fokusnya tuh pas kapan malam hari kah? Atau gimana?

I: Gue sih selama ini kalau nonton selalu malem ya setelah uah nggak ada kegiatan. Tapi kalau libur gue bisa-bisa aja buat fokus nonton drakor

P: oke oke oke nah kalau dari tingkat perhatiannya nih, 1 sampai 10 seberapa besar sih tingkat perhatian lo ke cerita ini? Kayak harus fokus sampai akhir atau nggak mau di skip-skip gitu?

I: Kalau tingkat itunya sih kalau dari 1-10 ada di 8,5 ya. Karena gue kuliah di ilmu komunikasi juga gitu dan sering membahas tentang film. Jadi kadang ngerasa ada beberapa scene yang oh nggak apa-apa kalau dilompatin karena tidak terlalu berpengaruh ke alur cerita selanjutnya gitu. Kayak kan drama Korea tuh sebenarnya durasinya lama karena ada cerita-cerita sampingannya kan di dalam 1 episode

tersebut. Nah, kalau kita lihat lagi itu sebenarnya bisa dilewat aja dan sebenarnya sudah dapat kita baca gitu bahwa alur ceritanya akan begini-begini gitu

P: Nah berapa durasi tercepat lo bisa fokus waktu nonton drama ini

I: Dari awal episode udah langsung fokus sih karena ceritanya menarik

P: Nah, ada nggak sih eee mungkin disebutin aja momen- momen apa *Weak Hero Class* ya yang merasa, yang buat lo ngerasa kayak gue harus fokus nih

I: Pas Si Eun nangis dan ngungkapin kesedihannya setelah Suho masuk rumah sakit. Itu adegannya emosional banget. Waktu dia marah, kecewa, dan sedih itu kelihatan banget campur aduk. Gue ngerasa fokus tuh karena cara penyampaian pesannya tu kuat banget.

P: Waktu lo nonton gitu pernah ke distract nggak?

I: Ini bisa tentang apapun kah?

P: Iya boleh bisa

I: Paling dari diri sendiri sih, mmm maksudnya tuh karena kita kan orang Indonesia ya. Paling kendalanya di bahasa aja. Ketika kita nonton drama itu kita nggak boleh, nggak bisa sih lebih tepatnya nggak bisa lengah sedikit dari subtitle gitu loh. Jadi bener-bener harus menyaksikan adegan tapi sambil baca subtitle. Kayak kalau meleng dikit kita nggak tau apa yang diomongin. Itu sih gangguan kecilnya.

P: lanjut nih pertanyaan selanjutnya tuh tentang emotional engagement. Nah, disini tuh gue pengen ngeliat gimana keterlibatan emosional lu dalam narasi *Week Hero Class* ini. Boleh gak sih jelasin sedikit kira-kira gimana elemen plot dan karakter ini bisa mempengaruhi emosional?

I: Oke, kalau kita bahas tentang ke emosional gitu ya, kalau gue sendiri ngeliat dari visual karakternya si N sebagai tokoh utama, awalnya gue gak ngira dia bisa se-brutal itu dan se-bringas itu ya. Karena penampakannya dia kan di awal adalah seorang siswa yang cukup bodo amat gitu dengan lingkungan sekitar. Bahkan bisa dikatakan hampir menjurus ke introvert gitu, *batuk* sorry. Lebih menjurus ke introvert gitu kan. Nah, tapi tiba-tiba ada sebuah kondisi yang membuat dia tuh berbeda gitu. Itu yang membuat gue terpengaruh banget sih dari sisi emosional. Bahwa gak semua orang yang terlihat cuek atau bodo amat tuh sebenarnya dia tidak memperhatikan sekitar. Tapi justru dialah yang paling memperhatikan sekitar makanya dia lebih memilih banyak diem gitu. Terus ada karakter yang cukup iconic juga di season 2 yang rambut merah

P: Ohhh si ini Hu Min bukan?

I: Nah iya dia tuh, menurut gue dia juga menarik ya karena balik lagi dia adalah tipe orang yang sangat menghargai pertemanan. Dan rela berkorban demi anggota kelompoknya dia supaya gak diserang.

P: Nah menurut lo itu ngaruh ke plot nya juga nggak sih, Is?

I: Ngaruh sih.

P: Tapi apasih emosi yang paling dominan atau signifikan waktu nonton *Weak Hero Class*?

I: Kalau yang pertama lebih ke rasa marah yang berkecamuk gitu ya. Yang pertama itu yang paling utama gitu. Karena melihat ketidakadilan yang terjadi di dalam dunia tersebut gitu. Tapi di lain sisi ada juga emosional yang kedua adalah sedih aja. Kayak ada rasa sedih dan yang ketiga adalah kagum. Udah, itu aja sih yang bisa menggambarkan dari season 1 dan season 2.

P: Mungkin bisa dijelasin nggak di adegan apa yang bikin emosional lo terasa dominan atau signifikan?

I: Kalau di season 1 yang bikin emosi tuh karakter Bumseok yang tiba-tiba jadi pengkhianat. Tapi pas di season kedua justru faktor emosional yang terjadi gue lebih ke kasihan sama peran antagonisnya itu loh. Kalau lo inget namanya Baek Jin itu yang jadi ketua geng yang jahat itu. Karena sebenarnya dia tuh anak baik-baik aja. He's fine gitu. Tapi dia jadi seperti itu karena ayahnya kan. Nah faktor internal itu yang membuat gue kayak yang, Oh jadi sebenarnya dia tuh anak baik gitu. Beda sama anak yang di season 1 yang bisa dikatakan kurang ajar lah gitu. Karena dia mengkhianati rekannya. Tapi kan di season 2 ini tidak ada yang mengkhianati satu sama lain. Dapat dikatakan seperti itu. Tapi mereka jadi seperti itu karena ada faktor internal dan eksternal gitu

P: Berarti bisa dibilang kalau di season 1 yang dominan itu rasa kesel tapi kalau yang di season 2 sedih ke pemeran villain nya ya?

I: iyaa bener

P: Nah mungkin ada nggak sih momen atau adegan di mana yang bikin lo ngerasa emosinya tuh dapet banget?

I: Ada banget-banget itu pas waktu season 1 yang tadi gue udah sempet bilang. Waktu Si Eun di episode terakhir season 1, dia ngamuk bener-bener sampe nonjok-nonjokin kaca. Itu kayak buat gue pribadi ya, gue akan melakukan hal yang sama ketika gue ada di posisinya dia. Nah, itu membuat gue lebih kayak ngenak banget sih di hati kayak oh ini berarti orang bener-bener menghargai sebuah pertemanan gitu. Dan di season 2, ini Si Eun lagi karena dia kan memang main karakter kan, tokoh utama gitu. Itu waktu yang ribut di lapangan yang waktu hujan-hujan, gue lupa banget itu episode keberapa tapi itu udah mau ending dari season 2. Itu pas dia

lagi muncul gitu ya, muncul tiba-tiba setelah disekat terus ngehabisin si ketua geng yang sekolah elit lah. Itu sih yang memorable banget.

P: nah oke gue mau bahas tentang empati nih sekarang, mungkin gue jelasin dulu kali ya perbedaanya kalo empati ini kan adalah kemampuan kita untuk memposisikan diri kayak “aduh gue tau lagi apa yang lu rasain” gitu kan. Mungkin lo bisa merasakan apa yang karakter itu rasakan, itu tuh di momen atau adegan seperti apa sih?

I: Justru salah satu karakter yang paling bikin gue mikir dan ngerasa campur aduk itu Baik Jin. Dia kan sebenarnya digambarkan sebagai karakter yang bisa dibilang antagonis, tapi di beberapa adegan kita dikasih lihat sisi rapuhnya juga.

P: Sisi rapuh kayak gimana sih yang lo maksud?

I: Jadi kan kalau lo nyadar juga, ada beberapa momen di season 2, di mana Baik Jin nunjukin kemarahan, frustrasi, bahkan kesedihan yang menurut gue nggak muncul dari keinginan buat jahat aja, tapi lebih ke tekanan dari keluarganya, dan ekspektasi sosial yang dia nggak mampuenuhi. Kita bisa lihat dia kayak berusaha keras buat memenuhi standar tertentu, tapi makin ditekan, dia malah makin kehilangan arah.

P: Jadi lo merasa emosi-emosi yang dia tampilkan itu punya alasan yang dalam?

P: Iya, banget. Makanya gue jadi nggak bisa langsung nge-judge dia sebagai “tokoh jahat”. Karena waktu kita lihat latar belakangnya, kita bisa ngerti kenapa dia sampai bertindak sejauh itu. Justru aku malah mikir, mungkin kalau gue di posisi dia, bisa aja gue juga ngalamin konflik batin yang sama.

P: Menurut lo, apa yang membuat lo bisa sampai pada titik empati itu?

I: Karena cara dramanya nunjukin pergulatan emosinya tuh jujur banget. Nggak dibuat-buat. Kita dikasih lihat kalau setiap tindakan dia tuh bukan sekadar karena dia jahat, tapi karena dia juga manusia yang terluka. Dan buat gue, itu bikin gue lebih mikir panjang sebelum menghakimi seseorang, apalagi dalam kehidupan nyata. Kadang orang yang kelihatan keras atau menyebalkan itu sebenarnya cuma lagi berjuang di dalam dirinya sendiri.

P: Wah keren ya bahkan rasa empati lo muncul di karakter yang bisa dibilang nggak sempurna.

I: Bisa dong

P: oke lah mantap kita lanjut ya ke pertanyaan berikutnya ini gue ngebahas tentang naratif presence atau kehadiran naratif. Di sini tuh gue kayak pengen ngeliat kehadiran lo dalam narasi ini. Boleh gak sih ceritain, Apa ya, mungkin lo kayak ngerasa hadir gitu dalam cerita tersebut waktu nonton *Weak Hero Class* ini. Misalnya dengan fokus yang udah lu kasih untuk serial drama itu dengan fokus lu,

waktu lu, perhatian lu, lu merasa masih bisa menyadari gak sama apa yang terjadi di lingkungan sekitar lu?

I: Hadirnya tuh dalam segi gimana tuh?

P: Mungkin misalnya lo dibawa karakternya kali ya. Lo kayak mendalami karakternya atau lo memposisikan diri lo tuh ada di dalam ceritanya gitu loh.

I: Hmm kayak, oke kalau dari gue sendiri, Kadang gue ngerasa kayak CN gitu sih. Karena di lingkungan kehidupan gue sekarang hampir relate.

P: Nah kalau kayak gitu berarti bisa dibilang lo fokus ke ceritanya ya dan nggak sadar sama lingkungan?

I: Iya, gue bisa dibilang bener-bener 'masuk' ke dunia fiksinya. Bahkan kayak ngerasa ikut ada di dalam cerita itu. Apalagi nontonnya sendiri kan. Karena menurut gue, nonton drama itu butuh fokus banget.

P: Nah kalau merasa hadir menjadi karakter dalam cerita pernah nggak ngerasain itu?

I: Pernah, kadang ngerasa hadirnya tuh ketika ngeliat Si Eun nih kan orang yang cukup mendiam ya. Tapi akhirnya dia melonjak lah emosionalnya. Nah gue ngerasa hadir ada di dalam drama itu ya saat-saat seperti itu. Jadi kayak, oh jadi kalau gue itu sebenarnya bisa juga loh jadi kayak Si Eun. Cuman gue memilih untuk tidak seperti itu. Gitu sih, jadi kayak pengaruhnya ada banget.

P: Boleh tau nggak sih itu ada di scene yang mana?

I: Di season 1, waktu si Si Eun ngamuk dan nonjok kaca di rumah sakit. Itu emosinya dapet banget. Gue ngerasa kayak jadi Si Eun. Dia kan sosok yang pendiam tapi peduli dan observative sama kayak gue, cuma bedanya gue nggak seberani dia. Kadang gue mikir "apa gue kayak dia aja ya?" Tapi tentu dalam cara yang positif.

P: Berarti kalau misalkan pakai skala nih dari 1 sampai 10, Keterlibatan lo tuh ada di angka berapa sih?

I: Wah ini sih 9 dari 10. Karena gue juga punya pengalaman kehilangan orang terdekat dan perasaan gak berdaya waktu itu. Jadi ketika ngelihat tokoh Si Eun terus berjuang, kehilangan, dan akhirnya dipertemukan lagi, itu kayak nyentuh titik rapuh di dalam diri gue.

P: Mmmm apalagi ya, eee ohhh ini. Pengen tau don gue, apa sih yang lo rasain ketika setelah nonton drama ini? Kita memposisikan bahwa kita sudah selesai bertransportasi ya ke dunia mereka, apa sih yang lu rasain?

I: Eh jujur setelah nonton ini tuh gue jadi sosok yang pendiem tapi dengan cara yang baik ya

P: Waduh maksudnya gimana tuh?

I: Pendiem tapi diam-diam mengamati keadaan sekitar aja. Jadi ketika keadaan sekitar sudah tidak memungkinkan untuk di handle oleh satu orang, Gue tidak takut untuk ikut membuka suara gitu. Itu yang gue ambil sih pelajaran dari drakor *Weak Hero* kelas ini.

P: Oke itu termasuk ke perubahan sikap juga kan ya? Ada lagi nggak kira-kira?

I: Sama ini sih gue jadi lebih waspada sama orang-orang terdekat gue, jadi kayak lebih eee bukan trust issue sih tapi lebih ke kayak mewaspada gitu, gue takutnya kejadian di gue.

P: Mmmm mungkin nggak setelah nonton ini lo tuh lebih milih-milih pertemanan lagi gitu?

I: Mungkin banget karena belakangan ini atau baru-baru ini sih, baru kemarin banget gue nge-cut off orang.

P: Hahaha emang terkadang tuh perlu sih buat cut off orang. Nah mungkin pesan apa yang lo dapetin setelah nonton drama ini?

I: Pesan moral yang bisa gue ambil setelah gue nonton *Weak Hero Class 1 dan 2*. Bullying itu gak baik. Bullying itu adalah perilaku yang tidak pantas untuk dilakukan dalam kehidupan. Karena ketika bullying itu terjadi, kita tidak akan pernah tahu dampak bagi si korban itu sampai berapa lama. Ibarat kata lo ngelempar batu tapi ke sungai yang tenang. Lo gak akan tahu batu itu akan jatuh sedalam apa. Nah, itu tuh seperti ibaratkan lo gak akan pernah tahu seberapa rusaknya hati orang yang udah lo bully dan dampaknya jadi seperti apa. Karena orang yang pernah dibully akan besar kemungkinannya untuk ikut membully orang lain. Karena dia tidak ingin merasakan hal tersebut. Dan I've been there gitu. Jadi kayak, sekarang mungkin lagi dibilang fase-fasenya taubat. Itu pesan moralnya, karena gak semua manusia bisa di treat kayak manusia.

P: Bener sih. Kadang, ya kita kan gak tahu ya namanya isi hati seseorang dan pikiran seseorang kan gimana gitu di belakang kita. Oke. Udah sih, pertanyaannya itu aja. Mungkin nanti kalau misalkan ada yang perlu ditambahin, lanjut di Whatsapp.

I: Boleh, aman sih. Tapi ini udah lo rekam kan atau lo notulent sih?

P: Udah kok udah gue rekam. Eh, Is. Boleh foto dulu nggak buat dokumentasi nih?

I: Boleh.

P: Oke satu, dua, tiga. Sipppp thank you banget ya, Rais. Oh my God

I: Thank you. Thank you. Kurang berapa lagi?

P: (ngelag) Kenapa?

I: Kurang berapa informan?

P: Sebenarnya kurang satu sih, lo ada nggak temen yang kira-kira nonton drama ini dan mau di wawancarain?

I: Nanti gue tanya di sepupu gue ya. Takutnya dia nggak nonton. Biar lo gak jauh-jauh juga nyarinya.

P: aaa oke oke. Sekali lagi thank you ya, Rais.

I: Gue juga. Sorry. Eh, sorry kan. Sukses terus ya. Semangat! Ayo kita wisuda bareng!

P: Hahahaha ayooooo!!!! lo juga sukses selalu ya

I: Yes. Dadah.

P: Dadah.

Lampiran 5. Open Coding

**OPEN CODING
INFORMAN 1**

Nama Lengkap : Fahri Arya Bagus
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 21 Tahun
 Domisili : Tangerang Selatan
 Pendidikan : Mahasiswa S1
 Pekerjaan : -

Peneliti melakukan wawancara dengan Fahri pada 9 Mei 2025, lebih tepatnya secara virtual meeting. Wawancara dilakukan malam hari, pukul 20.00 – 20.31. Wawancara tersebut dapat berjalan dengan lancar, didukung dengan Gmeet dan Whatsapp Message.

Keterangan:

P (Peneliti) : Vera Widianti

I (Informan) : Fahri Arya Bagus

No.	Personal View/Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan wawancara dan mempersilakan	P: Halo, Sebelumnya terima kasih ya udah menyempatkan waktunya, mungkin aku bakal jelasin dulu kali ya maksud dan tujuan aku malam ini. Jadi, maksud dan tujuan aku hari ini adalah menjadikan kamu sebagai		Penjelasan informan mengenai data dri: - Nama - Usia - Domisili	Latar Belakang

	informan untuk mengenalkan diri	<p>informan untuk penelitian aku. Eee.. boleh perkenalkan dulu nama, usia, domisili, pendidikan, dan pekerjaan kamu saat ini?</p> <p>I: Oke, perkenalkan nama aku Fahri Arya Bagus. Usiaku 21 tahun, domisili di Tangerang. Pendidikan mahasiswa S1 Hukum, dan saat ini belum bekerja.</p> <p>P: Oke, Fahri. Sekarang kita lagi wawancara, yang sebenarnya ini sebagai salah satu teknik pengumpulan data penelitian skripsi aku yang berjudul "Keterlibatan Narasi Penonton Drama Korea <i>Weak Hero Class 1&2</i> (Studi Deskriptif di Kalangan Laki-Laki Remaja Akhir)". Nah.. aku juga mohon izin untuk menggali pengalaman persekusi yang kamu alami ya, untuk kerahasiaan data akan dijaga dengan baik.</p> <p>I: Iyaa, boleh silahkan...</p>	<p>- Pendidikan</p> <p>Pekerjaan</p>	
2.	Peneliti mengajukan pertanyaan tentang ketertarikan informan terhadap drama Korea dan kedekatan terhadap isu persekusi, sehingga bisa	<p>P: Oke Fahri, aku mau tahu nih, sejak kapan kamu suka nonton drama Korea? Dan drama Korea pertama apa yang kamu tonton?</p> <p>I: Aku mulai suka nonton drama Korea sejak tahun 2021. Drama pertama yang aku tonton itu "While You Were Sleeping" sama "My Roommate is a</p>	<p>Penjelasan informan mengenai ketertarikannya Drama Korea, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Awal mula menonton Drama Korea 	Drama Korea

<p>memastikan bahwa pembahasan wawancara bisa merujuk pada <i>Weak Hero Class 1&2</i> yang dibatasi dalam penelitian.</p>	<p>Gumiho". P : Nah, kira2 genre apa yang biasanya kamu sukain? I : Yang disukai sih kayak romance, thriller juga suka sih.. P : Nah, berarti cocok ya sama <i>Weak Hero Class</i>, karena dia ada masuk ke genre thriller juga. Kamu nontonnya dari season 1 rilis atau baru belakangan ini? I : Aku jujur baru ngikutin season 1 pas rilis di Netflix, jadi ya baru banget nonton. Tapi tau dramanya tuh udah dari 2023. P : Nah oke. Eee.. boleh tau gaksih serial drama korea yang menurut kamu all time favorite? I : Banyak sih, Kalau yang paling berkesan banget taxi driver sama twenty five twenty one, <i>Weak Hero Class</i> juga jadi salah satu all time favorite aku. Awalnya kan iseng nonton, karena banyak yang bilang dramanya bagus. P : Nah, sebenarnya kan drama ini secara garis besar ceritanya tentang isu persekusi eee kekerasan gitu ya. Berarti kamu sendiri beneran pernah ngalamin? I : Iya aku pernah jadi korban persekusi waktu SMP.</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Genre dan Tema Drama Korea favorit? - Serial drama Korea yang paling disukai? - Kedekatakan dengan persekusi <p style="text-align: right;">isu</p>	
---	--	--	--	--

		<p>P : Eee berarti kamu bisa dibilang sangat dekat ya sama isu persekusi ini</p> <p>I : Iya, banget.</p>		
3.	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengalaman persekusi untuk memastikan bahwa informan benar-benar memiliki pengalaman tersebut.</p>	<p>P : Nah pertanyaan selanjutnya nih, tadikan kamu bilang pernah jadi korban. Boleh tau gaksih kamu ngalamin itu berapa lama?</p> <p>I : ee.. cukup lama pokoknya selama SMP sampai lulus ngerasa gak safe gitu</p> <p>P : Nah kalau boleh tau kenapa? Mungkin bisa diceritain gak penyebab kamu dapet perlakuan persekusi ini karena apa?</p> <p>I : Gak paham juga awalnya gara-gara kenapa. Emg iseng aja tu anak aku lg diem di rejeng di sodorin mulut aku pake tahu yg udah jatuh di lantai deket tongsampah</p> <p>P : Hah yaampun serius sampe segitunya? Ini tuh pelakunya satu orang kah? Terus kamu diem doang atau ada ngelawan?</p> <p>I : Satu orang, gak berani buat ngelawan karena dulu aku looks nya cupu kan udah gitu gak punya backingan</p> <p>P : Temen-temen kamu yang lain gak ada inisiatif buat eee apaya bahasanya. Eee... mungkin misahin gitu?</p> <p>I : Enggak ada sama sekali, kayaknya mereka juga mikir ah paling bercanda doang</p>	<p>Penjelasan informan tentang perilakunya menjadi korban persekusi, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kronologi dan Bentuk persekusi yang dialami - Durasi mendapatkan tindakan persekusi <p>Dampak yang dirasakan setelah menjadi korban</p>	<p>Pengalaman Persekusi</p>

		<p>kali</p> <p>P : Mana ada bercanda kayak gitu. Aku pengen tau, inikan persekusi yang kamu alami tuh cukup parah ya. Boleh tau nggak dampak apa yang kamu rasain?</p> <p>I : Eee dampaknya itu sih aku jadi agak takut buat bersosialiasi sama anak cowok</p> <p>P : Masih kamu rasain sampai sekarang?</p> <p>I : engga waktu SMP aja, karena mungkin apay a di SMA dan kuliah kan lingkungan bar uterus ngeliat pertemanannya juga aku ngerasanya bakal aman nih</p> <p>P : Bener banget kadang lingkungan pertemanan tuh bisa se berpengaruh itu</p>		
4.	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Narrative understanding dengan menjelaskan secara singkat maksud dari pembahasan tersebut.</p>	<p>P: Oke, kita next ke pertanyaan berikutnya ya, kita bahas tentang narrative understanding.. Disini aku mau liat sejauh mana pemahaman kamu terhadap narasi <i>Weak Hero Class</i> ini. Ee.. Boleh ceritain nggak sih gimana pemahaman kamu tentang drama Korea ini?</p> <p>I : Menurutku ini cerita tentang kenakalan remaja dan pertumbuhan karakter di lingkungan yang keras, yang nggak saling memaafkan. Ada juga pesan tentang bagaimana kita mengelola emosi, dengan cerita yang gelap, dewasa, dan emosional.</p>	<p>Penjelasan informan tentang pemahamannya terhadap narasi drama Korea <i>Weak Hero Class</i> 1 & 2, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman tentang drama Korea <i>Weak Hero Class</i> 1&2? - Sinopsis tentang drama Korea <i>Weak Hero Class</i> 1&2? - Pemahaman alur 	<p>Narrative Understanding</p>

		<p>P : Oke baik, kalau season 2 gimana? Pemahaman kamu masih sama atau ada yang beda?</p> <p>I : Kurang lebih sama. Cuma ada karakter-karakter baru dan temanya agak berkembang sedikit. Tapi tetep tentang bertahan hidup di lingkungan sekolah yang brutal</p> <p>P : Nah boleh nggak sih ceritain dikit pemahaman kamu tentang sinopsis singkat dari season 1 dan 2?</p> <p>I : Season 1 tuh tentang Yeon Si Eun yang jadi korban bullying karena dia pendiam dan gak menonjol. Tapi dia cerdas dan pakai logika buat ngelawan. Dia punya dua temen yang sama-sama berusaha bertahan di sekolah. Persahabatan Si Eun di season ini tuh diuji banget dari tekanan mentalnya, kekerasan, pengkhianatan. Season 2, setelah pengkhianatan di season 1, Si Eun jadi lebih tertutup dan harus menghadapi musuh yang lebih kuat.</p> <p>P : Nah berdasarkan sinopsis yang kamu ceritain, menurut kamu, karakter Si Eun tuh gimana sih?</p> <p>I : Dia tuh bisa menganalisis kemampuan situasinya tuh cepet gitu, gece lah.</p>		<p>cerita drama Korea <i>Weak Hero Class</i> 1&2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cara memahami cerita terkait isu kekerasan yang digambarkan dalam tayangan <p>Kesulitan yang dirasakan untuk memahami beberapa bagian cerita dan cara mengatasinya</p>	
--	--	--	--	---	--

		<p>P : Sebenarnya drama ini alur ceritanya gimana?</p> <p>I : Alur ceritanya lebih banyak maju karena keseluruhan ceritanya nunjukkan perkembangan karakter tokoh utama</p> <p>P : Nah ada nggak kesulitan yang kamu rasain waktu nonton drama ini? Kayak misalnya sulit mahamin cerita dan harus cari review di media sosial</p> <p>I : Aku nggak sampe cari review karena ini alurnya cukup ringan dan gampang dipahami. Mungkin karena isu yang ditampilkan reletable sama kehidupan aku</p> <p>P : Oke, tapikan sebenarnya adegan kekerasan dalam drama ini parah banget kan kayak berdarah-darah bahkan sampe koma. Nah menurut kamu itu realistis nggak?</p> <p>I : Kalau berdarah-darah dan koma sih menurutku agak berlebihan, hiperbola aja itumah. Di dunia nyata mungkin cuma bonyok aja, nggak sampai koma.</p>			
5.	Peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan <i>Attentional Focus</i> , dengan menjelaskan secara singkat maksud	P: Oke kalau gitu kita lanjut ke pertanyaan berikutnya, kita mau bahas tentang <i>attentional focus</i> . Aku pengen lihat gimana fokus perhatian kamu terhadap narasi di drama ini. bisa cerita nggak biasanya kamu		Penjelasan informan mengenai: <ul style="list-style-type: none"> - Suasana membangun fokus saat menonton 	Attentional Focus

<p>pembahasan tersebut. Peneliti juga memperbolehkan informan untuk mengukur tingkat perhatiannya dengan rating. Namun,.</p>	<p>nonton drama kayak gini dalam suasana kayak gimana dan paling lama sampai jam berapa? I: Kalau aku lebih nyaman banget nonton pas suasananya sepi di kamar, terus baru bisa nonton setelah habis makan. Mulai nonton itu sekitar jam 9 malam ke atas, waktu rumah udah tenang,. Kadang malah bisa lanjut sampai subuh kalau ceritanya bikin penasaran banget. P: Wah, sampai subuh? I: Iya biasanya. Waktu nonton <i>Weak Hero Class</i>, awalnya cuma pengen lanjut satu episode doang. Tapi makin lama makin penasaran sama konfliknya. P: Nah okee, kalau tingkat perhatian kamu ke drama ini menurut kamu kayak gimana sih? Berdasarkan rating deh I: 9,5 dari 10 soalnya aku fokus banget gak mau diganggu sama sekali, kayak yang tadi aku bilang bisa nonton sampai subuh demi ngelanjutin ceritanya P: Terus berapa waktu paling cepet waktu kamu udah menempatkan fokus perhatian ke cerita itu? I: Gampang sih 10 menit pertama udah langsung fokus deh P: Nah bisa nggak kamu sebutin momen-</p>		<p><i>Weak Hero Class 1 & 2</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat perhatian pada cerita - Waktu fokus tercepat saat menonton - Momen saat terfokus dengan cerita - Frekuensi pengalaman terganggu saat menonton dan cara mengatasinya - Momen saat mendapatkan gangguan atau distraksi saat menonton 	
--	--	--	--	--

		<p>momen dimana kamu tuh bener-bener fokus banget? Kayak momennya tuh pas lagi apa kamu bisa se- fokus itu?</p> <p>I: Momen yang paling aku inget itu pas Yeon Si Eun yang awalnya pendiem, tertutup, dan nggak mau berteman akhirnya dirangkul sama Suho. Itu tuh kayak... emosional banget.</p> <p>P: Waktu bagian itu, apa yang bikin kamu merasa begitu fokus?</p> <p>I: Soalnya Si Eun itu kayak gambaran orang yang sering dilihat sebelah mata, tapi ternyata dia keren banget. Dan pas dia diterima sama temen-temennya, aku ngerasa, “Wah, ini titik baliknya.” Itu bikin aku makin fokus nonton. Kayak aku gak mau ada satu dialog pun yang kelewat.</p> <p>P: Jadi bisa dibilang, makin besar konflik sosial dan emosional dalam ceritanya, justru bikin kamu makin fokus ya?</p> <p>I: Bener banget, karena konfliknya tuh real, dan aku ngerasa bisa nempatn diri aku di situ.</p> <p>P: Nah saat kamu memproses cerita, saat kamu terlibat dalam cerita pernah gak sih ngerasa terganggu atau teralihkan sama hal-hal lain?</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>I: Kalau ke distract jarang karena kan tadi balik lagi makanya aku selalu atur biar bisa nonton pas semuanya udah tidur, biar nggak terganggu sama sekali. Drama kayak <i>Weak Hero Class</i> tuh banyak adegan emosional dan butuh perhatian penuh jadi haru bener-bener konsen biar feelnya dapet. Ada suara rame dikit aja rasanya buyar dan itu harus aku pause</p>		
6.	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Emotional Engagement diawali dengan penjelasan singkat dari maksud pembahasan tersebut.</p>	<p>P: Oke, ke pertanyaan berikutnya aku pengen lihat dari sisi emosional engagement. Aku pengen tahu seberapa besar keterlibatan emosional kamu dalam narasi itu. Pertama, menurut kamu elemen plot dan karakter tuh mempengaruhi emosional gasih? Dari plot ceritanya, atau dr karakternya, perannya, gitu gitu?</p> <p>I: Menurut aku yang mempengaruhi banget tuh karakter dari masing-masing tokoh kayak punya khasnya sendiri dalam menyampaikan pesan.</p> <p>P: Okee.. Mungkin boleh diceritain gak? Momen-momen emosional saat kamu nonton scene atau adegan di <i>Weak Hero Class</i> season 1 dan 2 ini?</p> <p>I: Yang paling bikin dibawa perasaan itu justru karakter utamanya, Si Eun. Dia kan</p>	<p>Penjelasan informan mengenai keterlibatan emosionalnya terhadap narasi, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh elemen plot & karakter drama <i>Weak Hero Class</i> terhadap emosional - Momen atau adegan yang mempengaruhi emosional - Respon tubuh yang paling mempengaruhi emosional 	Emotional Engagement

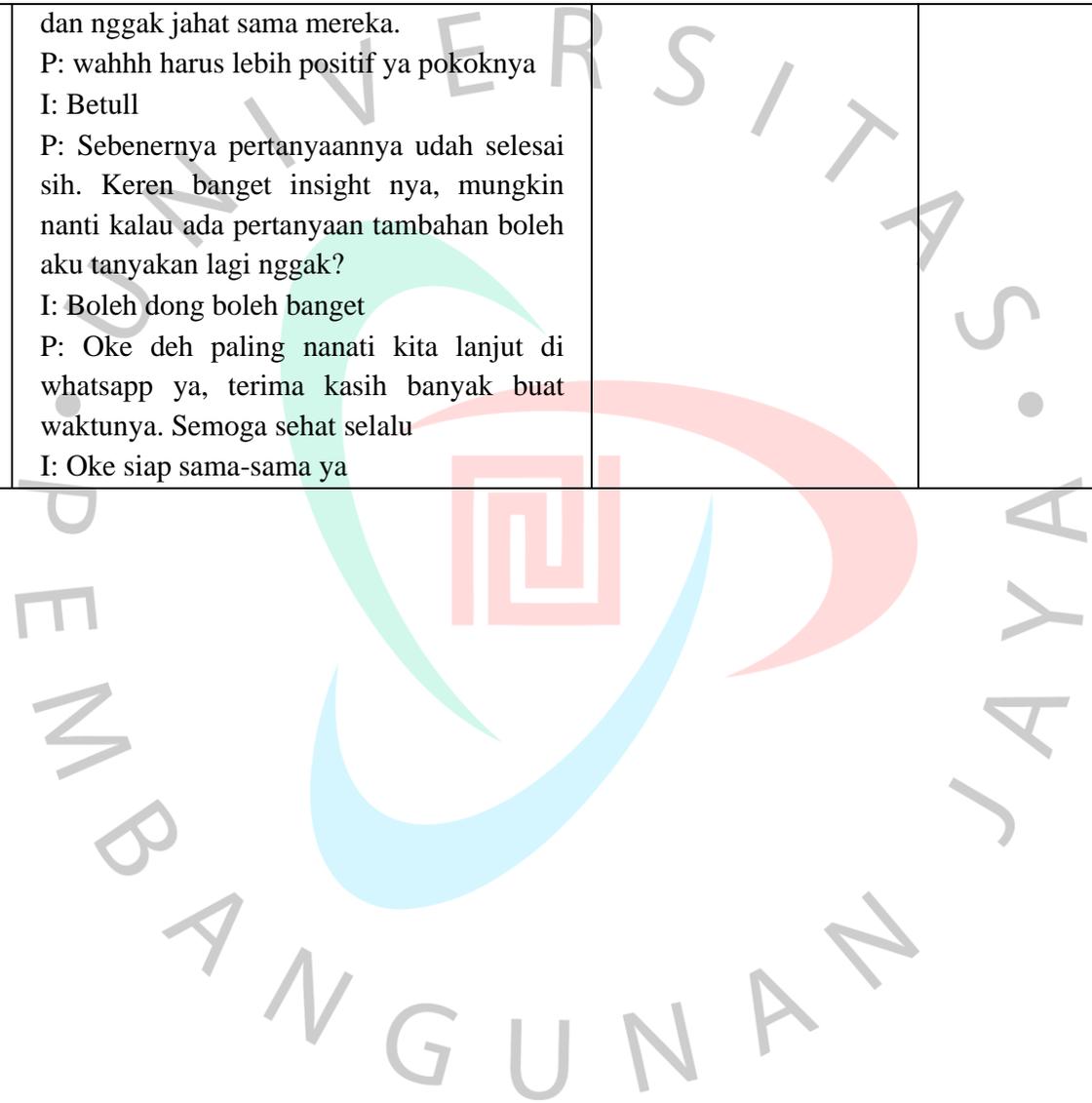
		<p>pendiem, introvert banget, tapi ternyata dia tuh pinter dan tangguh. Aku suka banget gimana dia nyampein perasaan dan pesan dari cerita itu... tapi dengan caranya sendiri. Gak banyak ngomong, tapi tindakannya kuat banget. Kayak waktu dia ngelawan, itu bukan karena dia pengen nunjukin kekuatan, tapi karena dia punya prinsip. Itu tuh bikin aku ngerasa, “Wah, keren banget.”</p> <p>P: Berarti ekspresi emosinya yang nggak berlebihan tapi justru kuat itu ya yang bikin kamu emosional?</p> <p>I: betul banget. Justru karena dia pendiem, waktu dia nunjukin emosi itu jadi kerasa banget dampaknya. Aku jadi kayak ikut greget, ikut kesel, bahkan kadang ikut sedih juga. Karena aku bisa ngerasain dia tuh sebenarnya nggak nyaman, tapi tetap tegar.</p> <p>P: Bisa dibilang karakter Si Eun itu yang jadi pemicu utama keterlibatan emosional kamu selamat nonton ya? Nah tapi ada gaksih scene yang paling mempengaruhi emosi kamu secara signifikan tuh yang kayak gimana? Yang menangis kah? Yang takut? Yang marah? Yang bahagia?</p>	<p>secara signifikan</p> <p>Penggambaran empati terhadap narasi</p>	
--	--	---	---	--

		<p>I: Menurut aku di sini banyak yang bikin kesalnya ya, tapi kadang bikin bangga kalau liat karakter utama ngelakuin pembelaan terhadap dirinya</p> <p>P: Nah, selama nonton pasti ada rasa empati. Boleh tau gak gimana perasaan empati kamu ketika aktor itu lagi memerankan atau menyampaikan emosi karakternya?</p> <p>I: Ada sih adegan ini, paling pas si Suho yang bisa ngerangkul temen-temennya yang kesepian. Eee apaya aku juga bakal ngelakuin hal yang sama gitu kalau ada temenku yang dikucilin</p> <p>P: Jadi kamu bisa membayangkan perasaan orang lain yaa</p> <p>I: iya, kalau aku jadi dia</p>		
7.	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan terkait Narrative Presence, dengan memberikan penjelasan singkat maksud dari pembahasan tersebut.</p>	<p>P: Oke, ke pertanyaan selanjutnya ini kita bahas tentang narrative presence. Disini aku mau lihat gimana sih kehadiran kamu di dalam narasi itu. Nah aku pengen tau nih sebenarnya kamu masih bisa sadar nggak sih apa yang terjadi di lingkungan sekitar kalau lagi nonton?</p> <p>I: Kalau udah fokus ke dramanya, biasanya kayak otomatis dunia luar itu hilang, kayak ikutan masuk ke dunia mereka gitu.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pengalaman transportasi ke dalam narasi, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran terhadap lingkungan sekitar - Pengalaman hadir dan 	<p>Narrative Presence</p>

		<p>Apalagi waktu scene-scene yang intens, kadang jantung ikutan deg-degan juga. Saking larutnya, bisa lupa waktu dan lupa ngantuk juga.</p> <p>P: Berarti kamu ini bisa dibilang nggak begitu sadar dengan lingkungan sekitar?</p> <p>I: Iya kecuali ada yg manggil terus masuk ke kamar</p> <p>P: Oke berarti kamu udah merasa hadir dalam cerita ya?</p> <p>I: Bener aku ngerasanya kayak sekolah di situ aja gitu</p> <p>P: Oke, gimana sih yang kamu rasain ketika aktor dalam cerita itu memerankan karakter yang dimainkan?</p> <p>I: Kayak lebih ke waktu di season 1, satu sisi ngerasa pengen kayak Suho yang ngerangkul banget tapi satu sisi juga ngerasa jadi Si Eun karena kan punya pengalaman yang sama. Tapi sepanjang nonton lebih ke seru ajasih nontonnya</p> <p>P: Kamu ngerasain jadi karakter itu?</p> <p>I: Iya kadang jadi Suho kadang jadi Si Eun</p> <p>P: Oke, berarti gimana sih tingkat keterlibatan kamu dalam drama ini? Kalau di rating seberapa besar kamu merasa dekat dengan cerita?</p>		<p>menjadi karakter dalam cerita</p> <p>Tingkat keterlibatan dan kedekatan dengan cerita</p>	
--	--	---	--	--	--

		<p>I: Kalau secara skala 10 sih, karena aku pernah ngerasain dibully dan gak punya temen kayak Si Eun. Jadi aku bener-bener ngerasa ada di cerita itu.</p>		
8.	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengalaman informan setelah tertransportasi ke dalam narasi.</p>	<p>P: Nah mau tau dong gimana sih perasaan kamu ketika udah menyelesaikan tontonan ini?</p> <p>I: Rasanya sedih.. aku pengen banget nih drama lanjut lagi karena apaya ceritanya bener-bener nyentuh banget dan penuh solidaritas</p> <p>P: Pesan apa yang kamu petik dari drama ini?</p> <p>I: Pesan yg aku ambil dari drama ini tuh, jangan saling mencaci sesama temen, jangan mengucilkan, jangan remehkan orang lain, dan jangan lakukan kekerasan.</p> <p>P: Aaaa bener, setuju banget.., menurut kamu dengan nonton ini ada perubahan nggak? Misalnya dari segi sikap atau perilaku kira-kira gimana tuh?</p> <p>I: Nggak ada perubahan yang gimana-gimana. Cuma ini mungkin mempengaruhi ke sikap. Kedepannya kalau ada yang salah ya aku bakal lebih berani lawan. Terus jadi sadar kalau nggak boleh meremehkan orang yang nggak punya temen. Harus lebih peka</p>	<p>Penjelasan informan tentang pengalaman setelah balik dari transportasi narasi, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perasaan ketika menyelesaikan tayangan - Pesan yang diambil dari drama <i>Weak Hero Class 1 & 2</i> yang ditonton <p>Perubahan sikap atau perilaku dan pengetahuannya setelah menonton</p>	<p>Pengalaman Setelah Transportasi</p>

		<p>dan nggak jahat sama mereka.</p> <p>P: wahhh harus lebih positif ya pokoknya</p> <p>I: Betull</p> <p>P: Sebenarnya pertanyaannya udah selesai sih. Keren banget insight nya, mungkin nanti kalau ada pertanyaan tambahan boleh aku tanyakan lagi nggak?</p> <p>I: Boleh dong boleh banget</p> <p>P: Oke deh paling nanti kita lanjut di whatsapp ya, terima kasih banyak buat waktunya. Semoga sehat selalu</p> <p>I: Oke siap sama-sama ya</p>		
--	--	--	--	--



**OPEN CODING
INFORMAN 2**

Nama Lengkap : M. Syah Kamil Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 18 Tahun
 Domisili : Depok
 Pendidikan : SMK
 Pekerjaan : -

Peneliti melakukan wawancara dengan Kamil pada hari Selasa, 20 Mei 2025 secara virtual melalui aplikasi Google Meet dan Direct Message X. Wawancara dilakukan pada sore hari, yaitu pukul 12.00 – 12.49 WIB.

Keterangan:

P (Peneliti) : Vera Widianti

I (Informan) : M. Syah Kamil

No.	Personal View/Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan wawancara dan memepersilakan informan untuk mengenalkan diri	<p>P: Halo selamat siang maafyaa ganggu waktunya. Perkenalkan aku Vera Widianti mahasiswi Ilmu Komunikasi yang sedang mengerjakan tugas akhir berupa skripsi, sebelumnya aku mau ngucapin makasih banyak yaa udah berkenan jadi informan dalam penelitian aku.</p> <p>I: Haloo, iya gapapa kak sama-sama</p> <p>P: Oke, jadi aku jelsin sedikit dulu ya judul</p>		<p>Penjelasan informan mengenai data dri:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nama - Usia - Domisili - Pendidikan <p>Pekerjaan</p>	Latar Belakang

		<p>penelitian aku itu “Keterlibatan Narasi Penonton Drama Korea <i>Weak Hero Class 1 & 2</i>” (Studi Deskriptif di Kalangan Laki-Laki Remaja Akhir). Nah kamu udah nonton kedua seasonnya kan?</p> <p>I: Iya udah kok</p> <p>P: Oke kalau gitu boleh langsung perkenalan diri dulu kali ya. Nama lengkap, usia, domisili, pendidikan, dan pekerjaan?</p> <p>I: Perkenalkan namaku M Syah Kamil biasa dipanggil kami, aku tinggal di Depok. Pendidikan terakhirnya SMK. Untuk pekerjaan belum ada kak aku baru banget lulus</p> <p>P: Wah lagi nunggu penerimaan mahasiswa baru atau niatnya mau cari kerja?</p> <p>I: Mau cari kerja sih kak</p> <p>P: Oke oke. Eee Aku juga mau izin menggali terkait pengalaman persekusi yang pernah kamu alami ya, untuk kerahasiaan data akan dijaga dengan baik.</p> <p>I: Itu maksudnya gimana kak?</p> <p>P: Eee kayak kamu berbagi cerita aja pernah se parah apa jadi korban perundungan ini?</p> <p>I: Oalah oke deh</p>			
2.	Peneliti mengajukan pertanyaan tentang ketertarikan	P: kita lanjut ke pertanyaannya. Eee.. aku boleh tahu enggak sih sejak kapan mulai suka nonton drama Korea?		Penjelasan informan mengenai ketertarikannya pada	Drama Korea

	<p>informan terhadap drama Korea dan isu persekusi, sehingga bisa memastikan bahwa pembahasan wawancara bisa merujuk pada judul drama korea <i>Weak Hero Class</i> season 1 dan 2 yang dibatasi dalam penelitian.</p>	<p>I: Aku mulai nonton itu sekitar tahun 2020, pas awal pandemi. Awalnya gak tertarik, tapi karena sering muncul di TikTok dan direkomendasiin temen, akhirnya mulai coba-coba nonton ternyata seru</p> <p>P: Boleh tahu nggak drama apa yang pertama kali ditonton?</p> <p>I: drama Korea pertama yang aku tonton itu true beauty</p> <p>P: Wah iya, true beauty emang waktu itu juga sempat rame ya. Terus kamu jadi sering nonton drama yang lain ya?</p> <p>I: Iya dari situ aku mulai tertarik dan nonton banyak drakor, termasuk si <i>Weak Hero Class</i> ini</p> <p>P; Oke.. Nah kalau untuk genre nya nih kira-kira yang paling kamu sukain itu apa?</p> <p>I: aku sebenarnya kan nggak bisa ya nonton yang temanya thriller atau pukul-pukulan, aku bisa nonton ini karena pemeran utamanya Park Ji Hoon jadi aku penasaran sama acting dia. Tapi kalau yang paling suka itu slice of life.</p>	<p>drama Korea meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Awal mula menonton drama Korea - Genre dan Tema drama Korea terfavorit? - Serial drama Korea yang disukai <p>Kedekatan dengan isu persekusi</p>	
3.	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan tentang</p>	<p>P: Nah ngomong-ngomong boleh diceritain nggak pengalaman kamu nih kayak gimana?</p>	<p>Penjelasan informan tentang perilakunya</p>	<p>Pengalaman Persekusi</p>

<p>pengalaman persekusi untuk memastikan bahwa informan benar-benar pernah menjadi korban.</p>	<p>I: Waktu itu kelas 10 SMK, dari awal masuk nih aku memang udah keliatan agak beda dari temen-temen lain karena aku suka banget sama budaya Korea, terutama K-Pop. Aku sering pakai merchandise, terus kadang-kadang juga nyanyi atau nyebut-nyebut soal grup favorit aku.</p> <p>P: Oke, berarti kamu memang cukup terbuka ya sama ketertarikan kamu itu?</p> <p>I: Iya, awalnya aku pikir nggak masalah nunjkin apa yang aku suka. Tapi ternyata, temen-temen sekelas aku malah nganggap itu aneh. Mereka mulai ngejauh, kayak nggak ngajak ngobrol atau main bareng. Bahkan kalau aku ikut nimbrung ngobrol, mereka suka langsung ganti topik atau malah diem.</p> <p>P: Wah, berarti kamu sempat merasa dikucilkan ya?</p> <p>I: Iya, betul. Lama-lama aku sadar kalau aku emang dijauhin karena dianggap beda. Mereka nganggap aku nggak cocok masuk temenan sama mereka gara-gara selera aku. Bahkan ada yang terang-terangan bilang, “Ngapain sih dengerin lagu Korea? Cowok kok gitu.”</p> <p>P: Waduh itu cukup nyakitin sih ya apalagi eee notabenehnya kamu anak baru yang pengen punya temen. Nah tapi kamu sempet cerita ke siapa gitu?</p>		<p>menjadi korban persekusi, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kronologi dan Bentuk persekusi yang dialami - Durasi mendapatkan tindakan persekusi <p>Dampak yang dirasakan setelah menjadi korban</p>	
--	--	--	---	--

		<p>Guru, orang tua, atau temen yang lain?</p> <p>I: Nggak sih, aku lebih milih diam waktu itu. Aku takut dikira lebay atau malah makin dijauhin. Jadinya aku cuma pendem sendiri.</p> <p>P: Itu kejadiannya berapa lama?</p> <p>I: Sepanjang kelas 10 kak. Sampai akhirnya kelas 11 ketemu beberapa temen yang ternyata juga suka kpop bisa temenan dan bikin lega</p> <p>P: Nah tapi ada nggak dampak yang kamu rasain saat itu atau bahkan masih tersisa sampai sekarang?</p> <p>I: Dulu aku jadi lebih banyak diem di sekolah, terus lebih suka menyendiri. Sempet nutupin nggak percaya diri gitu mmm jadi kayak orang lain kalau di sekolah. Kalau pengalaman dikucilinya mah aku masih keinget sampai sekarang</p>			
4.	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Narrative Understanding dengan menjelaskan secara singkat maksud dari pembahasan tersebut.</p>	<p>P: Nah oke, kita lanjut ya ke pertanyaan berikutnya, aku mau bahas tentang narrative understanding aku pengen tahu sejauh mana sih pemahaman kamu terhadap narasi yang ada di <i>Weak Hero Class</i>. Boleh dijelasin aja gimana sih kamu memahami cerita drama ini?</p> <p>I: Menurut aku, ceritanya kuat banget secara emosional, Si Eun sebagai tokoh utama tuh</p>		<p>Penjelasan informan tentang pemahamannya terhadap narasi drama Korea <i>Weak Hero Class</i> 1 & 2, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman tentang drama Korea <i>Weak Hero Class</i> 1&2? 	<p>Narrative Understanding</p>

		<p>awalnya tertutup, sampai akhirnya dia sadar bahwa satu-satunya cara buat bertahan itu dengan ngelawan, tapi bukan asal main pukul dia mikirin dulu</p> <p>P: Nah, mungkin boleh dijelasin gak sinopsis singkatnya season 1 dan 2?</p> <p>I: Jadi di season 1 itu Si Eun itu introvert, pendiem, tapi cerdas dan rajin. Terus dia temenan sama Suho, yang keliatannya malas tapi ternyata pekerja keras. Lalu muncul Bumseok, anak baru yang awalnya baik tapi dibawa arus pergaulan dan bikin Suho sampai koma. Season 2 makin seru, ada tokoh-tokoh baru terus konflik antar sekolah. Aku suka banget pertemanan mereka, walaupun keras, tapi solid banget.</p> <p>P: Jadi dari cerita ini tuh kamu bisa lihat dan mahamin dari sisi psikologis antar karakternya ya?</p> <p>I: Betul kak, itu yang bikin aku tertarik. Nggak cuma soal kekerasannya aja, tapi bagaimana masing-masing karakter punya beban mental sendiri dan gimana mereka menghadapinya.</p> <p>P: Alurnya menurut kamu gimana?</p> <p>I: Di season 1 alurnya maju, kalau di season 2 maju mundur terus lebih berat</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Sinopsis tentang drama Korea <i>Weak Hero Class 1&2</i>? - Pemahaman alur cerita drama Korea <i>Weak Hero Class 1&2</i> - Cara memahami cerita terkait isu kekerasan yang digambarkan dalam tayangan <p>Kesulitan yang dirasakan untuk memahami beberapa bagian cerita dan cara mengatasinya</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>alurnya. Soalnya nyeritain kisah masa kecil Baek Jin sama Hu Min dan itu menurut aku konfliknya emosional banget</p> <p>P: Secara keseluruhan cerita drama ini tuh ringang atau berat?</p> <p>I: Menurutku lumayan berat. Soalnya penggambaran kekerasannya tuh parah banget, sampai ada yang koma dan meninggal. Tapi tetap menarik untuk diikuti.</p> <p>P: Waktu nonton nih kamu ada kesulitan nggak waktu memahami ceritanya?</p> <p>I: Di awal agak bingung sih karena alurnya banyak konflik dan karakter. Tapi aku terusin aja nontonnya, dan lama-lama jadi paham alurnya secara bertahap.</p> <p>P: Nah menurut kamu realistis nggak sih adegannya?</p> <p>I: Beberapa adegan agak berlebihan sih. Kayak anak SMA bisa sampai nyuruh orang buat mukulin orang lain sampai koma. Tapi mungkin aja terjadi di tempat tertentu, terutama kalau lingkungannya emang keras.</p> <p>P: Kamu kan tadi bilang ya nggak biasa nonton drama action thriller gini. Nah cara kamu ngatasinnya waktu nonton ini tuh</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>gimana?</p> <p>I: Biasanya aku skip tapi habis itu tunggu jeda beberapa menit aku putar ulang adegannya. kadang kalau nonton drama yang kayak gini aku juga sering minta spoiler ke kakak</p> <p>P: Jadi bisa dibilang kamu butuh proses sendiri untuk memahami adegan-adegan tertentu ya?</p> <p>I: Iya, bisa dibilang begitu. Aku nggak bisa nonton terus-terusan secara mulus kayak biasa. Ada bagian-bagian yang bikin aku berhenti, mikir dulu, atau kadang sekadar nenangin diri. Nggak sampai trauma sih, tapi lebih ke nggak terbiasa aja.</p> <p>P: Oke tapi masih paham lah ya sama ceritanya?</p> <p>I: Masih kok masih tetep paham</p>		
5.	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan <i>Attentional Focus</i>, dengan menjelaskan secara singkat maksud pembahasan tersebut.</p>	<p>P: Oke baik kalau gitu, kita lanjut lagi ke pertanyaan berikutnya itu attentional focus, di sini aku mau lihat gimana eeee tingkat perhatian kamu ke narasi ini gitu. Nah gimana sih biasanya kamu nyiptain suasana untuk nonton supaya dapet tingkat fokus yg tinggi?</p> <p>I: Kalau aku biasanya lebih milih nonton</p>	<p>Penjelasan informan mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suasana membangun fokus saat menonton drama Korea <i>Weak Hero</i> 	Attentional Focus

		<p>di kamar sendirian, apalagi apalagi kalau dramanya ada banyak adegan emosional. Kayak di <i>Weak Hero Class</i> itu kan banyak banget adegan yang bikin emosi naik turun.</p> <p>P: Untuk waktunya harus malem atau bisa kapan aja?</p> <p>I: Nggak harus malem pokoknya kalau lagi bosan aku pasti nonton drakor</p> <p>P: Berarti biar bisa fokus tuh harus sendiri? Kalau nonton bareng gitu nggak nyaman?</p> <p>I: nonton berdua aku masih gapapa, cuman kalau uda yang rame banget jadi nggak bebas aja buat nunjukin emosi.</p> <p>P: Lebih sering sendiri berarti ya biar bisa fokus. Nah tingkat perhatian kamu ke drama ini tuh berapa sih kalau di rating?</p> <p>I: Maksudnya isi ceritanya ya kak?</p> <p>P: Iyaa betul</p> <p>I: 10 per 10 sih menurutku. Karena nggak bisa diganggu ini drama seru banget</p> <p>P: Wah fokus banget ya berarti</p> <p>I: Iya karena terlepas dari pemeran utamanya ya, menurut aku setelah nonton drama ini tuh bagus poll aku malah nggak nyangka jadi bisa sesuka itu</p> <p>P: Wih aku akuin drama ini tuh emang</p>		<p><i>Class 1 & 2</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat perhatian pada cerita - Waktu fokus tercepat saat menonton - Momen saat terfokus dengan cerita - Frekuensi pengalaman terganggu saat menonton dan cara mengatasinya - Momen saat mendapatkan gangguan atau distraksi saat menonton 	
--	--	--	--	--	--

		<p>bagus banget sih banyak pelajaran yang bisa diambil juga. Nah aku pengen tau untuk waktu paling cepat kamu bisa fokus gitu kira-kira berapalama? Maksudnya mislanya 5 menit pertama udah fokus banget gitu</p> <p>I: Kalau dalam drama weak hero 3 sampai 4 episode baru bisa masuk ke cerita</p> <p>P: Kenapa tuh sebabnya?</p> <p>I: Karena tadi yang aku bilang jarang nonton drama genre thriller atau action kayak gini. Jadi aku baru bisa ngemahamin alur dari episode 1 sampai ke pertengahannya.. mungkin sekitar 2 atau 3 jam</p> <p>P: Aaa I see. Boleh disebutin nggak satu momen dimana kamu nih ngerasa harus fokus di adegan apa?</p> <p>I: Yang paling ngena itu waktu Si Eun milih buat gantiin Su Ho jadi sasaran kekerasan. Itu bener-bener bikin aku merinding sih.</p> <p>P: Jadi kamu ngerasa harus fokus saat melihat perubahan karakter Si Eun ya?</p> <p>I: Iya, banget. Dia kayak udah bukan Si Eun yang dulu lagi. Di situ aku ngerasa kalau hubungan antar karakter udah berkembang, dan mereka nggak lagi saling sendiri-</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>sendiri. Si Eun nunjukin kalau dia rela disakitin asalkan temennya nggak kenapa-kenapa. Itu dalam banget sih maknanya.</p> <p>P: berarti bisa dibilang fokusnya ke nilai persahabatannya ya?</p> <p>I: Bener kak, karena ternyata di balik semua adegan kekerasan itu ada solidaritas yang kuat antar pemerannya</p> <p>P: nah waktu kamu lagi nonton, pernah nggak merasa terganggu atau merasa ke distract sama sekeliling kamu?</p> <p>I: Hmm gangguannya tuh bukan dari luar kayak suara berisik atau lingkungan kak malah dari diri aku sendiri hahaha apaya.. kayak yang tadi aku bilang kalau aku di tengah-tengah suka skipdramanya terus muter ulang lagi beberapa detik sebelumnya kalau adegannya lagi brutal banget</p> <p>P: Nah kenapasih kamu merasa perlu muter ulang bagian itu?</p> <p>I: Biar tetep paham kak, karena weak hero kan dramanya beda dari yang biasa aku tonton, pas nonton ini aku pelan-pelan butuh buat mencerna dulu sampe ngerti lagi nampilin konflik apa</p> <p>P: Oke baik eee Menurut kamu, itu</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>mengganggu pengalaman menonton kamu secara keseluruhan nggak?</p> <p>I: Sedikit sih, karena bikin alurnya jadi terputus. Tapi di sisi lain, aku jadi lebih fokus juga, karena aku benar-bener memperhatikan adegan itu. Jadi kayak ada plus minusnya. Ganggu iya, tapi juga bikin aku lebih paham ama isi ceritanya.</p>			
6.	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Emotional Engagement diawali dengan penjelasan singkat dari maksud pembahasan tersebut.</p>	<p>P: Sip oke kita lanjut ya ke pertanyaan berikutnya itu emotional engagement, Eee aku pengen tau gimana sih keterlibatan emosional kamu karena pastikan kita yang nonton drama suka dibawa perasaan kan. mungkin dari segi plot dan juga karakternya ini mempengaruhi emosional kamu nggak?</p> <p>I: kalau menurut aku karakternya mempengaruhi.</p> <p>P: Bisa dijelasin nggak maksudnya tuh kayak gimana? Cara pemerannya dalam menyampaikan pesan karakternya kah?</p> <p>I: Aku ngerasa paling emosional sama penggambaran antar karakternya, terutama ketika mereka saling lindungin satu sama lain.</p> <p>P: Maksudnya mungkin hubungan</p>		<p>Penjelasan informan mengenai keterlibatan emosionalnya terhadap narasi, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh elemen plot & karakter drama <i>Weak Hero Class 1 & 2</i> terhadap emosional - Momen atau adegan yang mempengaruhi emosional - Respon tubuh yang paling mempengaruhi 	Emotional Engagement

		<p>antara tokohnya ya?</p> <p>I: Betul kak, Misalnya kayak hubungan Si Eun sama Su Ho. Mereka punya cara sendiri buat nunjukin kesetiaan. Meskipun awalnya kayak nggak akrab, tapi lama-lama kelihatan banget mereka rela berkorban satu sama lain. Itu yang bikin aku tersentuh sih, karena kelayalan itu nggak dibuat-buat, kelihatan dari tindakan mereka</p> <p>P: Nah ada gaksih adegan yang sangat mempengaruhi emosi kamu?</p> <p>I: Buat aku, salah satu momen yang paling ngena itu waktu Hu Min merasa bersalah dan menjauh dari temen-temennya, terus temen-temennya malah dateng nyari dia. Aku bener-bener dibawa suasana pas nonton adegan itu.</p> <p>P: Kamu inget nggak detail adegannya seperti apa?</p> <p>I: Jadi setelah kejadian di mana kelompok mereka sempat kacau dan banyak tekanan dari luar, Hu Min ngerasa semua itu kesalahannya. Dia kayak ngerasa gagal dan takut malah nyusahin yang lain, jadi dia mutusin buat mundur dan ngejauh. Ada adegan dia</p>		<p>emosional secara signifikan</p> <p>Penggambaran empati terhadap narasi</p>	
--	--	---	--	---	--

		<p>duduk sendiri di ruang latihan yang kosong, kelihatan banget dia lagi perang sama pikirannya sendiri.</p> <p>P: Oke oke aku agak lupa nih, di part itu tuh kejadian apa ya?</p> <p>I: Di situ temen-temennya nyadar kalau Hu Min ngilang, dan mereka mutusin buat nyamperin dia. Pas mereka dateng, Hu Min sempat nolak kayak, “Kalian nggak perlu peduliin aku.” Tapi temennya bilang, “Kita tim, lo nggak sendirian.” Waktu denger itu, aku langsung merinding, Kak. Serius.</p> <p>P: Nah kamil, aku pengen tau selama kamu nonton <i>Weak Hero Class</i>, emosi apa sih yang paling sering kamu rasain?</p> <p>I: Yang paling dominan itu rasa kesel. Aku sering banget dibuat kesel sama karakter-karakter antagonisnya.</p> <p>P: Bisa disebutin nggak siapa aja karakter antagonis yang bikin kamu ngerasa kayak gitu?</p> <p>I: Yang paling bikin naik darah tentu aja Bumseok di season 1, nggak tau kenapa dia jadi manipulative banget terus malah nyakitin orang yang udah peduli sama dia.</p>			
--	--	--	--	--	--

	<p>P: Selain rasa kesal dan marah, ada lagi nggak yang kamu rasain?</p> <p>I: Ada, ikutan sedih juga lihat persahabatan Si Eun, Su Ho, dan Beom Seok di awal yang hangat walaupun keras, sama ini waktu mereka saling bantu di masa sulit.</p> <p>P: Oke berarti yang paling dominan tetep rasa kesal kah?</p> <p>I: Iya kak nggak tau kenapa kayak kesal banget</p> <p>P: Hahahaha okeoke. Ada nggak sih kemampuan kamu untuk membayangkan perasaan orang lain eee mungkin gimana perasaan empati kamu ketika aktor dalam cerita lagi menyampaikan emosi karakternya gitu</p> <p>I: Aku ngerasa paling empati sama Hu Min, terutama waktu dia berkonflik sama Baek Jin. Itu salah satu momen yang menurut aku emosional dan cukup dalam secara psikologis.</p> <p>P: Kamu bisa ceritain lebih detail soal adegannya?</p> <p>I: Jadi, ada satu bagian di season 2, waktu Hu Min akhirnya mutusin buat benar-benar menjauh dari Baek Jin. Mereka</p>		
--	---	--	--

		<p>sebelumnya sahabat dekat banget, tapi karena banyak perbedaan prinsip dan arah hidup, Hu Min sadar bahwa mempertahankan hubungan itu justru makin menyakitkan. Di adegan itu, mereka ketemu di tempat latihan lama mereka, dan Baik Jin masih berharap bisa balikan seperti dulu. Tapi Hu Min dengan tenang bilang kalau mereka udah nggak lagi berjalan di jalan yang sama.</p> <p>P: Kamu merasa relate dengan keputusan Hu Min?</p> <p>I: Iya, banget. Aku sampai mikir, “Kalau aku di posisi Hu Min, mungkin aku juga bakal ngelakuin hal yang sama.” Kadang kita harus berani ninggalin hubungan, bahkan yang paling dekat sekalipun, kalau udah ngerasa nilai hidupnya beda jauh. Itu bukan karena benci, tapi karena sadar bahwa mempertahankan hubungan itu malah bikin dua-duanya terluka.</p> <p>P: Jadi empati kamu muncul karena kamu bisa ngebayangin diri kamu di posisi yang sama?</p> <p>I: Iya, benar. Aku ngerasa sedih juga buat Baik Jin, karena dia sebenarnya juga lagi berjuang dan nggak sepenuhnya jahat.</p>			
--	--	---	--	--	--

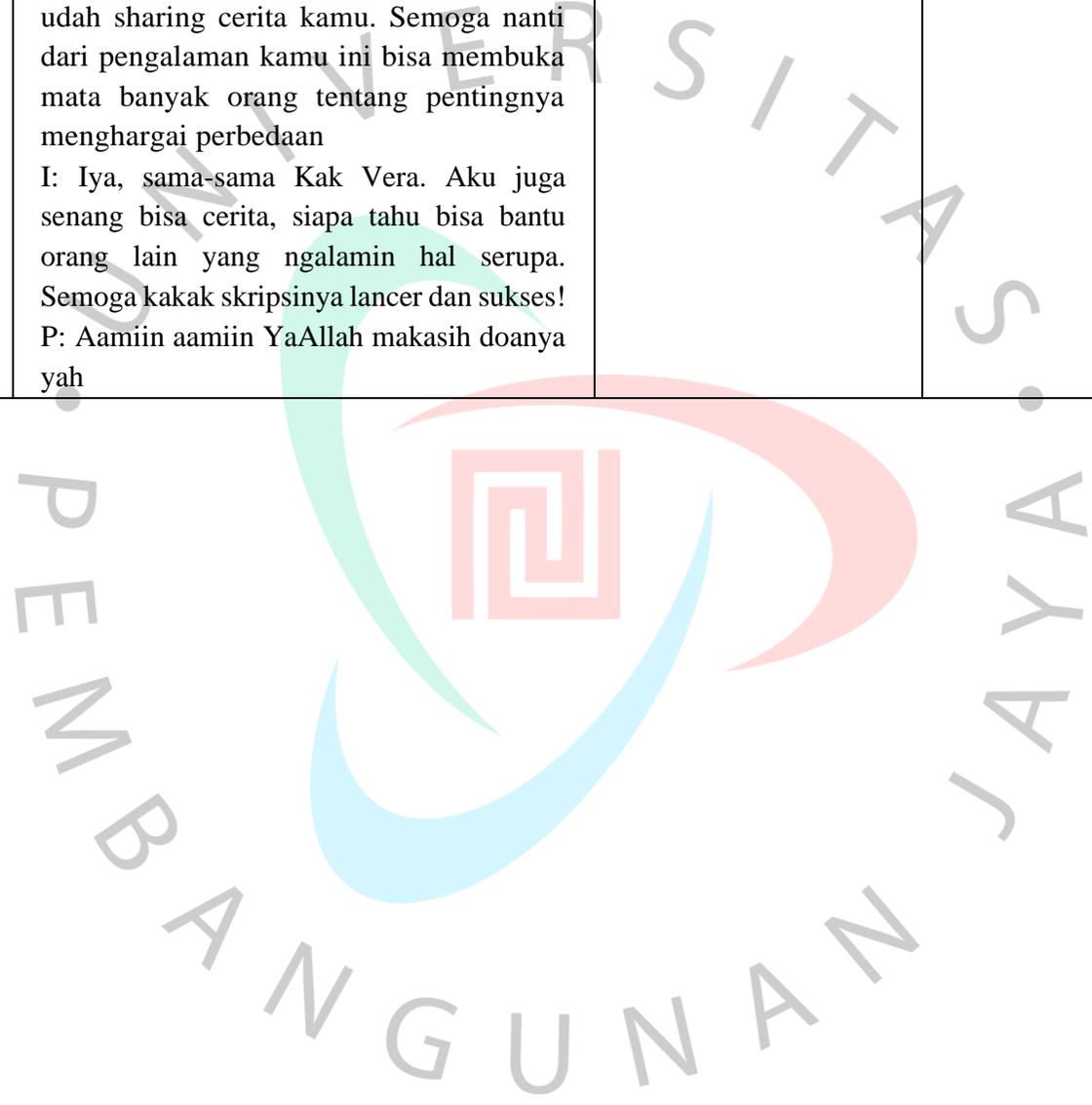
		<p>Tapi keputusan Hu Min itu menurut aku tepat. Dia udah cukup sabar, tapi juga tau kapan harus jaga jarak.</p> <p>P: aaa I see kebayang, oke kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ya ini tentang naratif presence atau kehadiran narasi</p>			
7.	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan terkait Narrative Presence, dengan memberikan penjelasan singkat maksud dari pembahasan tersebut.</p>	<p>P: Nah disini tuh aku pengen liat gimana sih kehadiran kamu di dalam cerita itu eee maksudnya tuh kayak kita tuh seolah-olah hadir dalam cerita itu.. Kalau menurut kamu sendiri bisa sadar nggak sama apa yang terjadi di lingkungan sekitar ketika lagi nonton?</p> <p>I: Karena aku lebih sering nonton sendiri di kamar jadi fokusnya udah ke drakornya aja gitu kecuali kalau nontonnya berdua tetep sadar kadang aku suka ajak ngobrol.</p> <p>P: Nah selama kamu nonton pernah nggak merasa seolah-olah kamu ikut berada di dalam cerita? Kayak ikut terlibat secara langsung gitu?</p> <p>I: Eee beberapa kali aku ngerasa kayak gitu, aku ngerasa kayak ada di tempat kejadian dan jujur bikin aku takut</p> <p>P: Wah bisa diceritain lebih detail nggak adegan mana yang bikin kamu ngerasa seperti</p>		<p>Penjelasan informan mengenai pengalaman transportasi ke dalam narasi, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran terhadap lingkungan sekitar - Pengalaman hadir dan menjadi karakter dalam cerita <p>Tingkat keterlibatan dan kedekatan dengan cerita</p>	Narrative Presence

		<p>itu?</p> <p>I: Salah satu yang paling membekas itu waktu Si Eun dikeroyok di lorong belakang sekolah. Jadi waktu itu dia lagi sendirian, terus tiba-tiba sekelompok anak dari sekolah lain datang dan langsung nyerang dia. Jumlahnya banyak, dan Si Eun nggak punya tempat buat kabur.</p> <p>P: Nah berarti kalau secara rating, tingkat keterlibatan kamu ada di angka berapa?</p> <p>I: Sebenarnya 8 sih karena pengalaman yang aku rasain beda sama Si Eun. Tapi aku tetep merasa ada di posisi Si Eun gitu, kayak ngerasain paniknya, takutnya, dan rasa nggak berdaya.</p>			
8.	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengalaman informan setelah tertransportasi ke dalam narasi.</p>	<p>P: Oke lah untuk pertanyaan berikutnya ini kita ngebahas tentan gimana sih perasaan kamu ketika menyelesaikan tayangan ini?</p> <p>I: Aku jadi ngerasa “ditinggal” sih, karena ceritanya udah selesai</p> <p>P: Nah maksud ditinggal tuh kayak gimana?</p> <p>I: Iya kosong gitu lah kayak yahh kok udah selesai ajasih, terutama waktu nunggu dari season 1 ke season 2 itu kan cukup lama. Terus aku jadi berharap ada season 3 nya</p>		<p>Penjelasan informan tentang pengalaman setelah balik dari transportasi narasi, meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perasaan ketika menyelesaikan tayangan - Pesan yang diambil dari drama <i>Weak</i> 	<p>Pengalaman Setelah Transportasi</p>

		<p>P: Eh tapi setau aku drama ini ada webtoon nya? Kamu baca nggak?</p> <p>I: Enggak kak aku lebih suka nonton aja daripada baca webtoon gitu</p> <p>P: Oke oke. Kalau pesan moral yang bisa kamu ambil dari drama ini apa?</p> <p>I: Dari cerita itu, aku dapet pelajaran bahwa jangan pernah ngerasa sendiri. Kita pasti akan ketemu orang yang bisa nerima kita apa adanya. Tapi tetap harus hati-hati dan pintar-pinter dalam memilih teman.</p> <p>P: Nah tapi da nggak perubahan sikap atau perilaku yang kamu rasain setelah selesai nonton ini?</p> <p>I: Perubahan besar mungkin nggak ada Kak. Tapi yang paling kerasa, aku jadi lebih sadar sama kondisi sosial di sekitar. Aku jadi lebih peka sama situasi-situasi yang sebelumnya mungkin aku anggap biasa aja, kayak pengucilan sosial atau perlakuan nggak adil yang kadang terjadi di sekolah atau tempat umum.</p> <p>P: Maksudnya kamu jadi lebih memperhatikan orang-orang yang mungkin sedang mengalami hal yang mirip seperti yang dulu pernah kamu rasain ya?</p>		<p><i>Hero Class 1 & 2</i> yang ditonton</p> <p>Perubahan sikap atau perilaku dan pengetahuannya setelah menonton</p>	
--	--	--	--	---	--

		<p>I: Iya, benar. Soalnya aku juga pernah ngalamin dikucilin karena selera atau hal kecil yang menurut aku seharusnya nggak jadi masalah. Jadi waktu nonton <i>Weak Hero Class</i>, itu kayak ngingetin lagi bahwa perlakuan yang kelihatannya sepele bisa punya dampak yang besar ke seseorang. Dari situ aku jadi lebih hati-hati, dan juga belajar buat nggak gampang nge-judge orang.</p> <p>P: Itu perubahan yang cukup signifikan ya, walaupun mungkin nggak langsung terlihat secara perilaku. Lebih ke perubahan cara pandang ya?</p> <p>I: Betul. Aku jadi lebih mikir sebelum komentar soal orang, apalagi yang keliatannya menyendiri atau beda sendiri. Soalnya kadang orang kayak gitu bukan karena mereka aneh, tapi karena udah terlalu sering disudutkan atau nggak diterima.</p> <p>P: Oke kamil, sebenarnya pertanyaannya udah selesai, tapi boleh nggak nanti ada yang kurang menjawab aku tanyain ke kamu lagi?</p> <p>I: Boleh banget kak</p> <p>P: Asik oke terima kasih banyak ya kamil</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>udah sharing cerita kamu. Semoga nanti dari pengalaman kamu ini bisa membuka mata banyak orang tentang pentingnya menghargai perbedaan</p> <p>I: Iya, sama-sama Kak Vera. Aku juga senang bisa cerita, siapa tahu bisa bantu orang lain yang ngalamin hal serupa. Semoga kakak skripsinya lancer dan sukses!</p> <p>P: Aamiin aamiin YaAllah makasih doanya yah</p>		
--	--	--	--	--



**OPEN CODING
INFORMAN 3**

Nama Lengkap : Rais Winiyoga
 Usia : 21 tahun
 Domisili : Yogyakarta
 Pendidikan : Mahasiswa S1
 Pekerjaan : Penyiar Radio MKFM Yogyakarta

Peneliti melakukan wawancara dengan Rais pada hari Jum'at, 30 Mei 2025 secara virtual melalui aplikasi Google Meet dan Whatsaap. Wawancara dilakukan pada malam hari, yaitu pukul 19.00 – 19.59 setelah informan menyelesaikan aktivitasnya.

Keterangan:

P (Peneliti) : Vera Widianti

I (Informan) : Rais Winiyoga

No.	Personal View/Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan wawancara dan memepersilakan	P: Hai Rais selamat malam! Udah lama banget y akita nggak ngobrol-ngobrol. Eh lo apa kabar? I: Halo! Kabar gue baik kok P: Oke. Sebelumnya, makasih banget ya		Penjelasan informan mengenai data dri: - Nama - Usia - Domisili	Latar Belakang

<p>informan untuk mengenalkan diri</p>	<p>udah nyempetin waktunya buat wawancara malam ini. Eee terus juga makasih udah berkenan mau jadi informan buat penelitian gue. Mungkin gue jelasin dulu kali ya sedikit maksud sama tujuannya. Sama jelasin sedikit terkait penelitian gue ini tuh apa sih</p> <p>I: Boleh boleh</p> <p>P: Jadi kebetulan gue lagi skripsian. Lagi nyari data gitu ya tujuan gue tuh pastinya mau jadiin lo sebagai sumber data penelitian gue yang judulnya itu “Keterlibatan Narasi Penonton Drama Korea <i>Weak Hero Class</i>” (Studi Deskriptif di Kalangan Laki-Laki Remaja Akhir). Nah, gue kan emang lagi nyari-nyari informan yang nonton drama <i>Weak Hero Class</i> kan terus kebetulan fatya bilang kalau ternyata lo tuh nonton dramanya. Nah jadi sekali lagi makasih banget lo mau di wawancarain. Eee Mungkin kita mulai dulu kali ya dari perkenalan. Langsung aja lo boleh kenalin diri. Nama lengkapnya siapa, usianya berapa tahun, domisilinya dari mana, pendidikan dan juga pekerjaan.</p> <p>I: Oke halo gue Rais Winiyoga, kebetulan</p>		<p>- Pendidikan Pekerjaan</p>	
--	--	--	-----------------------------------	--

		<p>sekarang kesibukan aku sebagai mahasiswa S1 ilmu komunikasi yang saat ini juga sedang bekerja di salah satu radio Jogja Namanya MKFM Jogja sebagai penyiar.</p> <p>P: Di Universitas apasih Is?</p> <p>I: Itu tau nggak Universitas Amikom</p> <p>P: Iya iya kayaknya pernah denger. Lagi skripsian juga kaha tau kerja aja kesibukannya?</p> <p>I: Alhamdulillah skripsi udah selesai tinggal nunggu wisuda nih</p> <p>P: MasyaAllah yahhh. Oke berarti domisili sekarang di Jogja ya?</p> <p>I: Iyapsss</p> <p>P: Nah Is, sebelum masuk ke pertanyaan gue mau izin buat menggali pengalaman persekusi eee bullying yang pernah lo alamin ya itupun kalau ada, kalau nggak ada mungkin bisa ceritain yang ada di sekitar lo aja.</p> <p>I: Ohh ada banget lagi. Kan lo tau sendiri modelan gue waktu SMK kayak gimana</p> <p>P: Hahaha oke lah, cuman ini kejadiannya di SMK?</p> <p>I: Bukan nanti deh ini gong</p> <p>P: Oke oke lanjut ya langsung masuk ke pertanyaan nya nih</p>			
--	--	---	--	--	--

2.	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan tentang ketertarikan informan terhadap Korean drama dan dunia medis, sehinggal bisa memastikan bahwa pembahasan wawancara bisa merujuk pada judul K-Medis yang dibatasi dalam penelitian.</p>	<p>P: Gue kan dari kemarin tuh lumayan susah ya nyari informan cowok yang sesuai kriteria penelitian gue eee yang suka nonton drakor gitu lah bahkan sampe nyari di X sama TikTok tapi itupun nggak semua mau di wawancara. Nah beberapa informan yang gue temuin kan itu nonton drama korea nya terbilang baru semenjak covid, nah kalau lo sendiri nih emang udah nonton drama korea dari lama atau gimana? Boleh nggak diceritain</p> <p>I: Kalau gue sendiri emang udah mengikuti drama Korea cukup lama gitu. Nonton drama korea itu waktu kelas 4 SD. Jadi waktu itu masih jaman-jamannya drama korea tayang di Tv namanya Indosiar</p> <p>P: Boleh tau nggak judul drama korea yang pertama kali lo tonton?</p> <p>I: Drama korea yang pertama gue tonton ya...eee.. kalau nggak salah inget itu judulnya City Hunter, coba deh nanti lo search di google buat make sure.</p> <p>P: Oke oke, kira-kira tahun berapa ya itu?</p> <p>I: Waduh kelas 4 SD tuh berarti sekitar tahun 2014 deh kayaknya</p> <p>P: Wah cukup lama ya, berarti emang</p>		<p>Penjelasan informan tentang perilakunya menjadi korban persekusi, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kronologi dan Bentuk persekusi yang dialami - Durasi mendapatkan tindakan persekusi <p>Dampak yang dirasakan setelah menjadi korban</p>	Drama Korea
----	---	--	--	---	-------------

		<p>udah tertarik sama drama korea dari dulu</p> <p>I: Iya udah tertarik banget sih</p> <p>P: Nah untuk genre nih, Ada nggak genre yang paling lo suka apa sih?</p> <p>I: Jadi kebetulan gue sendiri sangat menyukai genre drakor yang membahas tentang dunia kedokteran.</p> <p>P: Oke, tapi kalau misalkan judul, ada nggak spesifikasi judul drakor yang jadi favorit lo banget?</p> <p>I: Ada dong, ada banget. Mungkin lebih dari satu judul gak apa-apa kali ya?</p> <p>P: Boleh, boleh</p> <p>I: Jadi yang lebih spesifiknya lagi itu kayak Hospital Playlist. Terus, itu kan sih 2 season. Terus Resident Playbook yang baru-baru ini. Ada juga Dr Romantic. Terus, habis itu sama... Selain Dr Romantic satu lagi apa sih yang tentang kedokteran tuh? Ada satu drama lagi yang membahas tentang kedokteran. Pokoknya Hospital Playlist, Dr Romantic, sama Resident Playbook lah intinya ketiga itu. Yang paling aku sukain.</p> <p>P: Oke. Nah kalau <i>Weak Hero Class</i> sendiri nih, masuk ke dalam list judul drakor yang lo sukain nggak?</p> <p>I: Suka kok, aku ngikutin banget drama ini</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>dari awal season 1 tayang sampai ke season 2, bahkan waktu season 1 belum tayang di platform Netflix gue bela-belain nonton di platform illegal hahaha</p> <p>P: wah hahahaha kira-kira apa yang bikin lo suka sama drama ini?</p> <p>I: Kebetulan kan juga suka genre yang slice of life kan. Kayak kehidupan yang sebenarnya terjadi. Nah tapi kan yang sebelumnya itu kan dunia permedisan gitu kan. Dan ini akhirnya juguega suka karena latar belakang pembulian yang terjadi di sekolah. Dan itu ternyata memang terjadi di dunia sekitar kita. Di undungan sekitar kita. Maka dari itu gue juga menyukai drama <i>Weak Hero Class</i> ini dari season 1-nya.</p> <p>P: Nah, oke. Nah kan, tadi kan lo sempat mention kan. Eee maksudnya, isunya tuh deket kan dengan dunia kita. Nah, lu sendiri juga tadi bilang ada pengalaman, gue pengen tau sedekat apa sih sama cerita di <i>Weak Hero Class</i>. Kayak pernah ngerasain atau pernah ngeliat dibully gitu dalam kehidupan pribadi?</p> <p>I: Hampir semua adegan kerasa deket, terutama bagian waktu Si Eun mulai dibully. Gue juga dulu ngalamin hal yang mirip waktu SMP. Awalnya kayak cuma ejekan biasa, tapi</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>lama-lama jadi makin parah</p> <p>P: Berarti bisa dibilang lo nih deket banget ya sama isu persekusi eee bullying ini</p> <p>I: Deket banget banget</p>		
3.	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengalaman persekusi untuk memastikan bahwa informan benar-benar pernah menjadi korban</p>	<p>P: Oke, kalau gitu boleh nggak diceritain pengalaman yang lo terima nih kayak gimana sih? Kronologi saat lo mendapati tindakan persekusi ini?</p> <p>I: Nah inilah saatnya gue cerita hahaha kebetulan dulu waktu SMP pernah menjadi salah satu korban.</p> <p>P: Oh iya beneran ternyata? Kalau boleh tau dalam bentuk apa?</p> <p>I: Jadi, cerita sedikit. Karena waktu itu pembuliannya hampir merentang nyawa. Waktu itu SMP ikut boarding school. Dan mungkin menurut anak-anak yang lain sebagai pelaku itu iseng. Tapi ini sudah masuknya ke rana pembulian. Lo tau krim kana nggak sih yang buat kaki pecah-pecah?</p> <p>P: Baru denger sih, baru denger</p> <p>I: Nah iya nanti lo searching aja kalau penasaran, nah itu tuh dimasukin ke mulut gue waktu gue lagi tidur</p> <p>P: Hah? Oh my God. Bentar-bentar, demi apa? Serius nggaksih?</p> <p>I: Serius gue. Waktu itu gue juga sempet</p>	<p>Penjelasan informan tentang perilakunya menjadi korban persekusi, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kronologi dan Bentuk persekusi yang dialami - Durasi mendapatkan tindakan persekusi <p>Dampak yang dirasakan setelah menjadi korban</p>	<p>Pengalaman Persekusi</p>

		<p>dikeroyok, kayak berapa orang ya? 15 orang versus gue sendiri</p> <p>P: Aduh sumpah merinding banget dengernya, itu tuh karena apasih sampai di bully sampai sebegitunya?</p> <p>I: waktu itu tuh sebenarnya hal sepele ya, hal sepele sebatas pembahasan ekskul. Jadi waktu itu kan namanya anak-anak SMP terus di boarding school pasti perkenalan. Terus habis itu ditanyain lah, pernah ekskul apa? Gue jawab, pernah ikut ekskul taekwondo. Nah terus habis itu, anak-anak disitu tuh nggak percaya bahwa gue mengikuti ekskul taekwondo waktu SD. Terus habis itu, ditambah memang ada satu orang yang waktu itu istilahnya numpang hidup gitu lah sama gue. Dan dia secara personal memang nggak suka gue sinis terus lah bawaannya. Nah dari situlah ada kejadian-kejadian yang kurang mengenakan kayak dikata-katain sampai akhirnya ada penyerangan tersebut.</p> <p>P: Oh my God I'm so sorry to hear that. Sampai sekarang kamu baik-baik aja sama semua itu? Atau ada dampak apa yang lu rasain?</p> <p>I: Tentu aja dong nggak baik-baik aja karena jadi berpengaruh juga ke mental kan. Terus</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>kalau dampaknya sendiri jujur sampai saat ini masih punya rasa trauma pribadi sama perbulian.</p> <p>P: Boleh dijelasin nggak traumanya tuh gimana?</p> <p>I: Kadang tuh punya rasa traumanya tapi di dalam bidang yang fisik ya. Kayak takut dipukul, ada rasa takut dipukul gitu. Terus habis itu ada juga rasa takut diusilin yang sampai ditaruh krim di area mulut itu. Jadi punya rasa kekhawatiran tersendiri disitu. Sampai sekarang tuh kadang masih sempat relapse kalau melihat kejadian-kejadian serupa di lingkungan sekitar. Dan jujur sampai gue masih suka ngerasa gak nyaman kalau ada yang tiba-tiba nyentuh gue tanpa izin, terutama di bagian kepala atau bahu. Itu semacam titik sensitif yang langsung bikin gue waspada dan ngerasa gak aman. Kayak bisa langsung berdebar jantung gue.</p> <p>P: Itu kejadiannya berapa lama sih, Is? Lo nggak ngelawan gitu ya?</p> <p>I: Selama gue di boarding school. Sebenarnya gue nyoba ngelawan tapi karena waktu itu orangnya banyak ya. Masih kecil juga kan waktu SMP. Jadi yang gue tahu adalah bela diri kan dipergunakan untuk bertahan ya.</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>Tapi kalau misalkan banyak orang juga nggak kuat juga gitu. Apalagi gue posisinya di boarding school yang mana ruang nya terbatas jadi ya nggak bisa ngapa-ngapain. Mau lapor guru juga takut</p> <p>P: Yaampu ngeri ya ternyata pembulian ini, kayak gue nggak nyangka ternyata ada yang ngalamin se parah ini. Merinding banget gue jujur aja.</p>			
4.	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Narrative Understanding dengan menjelaskan secara singkat maksud dari pembahasan tersebut.</p>	<p>P: Oke boleh tarik napas dulu habis itu kita next pertanyaan berikutnya</p> <p>I: Hahaha aman eh ini gue minum ya</p> <p>P: Boleh boleh monggo santai aja</p> <p>I: Yukkk apa nih pertanyaan nya</p> <p>P: Okee, di sini gue mau bahas tentang naratif understanding atau pemahaman narasi lo terhadap si drama <i>Weak Hero Class</i> ini. Jadi tuh disini gue pengen lihat gimana sih pemahaman lo tentang narasi drama ini gitu. Jadi kayak sejauh mana pemahaman lo tentang si <i>Weak Hero Class</i> season 1 dan season 2?</p> <p>I: Pemahamannya mungkin kita ngomong dari isu yang diangkat dulu kali ya. Karena kan kalau kita lihat dari dramanya sendiri tuh mengangkat tentang siswa yang sebenarnya nggak pinter-pinter banget nih</p>		<p>Penjelasan informan tentang pemahamannya terhadap narasi drama Korea <i>Weak Hero Class</i> 1 & 2, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman tentang drama Korea <i>Weak Hero Class</i> 1&2? - Sinopsis tentang drama Korea <i>Weak Hero Class</i> 1&2? - Pemahaman alur cerita drama Korea <i>Weak Hero Class</i> 1&2 - Cara memahami 	<p>Narrative Understanding</p>

		<p>dalam bidang akademis. Tapi dia tuh memiliki keterampilan di bidang bela diri lah. Katakanlah seperti itu. Dan isu yang diangkat kan pembulian ya. Karena saat kita mulai menonton tuh sudah disuguhkan oleh kasus pembulian yang terjadi. Jadi pemahaman gue sejak awal adalah oh film ini akan membahas tentang seseorang yang kontra dengan sebuah pembulian yang terjadi di sekitar kita. Itu yang aku dapatkan saat pertama kali nonton <i>Weak Hero Class</i> 1. Terus kalau misalkan dari <i>Weak Hero Class</i> yang kedua gitu ya. Karena kan kayak ibaratkan melanjutin gitu. Itu sama isu yang diangkat tentang pembulian tapi lebih membahas tentang kegangster kali ya. Kalau misalkan bisa kita lihat di scene-sceneynya. Karena ini jatuhnya kan berkelompok gitu sih dari aku sendiri.</p> <p>P: Berarti lo paham banget ya sama ceita <i>Weak Hero Class</i>. Nah tapi bisa nggak ceritain lagi sinopsis nya</p> <p>I: Sinopsis ya, kayak yang tadi gue bilang sih. Ini kan dari awal banget udah ngasih gambaran soal lingkungan sekolah yang keras dan nggak sehat, penuh kekerasan, pengucilan, dan ketidakadilan. Di season 1,</p>		<p>cerita terkait isu kekerasan yang digambarkan dalam tayangan</p> <p>Kesulitan yang dirasakan untuk memahami beberapa bagian cerita dan cara mengatasinya</p>	
--	--	--	--	---	--

		<p>kita dikenalin sama tokoh utamanya, Si Eun. Dia tuh kelihatannya pendiam, tertutup, dan kayak nggak peduli sama sekitar. Tapi sebenarnya dia anak yang sangat memperhatikan keadaan di sekelilingnya, cuma dia simpan semuanya sendiri.</p> <p>P: Terus gimana nih ada perkembangan karakter dari Si Eun kah?</p> <p>I: Iya makin lama kelihatan kalau dia tuh punya sisi emosional yang kuat banget. Apalagi waktu dia mengalami pengkhianatan dari orang-orang terdekatnya itu jadi titik di mana dia bisa meledak secara emosional. Jadi walaupun secara fisik dia nggak kelihatan kuat, tapi cara dia menghadapi tekanan itu justru nunjukin kalau dia punya kekuatan sendiri, terutama dalam cara berpikir dan mengendalikan diri.</p> <p>P: Menarik. Kalau untuk season 2 sendiri, gimana menurut lo ceritanya itu tuh berkembang?</p> <p>I: Season 2 tuh bisa dibilang ngelanjutin dari season 1, tapi konfliknya jadi lebih kompleks. Kalau di season 1 kita fokus banget ke Si Eun dan lingkungannya, di</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>season 2 kita mulai lihat konflik yang lebih besar termasuk konflik antar kelompok dan geng sekolah. Tapi yang menarik, season 2 juga mulai ngasih ruang buat ngelihat sisi lain dari karakter antagonisnya. Misalnya kayak ketua geng sekolah elit, yang ternyata bukan cuma pelaku kekerasan, tapi dia juga korban dari tekanan keluarga dan tuntutan sosial.</p> <p>P: Berarti lo melihat drama ini nggak cuma soal kekerasan ya, tapi juga proses pendewasaan karakter?</p> <p>I: Betul. Dari season 1 sampai 2, menurut gue yang ditekankan bukan cuma tentang pembulian yang dilakukan remaja, tapi juga gimana remaja itu berkembang secara emosional, psikologis, dan sosial.</p> <p>P: Tapi alur cerita drama ini tuh gimana sih, Is?</p> <p>I: Alurnya campuran, antara masa kini dan masa lalu, bikin karakter-karakter di <i>Weak Hero Class</i> kayak lebih manusiawi. Ceritanya jadi nggak hitam-putih. Kita bisa ngerti kalau pelaku kekerasan kayak Beom Seok itu kadang juga korban, cuma caranya ngadepin tekanan itu yang salah.</p> <p>P: Nah menurut lo nih penggambaran</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>adegan perundungan dalam <i>Weak Hero Class</i> ini tuh real nggak sih? Kayak misalkan eh masa sejahat itu?</p> <p>I: menurut gue ini real banget sih, karena kan gue udah pernah ngalamin sendiri ya rasanya digebukin kayak gimana. Jadi ya itu memang terjadi gitu. Bahkan kadangpun kalau kita lihat sosial media banyak loh sekarang anak-anak di bawah umur, underage yang sudah melakukan hal tersebut gitu. Bedanya kan saat ini terblow up karena sosial media. Nah sedangkan pada saat gue sekolah menengah pertama dulu kan belum semasif ini penggunaan sosial medianya. Jadi belum terkuak aja.</p> <p>P: Nah gimana sih nih lu ngedeskripsiin perbedaan perundungan yang ada di season 1 dan season 2? Terus menurut lu yang mana sih yang paling miris atau lebih bikin lu marah gitu?</p> <p>I: Jujur kalau misalkan paling bikin marah atau paling bikin emosi itu yang season 1 sih. Karena kan dia tuh ada salah satu pengkhianat kan di situ. Itu menurut gue, itu kejadian di dunia nyata. Dan orang kayak gitu tuh emang beneran semenyebalkan itu loh. Itu bener-bener ngebuat gue kayak ini</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>orang kok bisa kayak gini gitu</p> <p>P: Oke I see. Tapi selama lo nonton drama ini ada kesulitan buat mahamin ceritanya nggak?</p> <p>I: Jujur nggak ada ya, nggak ada kesulitan yang gimana-gimana banget. Paling mungkin lebih ke ngerasa kayak namanya film pasti ada sesuatu yang dilebihkan gitu kan. Kayak ngerasanya tuh kayaknya nggak sampai kayak gitu sih</p> <p>P: Nah itu lo ngatasinnya gimana</p> <p>I: Gue diemin aja lagi lebih ke yaudah aja karena nggak ngaruh</p>		
5.	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan <i>Attentional Focus</i>, dengan menjelaskan secara singkat maksud pembahasan tersebut.</p>	<p>P: Oalah oke, lanjut ke pertanyaan berikutnya disini gue pengen ngebahas tentang attentional focus. Jadi tuh gue pengen ngeliat gimana sih fokus perhatian lo ke narasi drama ini. Kayak misal dalam memproses narasinya ini lancar atau nggak gitu. Gue pengen tau lo tuh biasanya kalau nonton film atau drama Korea gini tuh suasananya kayak gimana sih? Suasana apa yang diciptain? Mungkin kayak nontonnya sama siapa? Atau di mana gitu?</p> <p>I: Jujur kalau misalkan setiap nonton drakor, gue selalu sendiri sih di kamar</p>	<p>Penjelasan informan mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suasana membangun fokus saat menonton drama Korea <i>Weak Hero Class 1 & 2</i> - Tingkat perhatian pada cerita - Waktu fokus tercepat saat 	Attentional Focus

		<p>dengan suasana tenang. Karena gue ngerasa ketika kita nonton sama orang, kita malah nggak fokus sama filmnya atau dramanya. Tapi kita malah berdiskusi tentang alur drama tersebut. Yang gimana seharusnya hal tersebut dilakukan setelah kita menonton gitu loh. Menonton drama tersebut. Jadi lebih kayak mengukur sebuah film. Hal tersebut masih make sense gitu. Masih bisa dikatakan make sense ketika kita setelah menonton. Tapi pas kita menonton, alangkah lebih baiknya atau lebih enakya lagi menurut gue sendiri sih. Karena ketika kita nonton sendiri tuh lebih ngerasa dapet feelsnya gitu loh.</p> <p>P: Oke berarti prefer nonton sendirian di kamar gitu ya?</p> <p>I: Iya karena lebih plong aja gitu kalau mau mengeksperksikan emosi</p> <p>P: Hahaha bener juga ya. Tapi kalau misalkan dari segi waktu nih kira-kira lo tuh fokusnya tuh pas kapan malam hari kah? Atau gimana?</p> <p>I: Gue sih selama ini kalau nonton selalu malem ya setelah uah nggak ada kegiatan. Tapi kalau libur gue bisa-bisa aja buat fokus nonton drakor</p>		<p>menonton</p> <ul style="list-style-type: none"> - Momen saat terfokus dengan cerita - Frekuensi pengalaman terganggu saat menonton dan cara mengatasinya - Momen saat mendapatkan gangguan atau distraksi saat menonton 	
--	--	--	--	---	--

		<p>P: oke oke oke nah kalau dari tingkat perhatiannya nih, 1 sampai 10 seberapa besar sih tingkat perhatian lo ke cerita ini? Kayak harus fokus sampai akhir atau nggak mau di skip-skip gitu?</p> <p>I: Kalau tingkat itunya sih kalau dari 1-10 ada di 8,5 ya. Karena gue kuliah di ilmu komunikasi juga gitu dan sering membahas tentang film. Jadi kadang ngerasa ada beberapa scene yang oh nggak apa-apa kalau dilompatin karena tidak terlalu berpengaruh ke alur cerita selanjutnya gitu. Kayak kan drama Korea tuh sebenarnya durasinya lama karena ada cerita-cerita sampingannya kan di dalam 1 episode tersebut. Nah, kalau kita lihat lagi itu sebenarnya bisa dilewat aja dan sebenarnya sudah dapat kita baca gitu bahwa alur ceritanya akan begini-begini gitu</p> <p>P: Nah berapa durasi tercepat lo bisa fokus waktu nonton drama ini</p> <p>I: Dari awal episode udah langsung fokus sih karena ceritanya menarik</p> <p>P: Nah, ada nggak sih eee mungkin disebutin aja momen- momen apa <i>Weak Hero Class</i> ya yang merasa, yang buat lo</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>ngerasa kayak gue harus fokus nih</p> <p>I: Pas Si Eun nangis dan ngungkapin kesedihannya setelah Suho masuk rumah sakit. Itu adegannya emosional banget. Waktu dia marah, kecewa, dan sedih itu kelihatan banget campur aduk. Gue ngerasa fokus tuh karena cara penyampaian pesannya tu kuat banget.</p> <p>P: Waktu lo nonton gitu pernah ke distract nggak?</p> <p>I: Ini bisa tentang apapun kah?</p> <p>P: Iya boleh bisa</p> <p>I: Paling dari diri sendiri sih, mmm maksudnya tuh karena kita kan orang Indonesia ya. Paling kendalanya di bahasa aja. Ketika kita nonton drama itu kita nggak boleh, nggak bisa sih lebih tepatnya nggak bisa lengah sedikit dari subtitle gitu loh. Jadi bener-bener harus menyaksikan adegan tapi sambil baca subtitle. Kayak kalau meleng dikit kita nggak tau apa yang diomongin. Itu sih gangguan kecilnya.</p>			
6.	Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Emotional Engagement diawali	P: lanjut nih pertanyaan selanjutnya tuh tentang emotional engagement. Nah, disini tuh gue pengen ngeliat gimana keterlibatan emosional lu dalam narasi		<p>Penjelasan informan mengenai keterlibatan emosionalnya terhadap narasi, meliputi:</p>	Emotional Engagement

	<p>dengan penjelasan singkat dari maksud pembahasan tersebut.</p>	<p>Week Hero Class ini. Boleh gak sih jelasin sedikit kira-kira gimana elemen plot dan karakter ini bisa mempengaruhi emosional?</p> <p>I: Oke, kalau kita bahas tentang ke emosional gitu ya, kalau gue sendiri ngeliat dari visual karakternya si N sebagai tokoh utama, awalnya gue gak ngira dia bisa se-brutal itu dan se-bringas itu ya. Karena penampakannya dia kan di awal adalah seorang siswa yang cukup bodo amat gitu dengan lingkungan sekitar. Bahkan bisa dikatakan hampir menjurus ke introvert gitu, *batuk* sorry. Lebih menjurus ke introvert gitu kan. Nah, tapi tiba-tiba ada sebuah kondisi yang membuat dia tuh berbeda gitu. Itu yang membuat gue terpengaruh banget sih dari sisi emosional. Bahwa gak semua orang yang terlihat cuek atau bodo amat tuh sebenarnya dia tidak memperhatikan sekitar. Tapi justru dialah yang paling memperhatikan sekitar makanya dia lebih memilih banyak diem gitu. Terus ada karakter yang cukup iconic juga di season 2 yang rambut merah</p> <p>P: Ohhh si ini Hu Min bukan?</p> <p>I: Nah iya dia tuh, menurut gue dia juga</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh elemen plot & karakter drama medis terhadap emosional - Momen atau adegan yang mempengaruhi emosional <p>Respon tubuh yang paling mempengaruhi emosional secara signifikan</p>	
--	---	---	--	--	--

		<p>menarik ya karena balik lagi dia adalah tipe orang yang sangat menghargai pertemanan. Dan rela berkorban demi anggota kelompoknya dia supaya gak diserang.</p> <p>P: Nah menurut lo itu ngaruh ke plot nya juga nggak sih, Is?</p> <p>I: Ngaruh sih.</p> <p>P: Tapi apasih emosi yang paling dominan atau signifikan waktu nonton <i>Weak Hero Class</i>?</p> <p>I: Kalau yang pertama lebih ke rasa marah yang berkecamuk gitu ya. Yang pertama itu yang paling utama gitu. Karena melihat ketidakadilan yang terjadi di dalam dunia tersebut gitu. Tapi di lain sisi ada juga emosional yang kedua adalah sedih aja. Kayak ada rasa sedih dan yang ketiga adalah kagum. Udah, itu aja sih yang bisa menggambarkan dari season 1 dan season 2.</p> <p>P: Mungkin bisa dijelasin nggak di adegan apa yang bikin emosional lo terasa dominan atau signifikan?</p> <p>I: Kalau di season1 yang bikin emosi tuh karakter Bumseok yang tiba-tiba jadi pengkhianat. Tapi pas di season kedua justru faktor emosional yang terjadi gue lebih ke kasihan sama peran antagonisnya itu loh.</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>Kalau lo inget namanya Baek Jin itu yang jadi ketua geng yang jahat itu. Karena sebenarnya dia tuh anak baik-baik aja. He's fine gitu. Tapi dia jadi seperti itu karena ayahnya kan. Nah faktor internal itu yang membuat gue kayak yang, Oh jadi sebenarnya dia tuh anak baik gitu. Beda sama anak yang di season 1 yang bisa dikatakan kurang ajar lah gitu. Karena dia mengkhianati rekannya. Tapi kan di season 2 ini tidak ada yang mengkhianati satu sama lain. Dapat dikatakan seperti itu. Tapi mereka jadi seperti itu karena ada faktor internal dan eksternal gitu</p> <p>P: Berarti bisa dibilang kalau di season 1 yang dominan itu rasa kesal tapi kalau yang di season 2 sedih ke pemeran villain nya ya?</p> <p>I: iyaa bener</p> <p>P: Nah mungkin ada nggak sih momen atau adegan di mana yang bikin lo ngerasa emosinya tuh dapet banget?</p> <p>I: Ada banget-banget itu pas waktu season 1 yang tadi gue udah sempet bilang. Waktu Si Eun di episode terakhir season 1, dia ngamuk bener-bener sampe nonjok-nonjokin kaca. Itu kayak buat gue pribadi ya, gue akan melakukan hal yang sama ketika gue ada di posisinya dia. Nah, itu membuat gue lebih</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>kayak ngenak banget sih di hati kayak oh ini berarti orang bener-bener menghargai sebuah pertemanan gitu. Dan di season 2, ini Si Eun lagi karena dia kan memang main karakter kan, tokoh utama gitu. Itu waktu yang ribut di lapangan yang waktu hujan-hujan, gue lupa banget itu episode keberapa tapi itu udah mau ending dari season 2. Itu pas dia lagi muncul gitu ya, muncul tiba-tiba setelah disekat terus ngehabisin si ketua geng yang sekolah elit lah. Itu sih yang memorable banget.</p> <p>P: nah oke gue mau bahas tentang empati nih sekarang, mungkin gue jelasin dulu kali ya perbedaanya kalo empati ini kan adalah kemampuan kita untuk memposisikan diri kayak “aduh gue tau lagi apa yang lu rasain” gitu kan. Mungkin lo bisa merasakan apa yang karakter itu rasakan, itu tuh di momen atau adegan seperti apa sih?</p> <p>I: Justru salah satu karakter yang paling bikin gue mikir dan ngerasa campur aduk itu Baek Jin. Dia kan sebenarnya digambarkan sebagai karakter yang bisa dibilang antagonis, tapi di beberapa adegan kita dikasih lihat sisi rapuhnya juga.</p> <p>P: Sisi rapuh kayak gimana sih yang lo</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>maksud?</p> <p>I: Jadi kan kalau lo nyadar juga, ada beberapa momen di season 2, di mana Baek Jin nunjukin kemarahan, frustrasi, bahkan kesedihan yang menurut gue nggak muncul dari keinginan buat jahat aja, tapi lebih ke tekanan dari keluarganya, dan ekspektasi sosial yang dia nggak mampu penuhi. Kita bisa lihat dia kayak berusaha keras buat memenuhi standar tertentu, tapi makin ditekan, dia malah makin kehilangan arah.</p> <p>P: Jadi lo merasa emosi-emosi yang dia tampilkan itu punya alasan yang dalam?</p> <p>P: Iya, banget. Makanya gue jadi nggak bisa langsung nge-judge dia sebagai “tokoh jahat”. Karena waktu kita lihat latar belakangnya, kita bisa ngerti kenapa dia sampai bertindak sejauh itu. Justru aku malah mikir, mungkin kalau gue di posisi dia, bisa aja gue juga ngalamin konflik batin yang sama.</p> <p>P: Menurut lo, apa yang membuat lo bisa sampai pada titik empati itu?</p> <p>I: Karena cara dramanya nunjukin pergulatan emosinya tuh jujur banget. Nggak dibuat-buat. Kita dikasih lihat kalau setiap tindakan dia tuh bukan sekadar karena dia jahat, tapi</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>karena dia juga manusia yang terluka. Dan buat gue, itu bikin gue lebih mikir panjang sebelum menghakimi seseorang, apalagi dalam kehidupan nyata. Kadang orang yang kelihatan keras atau menyebalkan itu sebenarnya cuma lagi berjuang di dalam dirinya sendiri.</p> <p>P: Wah keren ya bahkan rasa empati lo muncul di karakter yang bisa dibilang nggak sempurna.</p> <p>I: Bisa dong</p>		
7.	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan terkait Narrative Presence, dengan memberikan penjelasan singkat maksud dari pembahasan tersebut.</p>	<p>P: oke lah mantap kita lanjut ya ke pertanyaan berikutnya ini gue ngebahas tentang naratif presence atau kehadiran naratif. Di sini tuh gue kayak pengen ngeliat kehadiran lo dalam narasi ini. Boleh gak sih ceritain, Apa ya, mungkin lo kayak ngerasa hadir gitu dalam cerita tersebut waktu nonton <i>Weak Hero Class</i> ini. Misalnya lo merasa masih bisa menyadari gak sama apa yang terjadi di lingkungan sekitar?</p> <p>I: Hadirnya tuh dalam segi gimana tuh?</p> <p>P: Mungkin misalnya lo dibawa karakternya kali ya. Lo kayak mendalami karakternya atau lo memposisikan diri lo tuh ada di dalam ceritanya gitu loh.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pengalaman transportasi ke dalam narasi, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran terhadap lingkungan sekitar - Pengalaman hadir dan menjadi karakter dalam cerita <p>Tingkat keterlibatan dan kedekatan dengan cerita</p>	Narrative Presence

		<p>I: Hmm kayak, oke kalau dari gue sendiri, Kadang gue ngerasa kayak CN gitu sih. Karena di lingkungan kehidupan gue sekarang hampir relate.</p> <p>P: Nah kalau kayak gitu berarti bisa dibilang lo fokus ke ceritanya ya dan nggak sadar sama lingkungan?</p> <p>I: Iya, gue bisa dibilang bener-bener ‘masuk’ ke dunia fiksinya. Bahkan kayak ngerasa ikut ada di dalam cerita itu. Apalagi nontonnya sendiri kan. Karena menurut gue, nonton drama itu butuh fokus banget.</p> <p>P: Nah kalau merasa hadir menjadi karakter dalam cerita pernah nggak ngerasain itu?</p> <p>I: Pernah, kadang ngerasa hadirnya tuh ketika ngeliat Si Eun nih kan orang yang cukup mendiam ya. Tapi akhirnya dia melonjak lah emosionalnya. Nah gue ngerasa hadir ada di dalam drama itu ya saat-saat seperti itu. Jadi kayak, oh jadi kalau gue itu sebenarnya bisa juga loh jadi kayak Si Eun. Cuman gue memilih untuk tidak seperti itu. Gitu sih, jadi kayak pengaruhnya ada banget.</p> <p>P: Boleh tau nggak sih itu ada di scene yang mana?</p> <p>I: Di season 1, waktu si Si Eun ngamuk dan nonjok kaca di rumah sakit. Itu emosinya</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>dapet banget. Gue ngerasa kayak jadi Si Eun. Dia kan sosok yang pendiam tapi peduli dan observative sama kayak gue, cuma bedanya gue ngga seberani dia. Kadang gue mikir “apa gue kayak dia aja ya?” Tapi tentu dalam cara yang positif.</p> <p>P: Berarti kalau misalkan pakai skala nih dari 1 sampai 10, Keterlibatan lo tuh ada di angka berapa sih?</p> <p>I: Wah ini sih 9 dari 10. Karena gue juga punya pengalaman kehilangan orang terdekat dan perasaan gak berdaya waktu itu. Jadi ketika ngelihat tokoh Si Eun terus berjuang, kehilangan, dan akhirnya dipertemukan lagi, itu kayak nyentuh titik rapuh di dalam diri gue</p>			
8.	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengalaman informan setelah tertransportasi ke dalam narasi.</p>	<p>P: Mmmm apalagi ya, eee ohhh ini. Pengen tau don gue, apa sih yang lo rasain ketika setelah nonton drama ini? Kita memposisikan bahwa kita sudah selesai bertransportasi ya ke dunia mereka, apa sih yang lu rasain?</p> <p>I: Eh jujur setelah nonton ini tuh gue jadi sosok yang pendiam tapi dengan cara yang baik ya</p> <p>P: Waduh maksudnya gimana tuh?</p> <p>I: Pendiam tapi diam-diam mengamati</p>		<p>Penjelasan informan tentang pengalaman setelah balik dari transportasi narasi, meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perasaan ketika menyelesaikan tayangan - Pesan yang diambil dari drama <i>Weak Hero Class 1 & 2</i> 	<p>Pengalaman Setelah Transportasi</p>

		<p>keadaan sekitar aja. Jadi ketika keadaan sekitar sudah tidak memungkinkan untuk di handle oleh satu orang, Gue tidak takut untuk ikut membuka suara gitu. Itu yang gue ambil sih pelajaran dari drakor Weak Hero kelas ini.</p> <p>P: Oke itu termasuk ke perubahan sikap juga kan ya? Ada lagi nggak kira-kira?</p> <p>I: Sama ini sih gue jadi lebih waspada sama orang-orang terdekat gue, jadi kayak lebih eee bukan trust issue sih tapi lebih ke kayak mewaspada gitu, gue takutnya kejadian di gue.</p> <p>P: Mmmm mungkin nggak setelah nonton ini lo tuh lebih milih-milih pertemanan lagi gitu?</p> <p>I: Mungkin banget karena belakangan ini atau baru-baru ini sih, baru kemarin banget gue nge-cut off orang.</p> <p>P: Hahaha emang terkadang tuh perlu sih buat cut off orang. Nah mungkin pesan apa yang lo dapetin setelah nonton drama ini?</p> <p>I: Pesan moral yang bisa gue ambil setelah gue nonton <i>Weak Hero Class 1</i> dan 2. Bullying itu gak baik. Bullying itu adalah perilaku yang tidak pantas untuk</p>		<p>yang ditonton</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perubahan sikap atau perilaku dan pengetahuannya setelah menonton 	
--	--	--	--	--	--

	<p>dilakukan dalam kehidupan. Karena ketika bullying itu terjadi, kita tidak akan pernah tahu dampak bagi si korban itu sampai berapa lama. Ibarat kata lo ngelempar batu tapi ke sungai yang tenang. Lo gak akan tahu batu itu akan jatuh sedalam apa. Nah, itu tuh seperti ibaratkan lo gak akan pernah tahu seberapa rusaknya hati orang yang udah lo bully dan dampaknya jadi seperti apa. Karena orang yang pernah dibully akan besar kemungkinannya untuk ikut membully orang lain. Karena dia tidak ingin merasakan hal tersebut. Dan I've been there gitu. Jadi kayak, sekarang mungkin lagi dibilang fase-fasenya taubat. Itu pesan moralnya, karena gak semua manusia bisa di treat kayak manusia.</p> <p>P: Bener sih. Kadang, ya kita kan gak tahu ya namanya isi hati seseorang dan pikiran seseorang kan gimana gitu di belakang kita. Oke. Udah sih, pertanyaannya itu aja. Mungkin nanti kalau misalkan ada yang perlu ditambahin, lanjut di Whatsapp.</p> <p>I: Boleh, aman sih. Tapi ini udah lo rekam</p>		
--	--	--	--

		<p>kan atau lo notulent sih?</p> <p>P: Udah kok udah gue rekam. Eh, Is. Boleh foto dulu nggak buat dokumentasi nih?</p> <p>I: Boleh.</p> <p>P: Oke satu, dua, tiga. Sippppp thank you banget ya, Rais. Oh my God</p> <p>I: Thank you. Thank you. Kurang berapa lagi?</p> <p>P: (ngelag) Kenapa?</p> <p>I: Kurang berapa informan?</p> <p>P: Sebenarnya kurang satu sih, lo ada nggak temen yang kira-kira nonton drama ini dan mau di wawancarain?</p> <p>I: Nanti gue tanya di sepupu gue ya. Takutnya dia nggak nonton. Biar lo gak jauh-jauh juga nyarinya.</p> <p>P: aaa oke oke. Sekali lagi thank you ya, Rais. I: Gue juga. Sorry. Eh, sorry kan. Sukses terus ya. Semangat! Ayo kita wisuda bareng!</p> <p>P: Hahahaha ayooooo!!!! lo juga sukses selalu ya</p> <p>I: Yes. Dadah.</p> <p>P: Dadah.</p>			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 6. Axial Coding

AXIAL CODING

No.	Kategori	Indikator	Keterangan atau Temuan	Informan 1 (Fahri)	Informan 2 (Kamil)	Informan 3 (Rais)
1.	Latar belakang demografis.	Nama Usia Domisili Pendidikan Pekerjaan.	Penjelasan informan mengenai data diri.	Laki-laki berusia 20 tahun, domisili Tangerang, dengan latar belakang pendidikan Mahasiswa dan belum bekerja.	Laki-laki berusia 18 tahun, domisili Depok, dengan latar belakang pendidikan terakhir SMK dan belum bekerja.	Laki-laki berusia 21 tahun, domisili Yogyakarta, dengan latar belakang Mahasiswa dan bekerja sebagai penyiar radio.
2.	Drama Korea	Sejak kapan menonton drama Korea?	Penjelasan informan mengenai ketertarikan pada drama Korea	Aku mulai suka nonton drama Korea sejak tahun 2021. Drama pertama yang aku tonton itu “While You Were Sleeping” sama “My Roommate is a Gumiho”	Aku mulai nonton itu sekitar tahun 2020, pas awal pandemi. Awalnya gak tertarik, tapi karena sering muncul di TikTok dan direkomendasiin temen, akhirnya mulai coba-coba nonton ternyata seru. drama Korea pertama yang aku tonton itu true beauty	Kalau gue sendiri emang udah mengikuti drama Korea cukup lama gitu. Nonton drama korea itu waktu kelas 4 SD. Jadi waktu itu masih jaman-jamannya drama korea tayang di Tv namanya Indosiar. Drama korea yang pertama gue tonton ya...eee.. kalau nggak salah inget itu judulnya City Hunter, coba deh nanti lo

					search di google buat make sure.
		Genre dan Tema drama Korea yang paling disukai?	Yang disukai sih kayak romance, thriller juga suka sih.	aku sebenarnya kan nggak bisa ya nonton yang temanya thriller atau pukul-pukulan, aku bisa nonton ini karena pemeran utamanya Park Ji Hoon jadi aku penasaran sama acting dia. Tapi kalau yang paling suka itu slice of life.	Jadi kebetulan gue sendiri sangat menyukai genre drakor yang membahas tentang dunia kedokteran.
		Judul serial drama Korea yang paling disukai atau berkesan?	Banyak sih, Kalau yang paling berkesan banget taxi driver sama twenty five twenty one, <i>Weak Hero Class</i> juga jadi salah satu all time favorite aku. Awalnya kan iseng nonton, karena banyak yang bilang dramanya bagus.	<i>Weak Hero Class</i> ini aku termasuk suka. Sama ini aku baru aja nonton dramanya park bogum yang when life give you tangerines.	Ada dong, ada banget. Mungkin lebih dari satu judul gak apa-apa kali ya? Jadi yang lebih spesifiknya lagi itu kayak Hospital Playlist. Terus, itu kan sih 2 season. Terus Resident Playbook yang baru-baru ini. Ada juga Dr Romantic. Terus, habis itu sama... Selain

					Dr Romantic satu lagi apa sih yang tentang kedokteran tuh? Ada satu drama lagi yang membahas tentang kedokteran. Pokoknya Hospital Playlist, Dr Romantic, sama Resident Playbook lah intinya ketiga itu. Yang paling gue sukain. Tapi <i>Weak Hero Class</i> juga suka kok.
		Sedekat apa Anda dengan isu Persekusi ini?	Iya aku pernah jadi korban persekusi waktu SMP. Bisa dibilang deket.	aku pribadi jujur punya pengalaman waktu SMK.	Ohh ada banget lagi. Kan lo tau sendiri modelan gue waktu SMK kayak gimana. Cuman ini bukan di SMK sih. Jadi hampir semua adegan kerasa deket, terutama bagian waktu Si Eun mulai dibully. Gue juga dulu ngalami hal yang mirip waktu SMP. Awalnya kayak cuma

						ejekan biasa, tapi lama-lama jadi makin parah.
3.	Pengalaman Persekusi	Kronologi dan Bentuk Persekusi yang Dialami	Penjelasan Informan tentang pengalaman persekusi	Gak paham juga awalnya gara-gara kenapa. Emang iseng aja tu anak aku lagi diem di rejeng di sodorin mulut aku pake tahu yang udah jatuh di lantai dekat tong sampah. Sama satu orang, aku gak berani buat ngelawan karena dulu aku looks nya cupu kan udah gitu gak punya backingan	Waktu itu kelas 10 SMK, dari awal masuk nih aku memang udah keliatan agak beda dari temen-temen lain karena aku suka banget sama budaya Korea, terutama K-Pop. Aku sering pakai merchandise, terus kadang-kadang juga nyanyi atau nyebut-nyebut soal grup favorit aku.	Nah inilah saatnya gue cerita hahaha kebetulan dulu waktu SMP pernah menjadi salah satu korban. Jadi, cerita sedikit. Karena waktu itu pembuliannya hampir meregang nyawa. Waktu itu SMP ikut boarding school. Dan mungkin menurut anak-anak yang lain sebagai pelaku itu iseng. Tapi ini sudah masuknya ke rana pembulian. Lo tau krim kana nggak sih yang buat kaki pecah-pecah? Nah iya nanti lo searching aja kalau penasaran, nah itu tuh dimasukin ke mulut gue waktu gue lagi

					<p>tidur. Serious gue. Waktu itu gue juga sempet dikeroyok, kayak berapa orang ya? 15 orang versus gue sendiri. waktu itu tuh sebenarnya hal sepele ya, hal sepele sebatas pembahasan ekskul. Jadi waktu itu kan namanya anak-anak SMP terus di boarding school pasti perkenalan. Terus habis itu ditanyain lah, pernah ekskul apa? Gue jawab, pernah ikut ekskul taekwondo. Nah terus habis itu, anak-anak disitu tuh nggak percaya bahwa gue mengikuti ekskul taekwondo waktu SD. Terus habis itu, ditambah memang ada satu orang yang waktu itu istilahnya numpang</p>
--	--	--	--	--	---

					hidup gitu lah sama gue. Dan dia secara personal memang nggak suka gue sinis terus lah bawaannya. Nah dari situlah ada kejadian-kejadian yang kurang mengenakan kayak dikata-katain sampai akhirnya ada penyerangan tersebut.
		Durasi mendapatkan tindakan persekusi	ee.. cukup lama pokoknya selama SMP sampai lulus ngerasa gak safe gitu.	Sepanjang kelas 10 kak. Sampai akhirnya kelas 11 ketemu beberapa temen yang ternyata juga suka kpop bisa temenan dan bikin lega.	Selama gue di boarding school. Sebenarnya gue nyoba ngelawan tapi karena waktu itu orangnya banyak ya. Masih kecil juga kan waktu SMP. Jadi yang gue tahu adalah bela diri kan dipergunakan untuk bertahan ya. Tapi kalau misalkan banyak orang juga nggak kuat juga gitu. Apalagi gue posisinya di boarding

					school yang mana ruang nya terbatas jadi ya nggak bisa ngapa-ngapain. Mau lapor guru juga takut.
		Dampak yang dirasakan setelah menjadi korban	Eee dampaknya itu sih aku jadi agak takut buat bersosialiasi sama anak cowok itu dulu ya waktu di SMP aja, karena mungkin apaya di SMA dan kuliah kan lingkungan baru terus ngeliat pertemanannya juga aku ngerasanya bakal aman nih	Dulu aku jadi lebih banyak diem di sekolah, terus lebih suka menyendiri. Sempet nutupin nggak percaya diri gitu mmm jadi kayak orang lain kalau di sekolah. Kalau pengalaman dikucilinya mah aku masih keinget sampai sekarang	Tentu aja dong nggak baik-baik aja karena jadi berpengaruh juga ke mental kan. Terus kalau dampaknya sendiri jujur sampai saat ini masih punya rasa trauma pribadi sama perbulian. Kadang tuh punya rasa traumanya tapi di dalam bidang yang fisik ya. Kayak takut dipukul, ada rasa takut dipukul gitu. Terus habis itu ada juga rasa takut diusilin yang sampai ditaruh krim di area mulut itu. Jadi punya rasa kekhawatiran tersendiri disitu.

						Sampai sekarang tuh kadang masih sempat relapse kalau melihat kejadian-kejadian serupa di lingkungan sekitar. Dan jujur sampai gue masih suka ngerasa gak nyaman kalau ada yang tiba-tiba nyentuh gue tanpa izin, terutama di bagian kepala atau bahu. Itu semacam titik sensitif yang langsung bikin gue waspada dan ngerasa gak aman. Kayak bisa langsung berdebar jantung gue.
4.	Narrative Understanding	Bagaimana pemahaman Anda tentang drama <i>Weak Hero</i> yang Anda tonton?	Penjelasan informan tentang pemahamannya terhadap narasi	Menurutku ini cerita tentang kenakalan remaja dan pertumbuhan karakter di lingkungan yang keras, yang nggak saling memaafkan. Ada juga pesan	Menurut aku, ceritanya kuat banget secara emosional, terutama karena ngangkat soal tekanan sosial yang biasa dialami remaja. Aku bisa ngerti banget	Pemahamannya mungkin kita ngomong dari isu yang diangkat dulu kali ya. Karena kan kalau kita lihat dari dramanya sendiri tuh mengangkat tentang

			<p>tentang bagaimana kita mengelola emosi, dengan cerita yang gelap, dewasa, dan emosional.. Season 2 juga Kurang lebih sama. Cuma ada karakter-karakter baru dan temanya agak berkembang sedikit. Tapi tetep tentang bertahan hidup di lingkungan sekolah yang brutal</p>	<p>gimana Si Eun sebagai tokoh utama tuh awalnya tertutup, keliatan nggak pengen banyak berinteraksi, tapi sebenarnya dia cerdas dan peka. Transformasi nya si Ji Hoon eh siapa Si Eun itu kerasa realistis. Dari awal dia kayak lebih memilih untuk menghindar, sampai akhirnya dia sadar bahwa satu-satunya cara buat bertahan itu dengan ngelawan, tapi bukan asal main pukul. Dia pakai cara berpikir yang tenang dan penuh perhitungan. Buat aku, itu keren banget sih.</p>	<p>siswa yang sebenarnya nggak pinter-pinter banget nih dalam bidang akademis. Tapi dia tuh memiliki keterampilan di bidang bela diri lah. Katakanlah seperti itu. Dan isu yang diangkat kan pembulian ya. Karena saat kita mulai menonton tuh sudah disuguhkan oleh kasus pembulian yang terjadi. Jadi pemahaman gue sejak awal adalah oh film ini akan membahas tentang seseorang yang kontra dengan sebuah pembulian yang terjadi di sekitar kita. Itu yang aku dapatkan saat pertama kali nonton <i>Weak Hero Class 1</i>. Terus kalau misalkan dari <i>Weak</i></p>
--	--	--	--	--	--

					<p><i>Hero Class</i> yang kedua gitu ya. Karena kayak ibaratkan melanjutin gitu. Itu sama isu yang diangkat tentang pembulian tapi lebih membahas tentang kegangster kali ya. Kalau misalkan bisa kita lihat di scene-scenanya. Karena ini jatuhnya kan berkelompok gitu sih dari aku sendiri.</p>
		<p>Apakah Anda bisa menjelaskan sinopsis tentang drama Korea <i>Weak Hero Class</i> yang Anda tonton?</p>	<p>Season 1 tuh tentang Yeon Si Eun yang jadi korban bullying karena dia pendiam dan gak menonjol. Tapi dia cerdas dan pakai logika buat ngelawan. Dia punya dua temen yang sama-sama berusaha bertahan di sekolah. Persahabatan Si Eun di</p>	<p>Jadi di season 1 itu Si Eun itu introvert, pendiam, tapi cerdas dan rajin. Terus dia temenan sama Suho, yang keliatannya malas tapi ternyata pekerja keras. Lalu muncul Bumseok, anak baru yang awalnya baik tapi dibawa arus pergaulan</p>	<p>Sinopsis ya, kayak yang tadi gue bilang sih. Ini kan dari awal banget udah ngasih gambaran soal lingkungan sekolah yang keras dan nggak sehat, penuh kekerasan, pengucilan, dan ketidakadilan. Di season 1, kita dikenalin sama tokoh</p>

			<p>season ini tuh diuji banget dari tekanan mentalnya, kekerasan, pengkhianatan. Season 2, setelah pengkhianatan di season 1, Si Eun jadi lebih tertutup dan harus menghadapi musuh yang lebih kuat.</p>	<p>dan bikin Suho sampai koma. Season 2 makin kompleks, ada tokoh-tokoh baru terus konflik antar sekolah. Aku suka banget pertemanan mereka, walaupun keras, tapi solid banget.</p>	<p>utamanya, Si Eun. Dia tuh kelihatannya pendiam, tertutup, dan kayak nggak peduli sama sekitar. Tapi sebenarnya dia anak yang sangat memperhatikan keadaan di sekelilingnya, cuma dia simpan semuanya sendiri.</p>
		<p>Menurut Anda, bagaimana alur dalam cerita ini? Apakah maju, mundur, atau campuran?</p>	<p>Alur ceritanya lebih banyak maju karena keseluruhan ceritanya nunjukin perkembangan karakter tokoh utama</p>	<p>Di season 1 alurnya maju, kalau di season 2 maju mundur terus lebih berat alurnya. Soalnya nyeritain kisah masa kecil Baek Jin sama Hu Min dan itu menurut aku konfliknya emosional banget</p>	<p>Alurnya campuran, antara masa kini dan masa lalu, bikin karakter-karakter di <i>Weak Hero Class</i> kayak lebih manusiawi. Ceritanya jadi nggak hitam-putih. Kita bisa ngerti kalau pelaku kekerasan kayak Beom Seok itu kadang juga korban, cuma caranya ngadepin tekanan itu yang salah.</p>

		<p>Bagaimana cara Anda memahami narasi penggambaran kekerasan yang ada dalam tayangan?</p>		<p>Kalau scene pembuliannya mungkin realistis ya tapi kalau berdarah-darah dan koma sih menurutku agak berlebihan, hiperbola aja itumah. Di dunia nyata mungkin cuma bonyok aja, nggak sampai koma.</p>	<p>Beberapa adegan agak berlebihan sih. Kayak anak SMA bisa sampai nyuruh orang buat mukulin orang lain sampai koma. Tapi mungkin aja terjadi di tempat tertentu, terutama kalau lingkungannya emang keras.</p>	<p>menurut gue adegan di drama ini real banget sih, karena kan gue udah pernah ngalamin sendiri ya rasanya digebukin kayak gimana. Jadi ya itu memang terjadi gitu. Bahkan kadangkun kalau kita lihat sosial media banyak loh sekarang anak-anak di bawah umur, underage yang sudah melakukan hal tersebut gitu. Bedanya kan saat ini terblow up karena sosial media. Nah sedangkan pada saat gue sekolah menengah pertama dulu kan belum semasif ini penggunaan sosial medianya. Jadi belum terkuak aja</p>
		<p>Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan dalam memahami</p>		<p>Aku nggak sampe cari review karena ini alurnya cukup ringan dan gampang dipahami. Mungkin karena isu yang</p>	<p>Di awal agak bingung sih karena alurnya banyak konflik dan karakter. Tapi aku terusin aja nontonnya, dan lama-lama jadi</p>	<p>Jujur nggak ada ya, nggak ada kesulitan yang gimana-gimana banget. Paling mungkin lebih ke ngerasa kayak</p>

		narasi dalam tayangan?		ditampilkan reletable sama kehidupan aku	paham alurnya secara bertahap. Aku nggak bisa nonton terus-terusan secara mulus kayak biasa. Ada bagian-bagian yang bikin aku berhenti, mikir dulu, atau kadang sekadar nenangin diri. Nggak sampai trauma sih, tapi lebih ke nggak terbiasa aja. Cara ngatasinnya biasanya aku skip tapi habis itu tunggu jeda beberapa menit aku putar ulang adegannya. kadang kalau nonton drama yang kayak gini aku juga sering minta spoiler ke kakak	namanya film pasti ada sesuatu yang dlebihkan gitu kan. Kayak ngerasanya tuh kayaknya nggak sampai kayak gitu sih
5.	Attentional Focus	Bagaimana suasana yang Anda cipatakan ketika menonton	Penjelasan informan terkait fokus perhatiannya terhadap narasi	Kalau aku jujur harus nonton sendiri biar nggak keganggu. Karena aku juga lebih fokus ke cerita kalau	Kalau aku biasanya lebih milih nonton di kamar sendirian, apalagi apalagi kalau dramanya ada banyak	Jujur kalau misalkan setiap nonton drakor, gue selalu sendiri sih di kamar dengan suasana tenang.

		<p>untuk mendapatkan fokus yang tinggi?</p>		<p>nonton sendiri, soalnya ada yang ganggu sedikit pun bisa aku ulang dari awal. Biasanya Aku selesaiin dulu semua aktivitas kayak habis makan baru bisa nonton. Terus lebih nyaman banget nonton pas suasananya sepi di kamar. Mulai nonton itu sekitar jam 9 malam ke atas, waktu rumah udah tenang. Kadang malah bisa lanjut sampai subuh kalau ceritanya bikin penasaran banget.</p>	<p>adegan emosional. Kayak di <i>Weak Hero Class</i> itu kan banyak banget adegan yang bikin emosi naik turun. Nggak harus malem pokoknya kalau lagi bosan aku pasti nonton drakor. nonton berdua aku masih gapapa, cuman kalau uda yang rame banget jadi nggak bebas aja buat nunjukin emosi.</p>	<p>Karena gue ngerasa ketika kita nonton sama orang, kita malah nggak fokus sama filmnya atau dramanya. Tapi kita malah berdiskusi tentang alur drama tersebut. Yang gimana seharusnya hal tersebut dilakukan setelah kita menonton gitu loh. Menonton drama tersebut. Jadi lebih kayak mengukurasi sebuah film. Hal tersebut masih make sense gitu. Masih bisa dikatakan make sense ketika kita setelah menonton. Tapi pas kita menonton, alangkah lebih baiknya atau lebih enakya lagi menurut gue sendiri sih. Karena ketika kita</p>
--	--	---	--	--	--	--

					nonton sendiri tuh lebih ngerasa dapet feelsnya gitu loh.
		Bagaimana tingkat perhatian Anda terhadap cerita tersebut?	9,5 dari 10 soalnya aku fokus banget gak mau diganggu sama sekali, kayak yang tadi aku bilang bisa nonton sampai subuh demi ngelanjutin ceritanya	Maksudnya isi ceritanya ya kak? 10 per 10 sih menurutku. Karena nggak bisa diganggu ini drama seru banget	Kalau tingkat itunya sih kalau dari 1-10 ada di 8,5 ya. Karena gue kuliah di ilmu komunikasi juga gitu dan sering membahas tentang film. Jadi kadang ngerasa ada beberapa scene yang oh nggak apa-apa kalau dilompatin karena tidak terlalu berpengaruh ke alur cerita selanjutnya gitu. Kayak kan drama Korea tuh sebenarnya durasinya lama karena ada cerita-cerita sampingannya kan di dalam 1 episode tersebut. Nah, kalau kita lihat lagi itu sebenarnya bisa dilewat aja dan

					sebenarnya sudah dapat kita baca gitu bahwa alur ceritanya akan begini-begini gitu	
		Berapa waktu paling cepet Anda menempatkan fokus perhatian terhadap cerita tersebut?		Gampang sih 10 menit pertama udah langsung fokus deh	Kalau dalam drama weak hero 3 sampai 4 episode baru bisa masuk ke cerita. Karena tadi yang aku bilang jarang nonton drama genre thriller atau action kayak gini. Jadi aku baru bisa ngemahamin alur dari episode 1 sampai ke pertengahannya.. mungkin sekitar 2 atau 3 jam	Dari awal episode udah langsung fokus sih karena ceritanya menarik
		Bagaimana Anda menjelaskan momen-momen atau adegan di mana Anda merasa sangat terfokus pada cerita?		Momen yang paling aku inget itu pas Yeon Si Eun yang awalnya pendiem, tertutup, dan nggak mau berteman akhirnya dirangkul sama Suho. Itu tuh kayak... emosional banget. Soalnya Si	Yang paling ngena itu waktu Si Eun milih buat gantiin Su Ho jadi sasaran kekerasan. Itu bener-bener bikin aku merinding sih. Dia di situ kayak udah bukan Si Eun yang dulu lagi. Aku ngerasa kalau	Pas Si Eun nangis dan ngungkapin kesedihannya setelah Suho masuk rumah sakit. Itu adegannya emosional banget. Waktu dia marah, kecewa, dan sedih itu kelihatan banget

			<p>Eun itu kayak gambaran orang yang sering dilihat sebelah mata, tapi ternyata dia keren banget. Dan pas dia diterima sama temen-temennya, aku ngerasa, “Wah, ini titik baliknya.” Itu bikin aku makin fokus nonton. Kayak aku gak mau ada satu dialog pun yang kelewat.</p>	<p>hubungan antar karakter udah berkembang, dan mereka nggak lagi saling sendiri-sendiri. Si Eun nunjukin kalau dia rela disakitin asalkan temennya nggak kenapa-kenapa. Itu dalam banget sih maknanya.</p>	<p>campur aduk. Gue ngerasa fokus tuh karena cara penyampaian pesannya tu kuat banget.</p>
		<p>Saat sedang memroses cerita, apakah Anda pernah merasa terganggu atau teralihkan oleh hal-hal lain saat menonton?</p>	<p>Kalau ke distract jarang karena kan tadi balik lagi makanya aku selalu atur biar bisa nonton pas semuanya udah tidur, biar nggak terganggu sama sekali. Drama kayak <i>Weak Hero Class</i> tuh banyak adegan emosional dan butuh perhatian penuh jadi haru bener-bener konsen biar feelnya dapet. Ada suara rame</p>	<p>Hmm gangguannya tuh bukan dari luar kayak suara berisik atau lingkungan kak malah dari diri aku sendiri hahaha apaya.. kayak yang tadi aku bilang kalau aku di tengah-tengah suka skipdramanya terus muter ulang lagi</p>	<p>Paling dari diri sendiri sih, mmm maksudnya tuh karena kita kan orang Indonesia ya. Paling kendalanya di bahasa aja. Ketika kita nonton drama itu kita nggak boleh, nggak bisa sih lebih tepatnya nggak bisa lengah sedikit dari subtitle gitu loh. Jadi bener-bener harus menyaksikan adegan</p>

				dikit aja rasanya buyar dan itu harus aku pause		tapi sambil baca subtitle. Kayak kalau meleng dikit kita nggak tau apa yang diomongin. Itu sih gangguan kecilnya.
6.	Emotional Engagement	Jelaskan bagaimana plot dan karakter bisa mempengaruhi emosional Anda?	Penjelasan informan mengenai keterlibatan emosionalnya terhadap narasi	Menurut aku yang mempengaruhi banget tuh karakter dari masing-masing tokoh kayak punya khasnya sendiri dalam menyampaikan pesan.	Aku ngerasa paling emosional sama penggambaran antar karakternya, terutama ketika mereka saling lindungin satu sama lain. Hubungan antar tokohnya gitu. Misalnya kayak hubungan Si Eun sama Su Ho. Mereka punya cara sendiri buat nunjukkin kesetiaan. Meskipun awalnya kayak nggak akrab, tapi lama-lama kelihatan banget mereka rela berkorban satu sama lain. Itu yang bikin aku	Oke, kalau kita bahas tentang ke emosional gitu ya, kalau gue sendiri ngeliat dari visual karakternya si N sebagai tokoh utama, awalnya gue gak ngira dia bisa se-brutal itu dan se-bringas itu ya. Karena penampakannya dia kan di awal adalah seorang siswa yang cukup bodo amat gitu dengan lingkungan sekitar. Bahkan bisa dikatakan hampir menjurus ke introvert gitu, *batuk* sorry. Lebih menjurus ke introvert gitu kan.

				tersentuh sih, karena keloyalan itu nggak dibuat-buat, kelihatan dari tindakan mereka	Nah, tapi tiba-tiba ada sebuah kondisi yang membuat dia tuh berbeda gitu. Itu yang membuat gue terpengaruh banget sih dari sisi emosional. Bahwa gak semua orang yang terlihat cuek atau bodo amat tuh sebenarnya dia tidak memperhatikan sekitar. Tapi justru dialah yang paling memperhatikan sekitar makanya dia lebih memilih banyak diem gitu. Terus ada karakter yang cukup iconic juga di season 2 yang rambut merah. Hu Min kalau gak salah, nah menurut gue dia juga menarik ya karena balik lagi dia adalah tipe orang yang sangat menghargai
--	--	--	--	---	---

					<p>pertemanan. Dan rela berkorban demi anggota kelompoknya dia supaya gak diserang.</p>
		<p>Bisakah Anda menceritakan momen emosional saat menonton cerita tersebut?</p>	<p>Yang paling bikin dibawa perasaan itu justru karakter utamanya, Si Eun. Dia kan pendiem, introvert banget, tapi ternyata dia tuh pinter dan tangguh. Aku suka banget gimana dia nyampein perasaan dan pesan dari cerita itu... tapi dengan caranya sendiri. Gak banyak ngomong, tapi tindakannya kuat banget. Kayak waktu dia ngelawan, itu bukan karena dia pengen nunjukkan kekuatan, tapi karena dia punya prinsip. Itu</p>	<p>Buat aku, salah satu momen yang paling ngena itu waktu Hu Min merasa bersalah dan menjauh dari temen-temennya, terus temen-temennya malah datang nyari dia. Aku bener-bener dibawa suasana pas nonton adegan itu. Jadi setelah kejadian di mana kelompok mereka sempat kacau dan banyak tekanan dari luar, Hu Min ngerasa semua itu kesalahannya. Dia kayak ngerasa gagal dan takut malah nyusahin yang lain, jadi dia mutusin buat</p>	<p>da banget-banget itu pas waktu season 1 yang tadi gue udah sempet bilang. Waktu Si Eun di episode terakhir season 1, dia ngamuk bener-bener sampe nonjok-nonjokin kaca. Itu kayak buat gue pribadi ya, gue akan melakukan hal yang sama ketika gue ada di posisinya dia. Nah, itu membuat gue lebih kayak ngenak banget sih di hati kayak oh ini berarti orang bener-bener menghargai sebuah pertemanan gitu. Dan di season 2, ini Si Eun lagi karena</p>

			<p>tuh bikin aku ngerasa, “Wah, keren banget.”</p>	<p>mundur dan ngejauh. Ada adegan dia duduk sendiri di ruang latihan yang kosong, keliatan banget dia lagi perang sama pikirannya sendiri. Di situ temen-temennya nyadar kalau Hu Min ngilang, dan mereka mutusin buat nyamperin dia. Pas mereka dateng, Hu Min sempat nolak kayak, “Kalian nggak perlu peduliin aku.” Tapi temennya bilang, “Kita tim, lo nggak sendirian.” Waktu denger itu, aku langsung merinding, Kak. Serius.</p>	<p>dia kan memang main karakter kan, tokoh utama gitu. Itu waktu yang ribut di lapangan yang waktu hujan-hujan, gue lupa banget itu episode keberapa tapi itu udah mau ending dari season 2. Itu pas dia lagi muncul gitu ya, muncul tiba-tiba setelah disekat terus ngehabisin si ketua geng yang sekolah elit lah. Itu sih yang memorable banget.</p>
		<p>Pada adegan mana yang paling mempengaruhi emosi Anda</p>	<p>Menurut aku di sini banyak yang bikin keselnya ya, tapi kadang bikin bangga kalau liat karakter utama ngelakuin</p>	<p>Yang paling dominan itu rasa kesel. Aku sering banget dibuat kesel sama karakter-karakter antagonisnya.</p>	<p>Kalau yang pertama lebih ke rasa marah yang berkecamuk gitu ya. Yang pertama itu yang paling utama gitu. Karena melihat</p>

		secara signifikan?		pembelaan terhadap dirinya	Yang paling bikin naik darah tentu aja Bumseok di season 1, nggak tau kenapa dia jadi manipulative banget terus malah nyakitin orang yang udah peduli sama dia. Selain itu ikutan sedih juga lihat persahabatan Si Eun, Su Ho, dan Beom Seok di awal yang hangat walaupun keras, sama ini waktu mereka saling bantu di masa sulit.	ketidakadilan yang terjadi di dalam dunia tersebut gitu. Tapi di lain sisi ada juga emosional yang kedua adalah sedih aja. Kayak ada rasa sedih dan yang ketiga adalah kagum. Udah, itu aja sih yang bisa menggambarkan dari season 1 dan season 2. Kalau di season1 yang bikin emosi tuh karakter Bumseok yang tiba-tiba jadi pengkhianat. Tapi pas di season kedua justru faktor emosional yang terjadi gue lebih ke kasihan sama peran antagonisnya itu loh. Kalau lo inget namanya Baek Jin itu yang jadi ketua geng yang jahat itu. Karena sebenarnya dia tuh
--	--	--------------------	--	----------------------------	--	--

					<p>anak baik-baik aja. He's fine gitu. Tapi dia jadi seperti itu karena ayahnya kan. Nah faktor internal itu yang membuat gue kayak yang, Oh jadi sebenarnya dia tuh anak baik gitu. Beda sama anak yang di season 1 yang bisa dikatakan kurang ajar lah gitu. Karena dia mengkhianati rekannya. Tapi kan di season 2 ini tidak ada yang mengkhianati satu sama lain. Dapat dikatakan seperti itu. Tapi mereka jadi seperti itu karena ada faktor internal dan eksternal gitu</p>
		<p>Bagaimana perasaan empati Anda ketika actor</p>	<p>Ada sih adegan ini, paling pas si Suho yang bisa ngerangkul temen-temennya yang</p>	<p>Aku ngerasa paling empati sama Hu Min, terutama waktu dia berkonflik sama Baek</p>	<p>Justru salah satu karakter yang paling bikin gue mikir dan ngerasa campur aduk</p>

		<p>dalam cerita sedang menyampaikan emosi karakternya?</p>		<p>kesepeian. Eee apaya aku juga bakal ngelakuin hal yang sama gitu kalau ada temenku yang dikucilin</p>	<p>Jin. Itu salah satu momen yang menurut aku emosional dan cukup dalam secara psikologis.</p> <p>Jadi, ada satu bagian di season 2, waktu Hu Min akhirnya mutusin buat benar-benar menjauh dari Baik Jin. Mereka sebelumnya sahabat deket banget, tapi karena banyak perbedaan prinsip dan arah hidup, Hu Min sadar bahwa mempertahankan hubungan itu justru makin menyakitkan. Di adegan itu, mereka ketemu di tempat latihan lama mereka, dan Baik Jin masih berharap bisa balikan seperti dulu. Tapi Hu Min dengan tenang bilang kalau mereka</p>	<p>itu Baik Jin. Dia kan sebenarnya digambarkan sebagai karakter yang bisa dibilang antagonis, tapi di beberapa adegan kita dikasih lihat sisi rapuhnya juga.</p> <p>Jadi kan kalau lo nyadar juga, ada beberapa momen di season 2, di mana Baik Jin nunjukin kemarahan, frustrasi, bahkan kesedihan yang menurut gue nggak muncul dari keinginan buat jahat aja, tapi lebih ke tekanan dari keluarganya, dan ekspektasi sosial yang dia nggak mampu penuhi. Kita bisa lihat dia kayak berusaha keras buat memenuhi</p>
--	--	--	--	--	---	---

					<p>udah nggak lagi berjalan di jalan yang sama.</p> <p>Aku ngerasa sedih juga buat Baek Jin, karena dia sebenarnya juga lagi berjuang dan nggak sepenuhnya jahat. Tapi keputusan Hu Min itu menurut aku tepat. Dia udah cukup sabar, tapi juga tau kapan harus jaga jarak.</p>	<p>standar tertentu, tapi makin ditekan, dia malah makin kehilangan arah.</p>
7.	Narrative Presence	Apakah Anda masih bisa menyadari apa yang terjadi pada lingkungan sekita ketika sedang menonton?	Penjelasan informan mengenai pengalaman transportasi atau hadir ke dalam narasi	Kalau udah fokus ke dramanya, biasanya kayak otomatis dunia luar itu hilang, kayak ikutan masuk ke dunia mereka gitu. Apalagi waktu scene-scene yang intens, kadang jantung ikutan deg-degan juga. Saking larutnya, bisa lupa waktu dan lupa ngantuk juga.	Karena aku lebih sering nonton sendiri di kamar jadi fokusnya udah ke drakornya aja gitu kecuali kalau nontonnya berdua tetep sadar kadang aku suka ajak ngobrol.	gue bisa dibilang bener-bener 'masuk' ke dunia fiksinya. Bahkan kayak ngerasa ikut ada di dalam cerita itu. Apalagi nontonnya sendiri kan. Karena menurut gue, nonton drama itu butuh fokus banget.

		<p>Bagaimana Anda merasa “menjadi” karakter dalam cerita? Apa yang Anda rasakan ketika actor dalam cerita sedang memerankan karakter yang dimainkan?</p>		<p>Aku ngerasanya kayak sekolah di situ aja gitu. Kayak lebih ke waktu di season 1, satu sisi ngerasa pengen kayak Suho yang ngerangkul banget tapi satu sisi juga ngerasa jadi Si Eun karena kan punya pengalaman yang sama. Tapi sepanjang nonton lebih ke seru ajasih nontonnya. Kadang jadi Suho kadang jadi Si Eun</p>	<p>Eee beberapa kali aku ngerasa kayak gitu, aku ngerasa kayak ada di tempat kejadian dan jujur bikin aku takut. Salah satu yang paling membekas itu waktu Si Eun dikeroyok di lorong belakang sekolah. Jadi waktu itu dia lagi sendirian, terus tiba-tiba sekelompok anak dari sekolah lain datang dan langsung nyerang dia. Jumlahnya banyak, dan Si Eun nggak punya tempat buat kabur.</p>	<p>Pernah, kadang ngerasa hadirnya tuh ketika ngeliat Si Eun nih kan orang yang cukup mendiam ya. Tapi akhirnya dia melonjak lah emosionalnya. Nah gue ngerasa hadir ada di dalam drama itu ya saat-saat seperti itu. Jadi kayak, oh jadi kalau gue itu sebenarnya bisa juga loh jadi kayak Si Eun. Cuman gue memilih untuk tidak seperti itu. Gitu sih, jadi kayak pengaruhnya ada banget.</p>
		<p>Bagaimana tingkat keterlibatan Anda dalam cerita? Seberapa besar Anda merasa</p>		<p>Kalau secara skala 10 sih, karena aku pernah ngerasain dibully dan gak punya temen kayak Si Eun. Jadi aku bener-bener ngerasa ada di cerita itu</p>	<p>ebenarnya 8 sih karena pengalaman yang aku rasain beda sama Si Eun. Tapi aku tetep merasa ada di posisi Si Eun gitu, kayak ngerasain paniknya,</p>	<p>Wah ini sih 9 dari 10. Karena gue juga punya pengalaman kehilangan orang terdekat dan perasaan gak berdaya waktu itu. Jadi ketika ngelihat</p>

		bahwa cerita tersebut dekat dengan Anda?			takutnya, dan rasa nggak berdaya.	tokoh Si Eun terus berjuang, kehilangan, dan akhirnya dipertemukan lagi, itu kayak nyentuh titik rapuh di dalam diri gue
8.	Pengalaman setelah transportasi	Bagaimana perasaan Anda ketika menyelesaikan tontonan Anda?	Penjelasan informan tentang pengalaman setelah balik dari transportasi narasi	Rasanya sedih.. aku pengen banget nih drama lanjut lagi karena apaya ceritanya bener-bener nyentuh banget dan penuh solidaritas	Aku jadi ngerasa “ditinggal” sih, karena ceritanya udah selesai.. eee iya kosong gitu lah kayak yahh kok udah selesai ajasih, terutama waktu nunggu dari season 1 ke season 2 itu kan cukup lama. Terus aku jadi berharap ada season 3 nya	Eh jujur setelah nonton ini tuh gue jadi sosok yang pendiem tapi dengan cara yang baik ya. Eee pendiem tapi diam-diam mengamati keadaan sekitar aja. Jadi ketika keadaan sekitar sudah tidak memungkinkan untuk di handle oleh satu orang, Gue tidak takut untuk ikut membuka suara gitu. Itu yang gue ambil sih pelajaran dari drakor <i>Weak Hero</i> kelas ini.
		Bagaimana pesan yang Anda dapatkan		Pesan yg aku ambil dari drama ini tuh, jangan saling mencaci sesama temen, jangan	Jadi waktu nonton <i>Weak Hero Class</i> , itu kayak ngingetin lagi bahwa perlakuan yang	Pesan moral yang bisa gue ambil setelah gue nonton <i>Weak Hero Class</i> 1 dan 2.

		setelah menonton?		<p>mengucilkan, jangan remehkan orang lain, dan jangan lakukan kekerasan.</p>	<p>kelihatannya sepele bisa punya dampak yang besar ke seseorang. Dari situ aku jadi lebih hati-hati, dan juga belajar buat nggak gampang nge-judge orang.</p>	<p>Bullying itu gak baik. Bullying itu adalah perilaku yang tidak pantas untuk dilakukan dalam kehidupan. Karena ketika bullying itu terjadi, kita tidak akan pernah tahu dampak bagi si korban itu sampai berapa lama. Ibarat kata lo ngelempar batu tapi ke sungai yang tenang. Lo gak akan tahu batu itu akan jatuh sedalam apa. Nah, itu tuh seperti ibaratkan lo gak akan pernah tahu seberapa rusaknya hati orang yang udah lo bully dan dampaknya jadi seperti apa. Karena orang yang pernah dibully akan besar kemungkinannya</p>
--	--	-------------------	--	---	--	---

					<p>untuk ikut membully orang lain. Karena dia tidak ingin merasakan hal tersebut. Dan I've been there gitu. Jadi kayak, sekarang mungkin lagi dibilang fase-fasenya taubat. Itu pesan moralnya, karena gak semua manusia bisa di treat kayak manusia.</p>
		<p>Bagaimana perubahan yang anda dapatkan setelah menonton? Dari segi sikap, perilaku?</p>	<p>Nggak ada perubahan yang gimana-gimana. Cuma ini mungkin mempengaruhi ke sikap. Kedepannya kalau ada yang salah ya aku bakal lebih berani lawan. Terus jadi sadar kalau nggak boleh meremehkan orang yang nggak punya temen. Harus lebih peka dan nggak jahat sama mereka.</p>	<p>Aku jadi lebih mikir sebelum komentar soal orang, apalagi yang keliatannya menyendiri atau beda sendiri. Soalnya kadang orang kayak gitu bukan karena mereka aneh, tapi karena udah terlalu sering disudutkan atau nggak diterima.</p>	<p>Sama ini sih gue jadi lebih waspada sama orang-orang terdekat gue, jadi kayak lebih eee bukan trust issue sih tapi lebih ke kayak mewaspada gitu, gue takutnya kejadian di gue. Mungkin banget gue bakal lebih milih-milih pertemanan karena belakangan ini atau baru-baru ini sih, baru kemarin banget gue nge-cut off orang.</p>

SELECTIVE CODING

1. Latar Belakang Informan

a. Informan 1

Informan 1 yakni Muhammad Fahri Arya Bagus, seorang laki-laki berusia 21 tahun berdomisili di Tangerang. Fahri merupakan seorang mahasiswa pendidikan sarjana hukum di salah satu Universitas Swasta Kawasan Tangerang Selatan, dan saat ini belum bekerja. Fahri mengatakan mulai menonton drama Korea sejak tahun 2021, dengan genre favorit romance dan thriller. Drama Korea pertama yang ditontonnya adalah *While You Were Sleeping* dan *My Roommate is a Gumiho*. Hanya saja, Fahri mengatakan bahwa dirinya baru mengikuti *Weak Hero Class* season 1 pada saat rilis di Netflix pada April 2025. Baginya, serial ini menggambarkan tentang pengelolaan emosi, kenakalan remaja, dan pertemanan dalam lingkungan sekolah yang keras. Ketertarikannya dengan drama Korea *Weak Hero Class* membuat dirinya sangat terhubung secara emosional dengan ceritanya, dikarenakan Fahri mengakui memiliki pengalaman pribadi terkait persekusi saat menduduki bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fahri menyatakan bentuk kekerasan yang ia dapati berupa kekerasan fisik yang mengakibatkan dirinya pada saat itu tidak dapat bersosialisasi dengan teman laki-laki di sekolahnya. Fahri bahkan merasa dirinya seperti salah satu karakter dalam drama tersebut. Ia menilai adegan-adegan kekerasan dalam serial ini cukup realistis, meskipun ada beberapa yang dinilainya berlebihan, seperti adegan berdarah-darah hingga menyebabkan koma. Dalam proses menonton, ia lebih memilih suasana tenang dan menonton sendirian agar bisa lebih fokus, bahkan rela menonton hingga larut malam.

b. Informan 2

Informan 2 adalah M. Syah Kamil, seorang laki-laki berusia 18 tahun yang berdomisili di Depok. Saat wawancara dilakukan, Kamil merupakan seorang siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kawasan Pondok Cabe yang tengah menyelesaikan pendidikan menengahnya. Kamil memiliki ketertarikan kuat terhadap budaya pop Korea, khususnya dalam bentuk musik K-pop. Namun ketertarikannya terhadap drama Korea baru ia miliki sejak 2020, berawal dari pengaruh lingkungan sekitar yang sering membicarakan tontonan Korea. Namun, dalam menjalankan hobinya sebagai penikmat budaya pop, Kamil tidak selalu diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya. Saat SMK, ia mengakui pernah mengalami bentuk persekusi verbal, berupa pengucilan hanya karena kesukaannya terhadap budaya pop Korea tersebut dianggap “tidak umum” bagi laki-laki oleh sebagian teman sebayanya. Selera tontonan yang berbeda membuatnya kerap diposisikan sebagai “tidak cocok” atau “aneh” dalam lingkup sosial sekolah. Oleh karenanya salah satu drama Korea yang paling membekas baginya adalah *Weak Hero Class*. Kegiatan menonton ini biasanya dilakukan pada malam hari dalam suasana tenang, sehingga menciptakan ruang yang nyaman dan aman untuk mengolah emosi.

c. Informan 3

Informan 3 adalah Rais Winiyoga, seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi berusia 21 tahun yang saat ini berdomisili di Yogyakarta. Selain menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa ia juga sedang bekerja sebagai penyiar radio di MKFM Jogja. Rais merupakan individu yang telah lama mengenal drama Korea sejak duduk di bangku kelas 4 SD, dengan drama pertama yang ditontonnya adalah City Hunter. Ia memiliki ketertarikan besar pada genre drama bertema kedokteran seperti Hospital Playlist, Resident Playbook, dan Doctor Romantic. Meskipun demikian, Rais juga tertarik pada genre slice of life dan sosial, yang membawanya pada minat mendalam terhadap *Weak Hero Class*. Pengalaman pribadi Rais sebagai korban bullying saat SMP memberikan pengaruh kuat terhadap keterlibatannya dalam memahami cerita *Weak Hero Class*. Ia pernah mengalami persekusi yang cukup ekstrem, bahkan hingga membekas secara mental sampai saat ini. Hal ini menjadikan Rais mampu menghayati dan memahami adegan serta karakter dalam drama tersebut secara emosional dan personal. Dalam proses menonton, Rais lebih menyukai suasana yang tenang dan menonton sendiri agar lebih fokus dan bisa meresapi alur cerita. Ia menilai penggambaran kekerasan dalam *Weak Hero Class* cukup realistis, terutama karena memiliki kemiripan dengan pengalaman pribadinya. Beberapa adegan yang paling berkesan baginya termasuk adegan klimaks saat karakter utama, Yeon Si-eun, meluapkan emosinya dan ketika karakter antagonis menunjukkan sisi kemanusiaannya.

2. Kebiasaan Terhadap Menonton Drama Korea

Keempat informan menjelaskan awal mula mereka menonton drama Korea

Informan 1 menjelaskan bahwa menonton drama Korea bermula tahun 2021.

“Aku mulai suka nonton drama Korea sejak tahun 2021. Drama pertama yang aku tonton itu While You Were Sleeping sama My Roommate is a Gumiho” (Informan 1, Wawancara Mendalam, 09 Mei 2025)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan informan 1, ia menonton drama Korea bermula tahun 2021, tayangan yang pertama kali ia tonton yakni While You Were Sleeping dan My Roommate Is a Gumiho. Ketertarikannya muncul secara spontan, diawali dari aktivitas ringan seperti makan sambil mencari hiburan visual. Kemudian, sejak saat itulah kebiasaan tersebut menjadi rutinitas yang berkelanjutan, sehingga menyebabkan dirinya langsung mencari drama Korea judul lain untuk ditonton. Hal ini menunjukkan bahwa dirinya mulai mempunyai ketertarikan lebih terhadap drama Korea.

“Aku mulai nonton itu sekitar tahun 2020, pas awal pandemi. Awalnya gak tertarik, tapi karena sering muncul di TikTok dan direkomendasiin temen, akhirnya mulai coba-coba nonton ternyata seru.” (Informan 2, Wawancara Mendalam, 20 Mei 2025)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan informan 2, ia menyampaikan awal mula menonton drama Korea bermula tahun 2020, ia menjelaskan rasa bosan dan waktu luang yang melimpah karena pandemi membawanya untuk mengeksplorasi berbagai jenis hiburan digital. Munculnya ketertarikan terhadap drama Korea diawali saat serial berjudul

True Beauty begitu populer pada saat itu dan diperkuat dengan rekomendasi dari teman-temannya. Penjelasan mengenai awal mula mereka menonton drama Korea.

Sementara informan 3 menjawab dengan pernyataan yang berbeda tentang kapan awal mula aktif menonton drama Korea. Informan 3 terlihat lebih dahulu menonton drama Korea.

“Kalau gue sendiri emang udah mengikuti drama Korea cukup lama gitu. Nonton drama Korea itu waktu kelas 4 SD. Jadi waktu itu masih jaman-jamannya drama Korea tayang di Tv namanya Indosiar.” (Informan 3 Wawancara Mendalam, 31 Mei 2025)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, awal mula ia mengikuti drama Korea adalah sejak tahun 2014, di mana merupakan masa Sekolah Dasar, di mana tayangan tersebut hanya bisa diakses melalui siaran Televisi.

Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai genre drama Korea yang paling mereka sukai, dan masing-masing menyampaikan preferensinya secara spesifik.

“Yang disukai sih kayak romance, thriller juga suka sih.” (Informan 1 Wawancara Mendalam, 09 Mei 2025)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, ia menyatakan bahwa menyukai genre romance dan thriller. Informan 3 pun turut menjelaskan genre favoritnya, yaitu medis dan slice of life.

“Jadi kebetulan gue sendiri sangat menyukai genre drakor yang membahas tentang dunia kedokteran. Tapi kebetulan gue juga suka genre slice of life” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025)

Sementara itu, Informan 2 memberikan penjelasan yang lebih rinci dengan tidak hanya menyebutkan genre favoritnya, yakni slice of life, tetapi juga mengungkapkan jenis genre yang kurang ia pahami, yaitu thriller dan action.

“aku sebenarnya kan nggak bisa ya nonton yang temanya thriller atau pukul-pukulan, aku bisa nonton ini karena pemeran utamanya Park Ji Hoon jadi aku penasaran sama acting dia. Tapi kalau yang paling suka itu slice of life..” (Informan 2, Wawancara Mendalam, 20 Mei 2025)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, bahwa ia menyukai genre slice of life, serta menyebutkan catatan tentang tipe genre thriller yang ia kurang biasa ia nikmati. Kemudian ia memberikan catatan bahwa bisa menonton drama Korea *Weak Hero Class* karena pengaruh aktor yang memerankan

Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai serial drama Korea yang menjadi favorit mereka.

“Banyak sih, Kalau yang paling berkesan banget taxi driver sama twenty five twenty one, Weak Hero Class juga jadi salah satu alltime favorite aku. Awalnya

kan iseng nonton, karena banyak yang bilang dramanya bagus.” (Informan 1, Wawancara Mendalam, 9 Mei 2025)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, ia mengatakan bahwa serial drama Korea *Weak Hero Class* menjadi salah satu tayangan yang paling disukai. Meskipun ia menontonnya belum terlalu lama pada saat *Weak Hero Class* Season 1 rilis di platform Netflix. Ia menyebut bahwa *Weak Hero Class* sangat berbeda dengan tontonan drama lainnya karena tidak hanya menampilkan aksi fisik, tetapi juga memperlihatkan cara karakter memproses tekanan mental dan situasi emosional secara realistis. Sama halnya dengan informan 3 yang mengatakan bahwa serial drama Korea *Weak Hero Class* 1 & 2 menjadi salah satu tayangan yang paling disukai,

“Kalau drakor gue suka kayak Hospital Playlist, Doctor Romantic, dan Resident Playbook. Tapi Weak Hero Class gue nonton kok karena relate.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3 di atas, bahwa serial drama Korea yang paling ia sukai yakni bertema medis seperti *Resident Playbook*. Namun demikian ia juga tetap dapat menikmati drama Korea yang merepresentasikan realitas sosial sehari-hari, tema yang menyentuh persoalan pergaulan, identitas, dan konflik batin tokoh seperti *Weak Hero Class* 1 & 2. Sementara Informan 2 memberikan jawaban bahwa sebenarnya genre dalam *Weak Hero Class* 1 & 2 bukan termasuk drama yang biasa ia tonton.

“Weak Hero Class ini aku termasuk suka. Sama ini aku baru aja nonton dramanya park bogum yang when life give you tangerines.” (Informan 2, Wawancara Mendalam, 20 Mei 2025)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 2, bahwa meskipun sulit untuk menonton drama dengan genre action atau thriller, ia tetap memilih *Weak Hero Class* menjadi salah satu serial yang paling berkesan.

3. Pengalaman Persekusi

Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai seberapa dekat mereka dengan isu persekusi dan sejauh mana mereka memahami tentang persekusi di kalangan remaja.

“Awalnya sih cuma iseng nonton ya, karena banyak yang bilang dramanya bagus. Tapi pas nonton, aku langsung ngerasa nyambung banget sama ceritanya. Terutama karena tema perundungannya itu, mirip sama pengalaman aku dulu waktu SMP.” (Informan 1, Wawancara Mendalam, 9 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1 di atas, bahwa ia memiliki kedekatan emosional sangat kuat, karena ia mengakui pernah mengalami kekerasan secara non-verbal saat menduduki bangku SMP. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa drama ini sangat merepresentasikan dirinya, meskipun dalam kenyataannya ia tidak berani melawan seperti Si Eun. Sama halnya dengan Informan 3 yang juga memiliki kedekatan dengan isu yang diangkat dalam *Weak Hero Class* 1&2.

“Hampir semua adegan kerasa dekat, terutama bagian waktu Si Eun mulai dibully. Gue juga dulu ngalamin hal yang mirip waktu SMP. Awalnya kayak cuma ejekan biasa, tapi lama-lama jadi makin parah..” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 3 di atas, bahwa ia menyebutkan bahwa drama ini seperti menggambarkan kembali pengalaman hidupnya, ia merasa sangat terhubung baik secara emosional maupun psikologis. Hal ini karena dirinya pernah menjadi korban persekusi non-verbal oleh sekelompok temannya saat duduk di bangku SMP yang hampir mengancam keselamatannya. Begitupun informan 2 yang menyebutkan bahwa meskipun pengalamannya tidak sampai mengalami kekerasan fisik, ia tetap merasakan ada sedikit rasa kedekatan dengan isu persekusi yang diangkat dalam *Weak Hero Class*.

“Sebenarnya kalau dibandingin sama yang ada di drama, pengalaman aku nggak sampai separah itu sih. tapi walaupun aku nggak ngalamin kekerasan fisik kayak Si Eun, tapi aku tetap bisa ngerasain. rasanya kayak, Oh, ternyata bukan cuma aku yang pernah ngerasa sendirian atau nggak dianggap.” (Informan 2, Wawancara Mendalam, 20 Mei 2025).

Berdasarkan penjelasan ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedekatan mereka terhadap isu persekusi cukup beragam. Seperti Informan 2 yang mengungkapkan bahwa pengalaman persekusi yang ia alami tidak sampai pada bentuk kekerasan fisik seperti yang ditampilkan dalam *Weak Hero Class*. Sementara itu, informan lainnya seperti Informan 1 dan 3 menyatakan memiliki keterkaitan yang lebih erat dengan isu tersebut karena pernah mengalami situasi serupa dalam kehidupan nyata.

Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai kronologi dan bentuk persekusi yang pernah mereka dapatkan. Bentuk persekusi yang diterima informan sangat bervariasi dari kekerasan fisik hingga pengucilan sosial.

“Pokoknya selama SMP. Nggak paham juga awalnya gara-gara kenapa. Emg iseng aja tu anak aku lg diem di rejeng di sodorin mulut aku pake tahu yg udah jatuh di lantai dekat tong sampah,” (Informan 1, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, ia mengatakan bahwa pernah mengalami bentuk persekusi non-verbal ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemudian ia menyampaikan bahwa persekusi tersebut tidak hanya berupa kata-kata kasar, tetapi juga pada tindakan fisik. Lebih lanjut ia menerangkan bahwa pengalaman yang ia rasakan ini disebabkan karena dirinya yang tidak menonjol secara fisik dan pendiam. Serupa dengan Informan 3 yang menjelaskan pengalaman persekusinya saat menduduki bangku SMP namun lebih detail.

“Pernah, waktu SMP di boarding school. Pernah dibully sampe dimasukin krim kaki ke mulut pas tidur, dan pernah juga dikeroyok 15 orang cuma karena mereka nggak percaya gue pernah ikut ekskul taekwondo. Dampaknya sih trauma fisik masih kerasa sampe sekarang.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 3 di atas, ia mengatakan bahwa bentuk persekusi yang ia alami mencakup dua bentuk yakni verbal dan kekerasan fisik yang dilakukan oleh sekelompok siswa yang bermula karena sentimen personal dari salah satu siswa yang tidak menyukainya secara pribadi saat ia bersekolah di Boarding School. Lebih lanjut ia memberikan contoh bahwa peristiwa tersebut terjadi ketika ia sedang tidur, dan seseorang memasukkan krim kaki ke dalam mulutnya. Kemudian, ia mengatakan bahwa pemicu dari persekusi ini pun sangat sepele, yaitu terkait pernyataan bahwa dirinya pernah mengikuti ekskul taekwondo yang diragukan kebenarannya oleh teman-temannya. Sementara Informan 2 menyatakan tidak mengalami persekusi dalam bentuk kekerasan fisik.

“Waktu itu kelas 10 SMK, dari awal masuk nih aku memang udah keliatan agak beda dari temen-temen lain karena aku suka banget sama budaya Korea, terutama K-Pop. Aku sering pakai merchandise, terus kadang-kadang juga nyanyi atau nyebut-nyebut soal grup favorit aku.” (Informan 2, Wawancara Mendalam, 20 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan informan 2, ia mengatakan bahwa bentuk persekusi yang ia alami adalah pengucilan yang mana dirinya dianggap berbeda di luar lingkaran pertemanan utama. Lebih lanjut ia menyebutkan bahwa pengalamannya sebagai penyuka budaya Kpop yang menyebabkan dirinya mendapatkan pengucilan dari teman sebayanya saat menduduki bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tepatnya kelas 10.

Ketiga informan menjelaskan mengenai berapa lama menjadi korban persekusi. Durasi pengalaman yang dialami semua informan sangat beragam, namun semuanya terjadi dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, ia tidak menyebutkan secara pasti berapa lama mengalami persekusi, namun ia mengatakan bahwa pada masa SMP merupakan fase terberat dalam hidupnya. Sama halnya dengan Informan 2 yang tidak menyebutkan secara pasti durasi atau intensitas persekusi yang ia alami.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 2, ia mengatakan bahwa mengalami bentuk persekusi dalam bentuk pembatasan sosial dari teman sebayanya yang terjadi ketika kelas 10 SMK. Kemudian ia menambahkan bahwa kondisi ini membuat dirinya merasa dikucilkan dan tidak memiliki ruang sosial yang aman untuk berekspresi.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3, ia mengatakan bahwa menjadi korban persekusi tersebut berlangsung dalam waktu yang cukup panjang yakni selama masa SMP. Kemudian ia menambahkan bahwa hal tersebut terjadi karena kondisi boarding school yang tertutup dan penuh tekanan turut memperparah situasi sehingga menyebabkan dirinya tidak berani untuk mencari pembelaan.

4. Aspek *Story Teller* dalam *Weak Hero Class 1 & 2*

Ketiga informan menjelaskan mengenai alur cerita dari drama Korea *Weak Hero Class* season 1 dan season 2 yang mereka tonton. Informan 2 menyimpulkan bahwa secara narasi, alur pada season 2 maju mundur dan terasa lebih berat.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2, ia mengatakan bahwa penggunaan alur ini efektif untuk membangun simpati penonton terhadap konflik emosional antara Baek Jin dan Hu Min yang menunjukkan keterkaitan hubungan mereka semasa kecil. Sementara informan 1 dan 3 yang menjelaskan dengan pandangan yang berbeda.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, ia menyebutkan bahwa secara kronologis, drama ini mengikuti perjalanan tokoh utama yakni Yeon Sieun. Ia mengatakan bahwa alur dalam cerita terlihat lebih banyak maju dalam menceritakan perjuangan tokoh utama untuk bertahan dalam lingkungan yang penuh tekanan. Sebagai contoh, ia menerangkan karakter tokoh utama yang kembali menggunakan pendekatan unik dalam menghadapi situasi kekerasan yang lebih brutal pada Season 2.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3, ia mengatakan bahwa penggunaan alur yang diselingi dengan kilas balik dirasa tepat untuk menjelaskan perubahan perilaku tokoh seperti BeomSeok. Dengan penggunaan alur campuran ini efektif untuk membangun simpati penonton terhadap karakter yang pada awalnya terlihat sebagai pelaku kekerasan namun ternyata memiliki latar belakang karena dorongan faktor internal seperti tekanan keluarga atau trauma.

Seperti penjelasan ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap alur cerita dalam *Weak Hero Class* Season 1 dan 2. Para informan menyadari bahwa drama ini tidak hanya mengikuti alur maju tetapi juga menggunakan kilas balik untuk memberikan penggambaran psikologis dan emosional yang lebih mendalam terhadap karakter.

Ketiga informan menjelaskan mengenai pemahaman mereka terhadap drama Korea *Weak Hero Class* season 1 dan 2. Informan 2 hanya memberikan penjelasan singkat terkait pemahamannya, di mana ia menyatakan bahwa ia memahami secara keseluruhan perjalanan tokoh utama yang berubah dari sosok tertutup menjadi pribadi yang berani dengan cara bertahan dan melawan melalui kecerdasan berpikir. Hal ini berbeda dengan Informan 1 yang memberikan penjabaran lebih merinci mengenai pemahaman cerita *Weak Hero Class*.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 1, bahwa menurutnya drama ini tidak hanya menghadirkan kenakalan remaja dan aksi kekerasan fisik, tetapi juga keretakan akibat ego, dan rasa iri. Selain itu, ia melihat bahwa *Weak Hero Class* menghadirkan narasi yang emosional, dewasa, dan relevan. Oleh karena itu, ia menghubungkan penggambaran dalam drama dengan kenyataan sosial yang pernah ia alami secara langsung saat SMP, ketika menjadi korban persekusi. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa cerita *Weak Hero Class* tergolong ringan untuk dipahami karena memiliki kesinambungan dengan relitas, sehingga tidak diperlukan upaya tambahan seperti membaca ulasan atau menonton ulang untuk memahami maksud ceritanya. Sementara Informan 3 juga menjelaskan pemahamannya dengan pandangan yang berbeda dan lebih detail.

“Jadi pemahaman gue sejak awal adalah oh film ini akan membahas tentang seseorang yang kontra dengan sebuah pembulian yang terjadi di sekitar kita. Itu yang aku dapatkan saat pertama kali nonton *Weak Hero Class* 1. Terus kalau misalkan dari *Weak Hero Class* yang kedua gitu ya. Karena kan kayak ibaratkan melanjutin gitu. Itu sama isu yang diangkat tentang pembulian tapi lebih membahas tentang kegangster kali ya. Kalau misalkan bisa

kita lihat di scene-sceneynya. Karena ini jatuhnya kan berkelompok gitu sih dari gue sendiri” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 3, diketahui bahwa pemahamannya terhadap narasi *Weak Hero Class* dibentuk sejak awal melalui pengenalan isu utama yang ditampilkan dalam drama tersebut, yaitu perundungan di lingkungan sekolah. Ia menyebutkan bahwa sejak episode pertama *Weak Hero Class* season 1, penonton langsung disuguhkan pada situasi yang memperlihatkan ketimpangan sosial antar siswa, di mana tokoh utama yang secara akademis tidak menonjol justru memiliki keterampilan bela diri sebagai bentuk pertahanan diri terhadap kekerasan yang ia alami. Kemudian ia menegaskan bahwa narasi drama tersebut membawa penonton untuk mengikuti perjalanan seorang remaja yang menentang praktik perundungan, baik secara fisik maupun psikologis. Lebih lanjut ia menambahkan bahwa saat berlanjut ke season 2, fokus cerita tetap berkaitan dengan isu kekerasan, namun mengalami perluasan konteks, yakni bukan hanya tentang perundungan di sekolah, melainkan juga berkaitan dengan dinamika kekuasaan dalam kelompok atau gang, yang menurutnya merepresentasikan bentuk kekerasan terorganisir atau kegangsteran di kalangan remaja.

Seperti penjelasan ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang bervariasi terhadap inti cerita drama Korea *Weak Hero Class* season 1 dan 2, khususnya terkait karakter dan gambaran situasi kekerasan yang ditampilkan. Pemahaman mendasar ini menjadi indikator awal untuk menilai sejauh mana mereka dapat terhanyut atau terlibat secara mendalam dalam alur cerita saat menonton drama tersebut.

Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai persepsi mereka terhadap elemen plot dan karakter yang mampu memengaruhi respon emosional mereka.

“Menurut aku yang mempengaruhi banget tuh karakter dari masing-masing tokoh kayak punya khasnya sendiri dalam menyampaikan pesan. Yang paling bikin dibawa perasaan itu justru karakter utamanya, Si Eun. Dia kan pendiem, introvert banget, tapi ternyata dia tuh pintar dan tangguh. Aku suka banget gimana dia nyampein perasaan dan pesan dari cerita itu... tapi dengan caranya sendiri. Gak banyak ngomong, tapi tindakannya kuat banget. Kayak waktu dia ngelawan, itu bukan karena dia pengen nunjukin kekuatan, tapi karena dia punya prinsip.” (Informan 1, Wawancara Mendalam, 9 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 1, ia menyoroti bagaimana karakter Si Eun yang pendiam namun cerdas sangat menggugah perasaannya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan karakter Si Eun dalam menyampaikan pesan cerita melalui cara khasnya, yang menjadi faktor utama pemicu respons emosional. Begitupun Informan 2 yang merasa terpengaruh dengan elemen plot dan karakter.

Sementara informan 3 menjawab dengan jawaban yang lebih detail mengenai pandangannya terhadap pengaruh elemen plot dan karakter.

“kalau gue sendiri ngeliat dari visual karakternya sieun sebagai tokoh utama, awalnya gue gak ngira dia bisa se-brutal itu dan se-bringas itu ya. Karena penampakannya dia kan di awal adalah seorang siswa yang cukup bodo amat gitu dengan lingkungan sekitar. Bahkan

bisa dikatakan hampir menjurus ke introvert gitu, *batuk* sorry. Lebih menjurus ke introvert gitu kan. Nah, tapi tiba-tiba ada sebuah kondisi yang membuat dia tuh berbeda gitu. Itu yang membuat gue terpengaruh banget sih dari sisi emosional. Tapi justru dialah yang paling memperhatikan sekitar makanya dia lebih memilih banyak diem gitu. Terus ada karakter yang cukup iconic juga di season 2 yang rambut merah” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 3, ia mengakui bahwa terpengaruh oleh keterlibatan emosionalnya terhadap karakter utama, Si Eun, melalui perubahan signifikan yang ditampilkan dalam visualisasi serta perkembangan sifat tokoh tersebut. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa perubahan tersebut membuka pemahaman baru bahwa sikap diam dan tampak acuh bukanlah tanda ketidakpedulian, melainkan bentuk kewaspadaan dan observasi terhadap kondisi sekitar. Hal ini menciptakan refleksi emosional, di mana informan mulai melihat bahwa karakter seperti Si Eun memiliki kedalaman psikologis yang kuat dan sangat sadar terhadap situasi di sekitarnya, meskipun tidak selalu diekspresikan secara terbuka.

Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai rasa empati sebagai penonton ketika aktor dalam cerita sedang menyampaikan emosi karakternya. Menurut kutipan wawancara Informan 1, bahwa ia merasakan empati ketika menonton adegan di mana karakter Suho yang memiliki keberanian untuk menjadi pelindung bagi Si Eun. Ia membayangkan dirinya dalam posisi Suho dan merasa memang harus punya keberanian untuk menjadi pelindung dan pendukung teman yang terasing. Sementara bagi Informan 3, perasaan empati ketika menonton *Weak Hero Class* terletak saat menyaksikan konflik antara karakter protagonis dan antagonis.

Berdasarkan kutipan wawancara Informan 3, ia merasa akan mengalami hal serupa kalau berada di posisi Hu Min, memutuskan persahabatan dengan Baek Jin dirasa tepat ketika sudah memiliki cara pandang hidup berbeda. Sama halnya dengan Informan 3 yang menunjukkan tingkat empati yang lebih dalam pada karakter antagonis menyampaikan sisi rapuhnya. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 3, bahwa ia juga akan merasakan kompleksitas emosional seperti yang digambarkan pada karakter Baek Jin ketika menunjukkan kemarahan, frustrasi, atau kesedihan yang berasal dari tekanan keluarga dan ekspektasi sosial. Lebih lanjut ia menerangkan bahwa emosi yang disampaikan karakter ini membuat informan tidak serta-merta menghakimi, tetapi justru mempertimbangkan latar belakang dan luka emosional yang mungkin tersembunyi di balik tindakannya.

Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai contoh adegan yang membangun emosional mereka saat menonton tayangan drama Korea *Weak Hero Class 1 & 2*. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 1, ia menyampaikan bahwa momen emosionalnya terjadi saat menonton *Weak Hero Class* di Season 1 ketika adegan saat Suho merangkul Si Eun untuk pertama kali sebagai bentuk penerimaan sosial yang menyentuh. Lebih jelas ia menerangkan momen emosional tercipta karena Si Eun, yang selama ini digambarkan sebagai siswa pendiam dan terisolasi secara sosial, berani membela diri dari tindakan persekusi.

Sementara bagi Informan 2 pengalaman emosionalnya muncul selama menonton *Weak Hero Class 2*. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 2, bahwa ia merasa sangat tersentuh saat teman-teman Hu Min mencarinya kembali meskipun ia sempat menjauh. Lebih jelas ia menerangkan alur cerita ini terjadi pada adegan karakter Hu Min yang sempat mengalami konflik batin dan merasa bersalah atas kejadian-kejadian yang menimpa kelompok mereka, sehingga ia menarik diri dan menjaga jarak dari pertemanan tersebut. Berbeda dengan Informan 3 yang memberikan pengalamannya saat menonton kedua musim drama Korea *Weak Hero Class 1&2*.

“Ada banget-banget itu pas waktu season 1 yang tadi gue udah sempet bilang. Waktu Si Eun di episode terakhir season 1, dia ngamuk bener-bener sampe nonjok-nonjokin kaca. Itu kayak buat gue pribadi ya, gue akan melakukan hal yang sama ketika gue ada di posisinya dia. Dan di season 2, ini Si Eun lagi karena dia kan memang main karakter kan, tokoh utama gitu. Itu waktu yang ribut di lapangan yang waktu hujan-hujan, gue lupa banget itu episode keberapa tapi itu udah mau ending dari season 2. Itu pas dia lagi muncul gitu ya, muncul tiba-tiba setelah disekat terus ngehabisin si ketua geng yang sekolah elit lah. Itu sih yang memorable banget.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 3, bahwa ia mengalami transportasi emosional paling kuat saat Si Eun memukul kaca karena frustrasi dan kecewa pada episode terakhir Season 1, adegan ini menjadi puncak dari tekanan batin yang dialaminya sepanjang season, dan berhasil menyampaikan rasa putus asa serta ketidakberdayaan yang sangat mendalam. Selain itu ia juga mengungkapkan momen emosionalnya juga terjadi di Season 2, lebih jelas ia menuturkan saat adegan pertarungan dramatis antara Si Eun dan ketua geng sekolah elit di lapangan terbuka yang digambarkan dalam suasana hujan yang mencekam. Adegan tersebut terjadi setelah karakter Si Eun sempat disekap dan berada di titik terlemah, Si Eun muncul kembali dengan penuh tekad dan berhasil melawan musuh-musuhnya secara tak terduga.

Seperti penjelasan ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga informan mengalami momen emosional yang beragam saat menonton. Drama Korea *Weak Hero Class Season 1 dan 2* memberikan pengaruh tersendiri dalam membangun keterlibatan emosional penonton. Adegan-adegan yang menampilkan perjuangan tokoh utama melawan karakter antagonis, serta hubungan emosional yang terjalin antara tokoh utama dan karakter lainnya, menjadi faktor penting yang memicu respons emosional yang kuat.

Ketiga informan menjelaskan adegan yang mengharuskan untuk fokus pada drama Korea *Weak Hero Class 1&2* yang ditonton.

“Momen yang paling aku inget itu pas Yeon Si Eun yang awalnya pendiem, tertutup, dan nggak mau berteman akhirnya dirangkul sama Suho. Itu tuh kayak... emosional banget. Soalnya Si Eun itu kayak gambaran orang yang sering dilihat sebelah mata, tapi ternyata dia keren banget. Dan pas dia diterima sama temen-temennya, aku ngerasa, “Wah, ini titik baliknya.” Itu bikin aku makin fokus nonton. Kayak aku gak mau ada satu dialog pun yang kelewat.” (Informan 1, Wawancara Mendalam, 9 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, ia menyatakan bahwa fokusnya semakin terbangun saat menyaksikan adegan yang menunjukkan perlawanan karakter utama terhadap kekerasan dan tekanan sosial. Momen paling berkesan baginya adalah ketika karakter utama, Yeon Si Eun, yang awalnya pendiam dan tidak mau berteman, akhirnya dirangkul oleh teman-temannya, terutama oleh Suho. Ia menyatakan bahwa momen saat karakter introvert berhasil merasa diterima menjadi titik emosional yang membuatnya sangat terlibat dan fokus penuh dalam cerita. Sementara Informan 2 memberikan perhatian terbesar pada adegan-adegan yang memperlihatkan nilai persahabatan, terutama saat karakter saling melindungi.

“Yang paling ngena itu waktu Si Eun milih buat gantiin Su Ho jadi sasaran kekerasan. Itu bener-bener bikin aku merinding sih..” (Informan 2, Wawancara Mendalam, 20 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 2, ia menyebutkan bahwa momen ketika Si Eun menggantikan Suho yang hendak menjadi sasaran kekerasan adalah momen paling menyentuh, karena memperlihatkan pengorbanan dalam pertemanan. Sementara itu, Informan 3 mengungkapkan pengalamannya dengan merujuk pada adegan yang menampilkan luapan emosi dari tokoh utama.

“Pas Si Eun nangis dan ngungkapin kesedihannya setelah Suho masuk rumah sakit. Itu adegannya emosional banget. Waktu dia marah, kecewa, dan sedih itu kelihatan banget campur aduk. Gue ngerasa fokus tuh karena cara penyampaian pesannya tu kuat banget.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara Informan 3 yang menyampaikan bahwa ia merasakan sangat fokus pada adegan-adegan perkelahian yang emosional dan dramatis, terutama pada momen saat karakter Si Eun menggantikan posisi Suho dalam sebuah perkelahian yang brutal. Lebih lanjut ia juga terfokus pada adegan ketika Si Eun mengungkapkan kesedihannya setelah sahabatnya dirawat di rumah sakit. Menurutnya, tangisan dan kemarahan karakter tersebut sangat kuat secara emosional dan menjadi momen utama yang menyerap perhatiannya sepenuhnya.

Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai pengalaman mereka saat merasakan seakan-akan berada di dalam cerita dan turut berperan sebagai salah satu karakter dalam tayangan drama Korea *Weak Hero Class 1&2*.

Berdasarkan kutipan wawancara Informan 1 di atas, bahwa ia merasa seolah-olah hadir di dalam sekolah tersebut. Lebih lanjut ia mengatakan karena kisah yang dialami karakter dalam tayangan *Weak Hero Class* sangat mirip dengan pengalaman pribadinya. Sementara Informan 3 menjelaskan pengalaman hadir dalam cerita secara detail.

“Di season 1, waktu si Yeon Si Eun ngamuk dan nonjok kaca di sekolahru. Itu emosinya dapet banget. Gue ngerasa kayak jadi Si Eun. Dia kan sosok yang pendiam tapi peduli dan observative sama kayak gue, cuma bedanya gue ngga seberani dia. Kadang gue mikir “apa gue kayak dia aja ya?” Tapi tentu dalam cara yang positif.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara Informan 3 di atas, ia menjelaskan dengan detail bahwa ingin terlibat menjadi karakter Sieun dan membayangkan dirinya berada di dalam adegan

tersebut, terutama ketika melihat karakter Sieun mengalami konflik secara emosional. Lebih lanjut ia memberikan contoh bahwa ikut larut dalam emosi dan menangis saat menonton adegan emosional seperti Sieun yang sedang marah dan memecahkan kaca, Lebih jelas ia menekankan bahwa adanya kedekatan secara tidak langsung antara dirinya dengan karakter dalam tayangan yang digambarkan melalui kesamaan kepribadian dan pengalaman yang mereka miliki. Begitupun dengan Informan 2 yang mengatakan bahwa ia beberapa kali merasa hadir ke dalam cerita, ia merasakan perasaan takut terutama saat adegan yang menampilkan karakter sedang dikeroyok oleh banyak orang.

Seperti penjelasan ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga Informan memiliki kesamaan pengalaman ketika memasuki dimensi kehadiran narasi. Hal ini sejalan dengan penjelasan Busselle & Bilandzic mengenai sensasi awal saat mengalami transportasi naratif, yaitu hilangnya kesadaran terhadap dunia nyata sebagai akibat dari fokus penuh terhadap tayangan yang sedang disaksikan.

4.2.3.8 Tingkat Keterlibatan dan Kedekatan Diri dengan Cerita

Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai sejauh mana mereka terlibat dalam alur cerita dan merasakan kedekatan emosional dengan kisah yang disajikan. Mengacu pada kutipan wawancara Informan 1, ia memberikan penilaian tingkat keterlibatan yang tergolong tinggi, dengan skor keterlibatan mencapai 10. Ia merasa benar-benar dekat dan sangat terbawa dalam setiap adegan konflik yang ditampilkan. Lebih lanjut ia mengaku merasa sedih dan drama *Weak Hero Class* harus memiliki lanjutan karena menurutnya nilai solidaritas antartokoh sangat menyentuh.

“Wah ini sih 9 dari 10. Karena gue juga punya pengalaman kehilangan orang terdekat dan perasaan gak berdaya waktu itu. Jadi ketika ngelihat tokoh Si Eun terus berjuang, kehilangan, dan akhirnya dipertemukan lagi, itu kayak nyentuh titik rapuh di dalam diri gue. (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 3, ia mengatakan tingkat keterlibatannya sangat dekat dengan cerita isu persekusi, pengkhianatan, dan solidaritas pertemanan yang digambarkan. Ia merasa keterlibatannya dalam drama *Weak Hero Class* memengaruhi cara pandangnya untuk lebih selektif dan waspada terhadap lingkungan sekitar terutama terhadap pertemanan. Lebih lanjut informan 3 memberikan rating tingkat keterlibatan ke dalam cerita yang cukup tinggi yakni 9 dari 10. Sementara Informan 2 memberikan penilaian berbeda terkait keterlibatannya.

“Sebenarnya 8 sih karena pengalaman yang aku rasain beda sama Si Eun. Tapi aku tetep merasa ada di posisi Si Eun gitu, kayak ngerasain paniknya, takutnya, dan rasa nggak berdaya. (Informan 2, Wawancara Mendalam, 20 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 2, bahwa ia menempatkan dirinya pada level sedang, yakni berada di angka 8 ia mengakui bahwa bentuk persekusi yang pernah ia alami tergolong ringan jika dibandingkan dengan kekerasan fisik dan psikologis yang ditampilkan dalam drama. Meskipun demikian, ia tetap merasa terhubung secara emosional, yang menunjukkan bahwa alur cerita yang disampaikan mampu membuat penonton ikut merasakan seolah-olah berada di dalam cerita.

5. Elemen *Story receiver*

Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai sinopsis dari drama Korea *Weak Hero Class* season 1 dan 2 yang mereka tonton. Informan 2 hanya menjelaskan singkat tentang *Weak Hero Class* season 1. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2, ia mengatakan bahwa fokus cerita pada season 1 ada pada hubungan antara Sieun, Suho, dan Beomseok yang seketika berubah karena adanya pengkhianatan. Kemudian, ia menambahkan pada season 1 ini bahwa bagaimana lingkungan dapat memengaruhi perilaku seseorang. Sementara informan 1 dan 3 yang memberikan penjelasan sinopsis drama Korea ini secara detail.

Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia mengatakan bahwa memahami tokoh utama yakni Sieun merupakan siswa pendiam dengan kemampuan akademik tinggi yang menjadi sasaran persekusi karena dianggap lemah secara fisik. Namun, Sieun memanfaatkan kecerdasannya untuk melawan kekerasan melalui taktik dan strategi dengan cara menggunakan benda di sekitarnya sebagai alat pertahanan diri. Pada season 2, ia menjelaskan bahwa cerita berlanjut dengan setting sekolah baru dan kehadiran musuh yang lebih kuat dan licik. Kemudian, ia mencermati bahwa konflik dalam season 2 ini berkembang menjadi kekerasan yang lebih terstruktur dan sistemik, melalui pertarungan antar geng sekolah. Lebih lanjut, ia menyadari adanya perubahan dalam karakter Sieun yang disebabkan karena trauma dari season sebelumnya. Informan 3 juga menyampaikan penjelasan sinopsis lebih detail tetapi menggunakan bahasa yang berbeda.

“Di season 1, kita langsung disuguhkan dengan adegan bullying yang terjadi di sekolah, dan dia jadi sosok yang berani melawan ketidakadilan itu. Terus, di season 2, ceritanya masih nyambung tapi lebih berat. Isu yang dibawa tuh masih soal bullying, tapi juga mulai masuk ke dunia geng dan kekerasan yang lebih terorganisir. Jadi kalau di season 1 lebih ke bullying antar siswa, di season 2 lebih luas dan kompleks, ada konflik antar kelompok juga. Tapi tetap fokus pada karakter utama yang berjuang melawan ketidakadilan..” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3 di atas, ia menjelaskan bahwa season 1 dan season 2, isu sentral dalam drama Korea *Weak Hero Class* ini adalah persekusi di lingkungan remaja, yang mana cerita berfokus pada psikologis karakter dan emosional yang berkembang sebagai bagian dari proses pendewasaan remaja. Sejak episode pertama, penonton langsung diperkenalkan pada lingkungan sekolah yang penuh kekerasan, pengucilan, dan ketidakadilan. Tokoh utama Sieun yang pada awalnya terlihat pendiam dan tiak peduli sebenarnya sangat memperhatikan sekitar dan mampu meledak secara emosional ketika menghadapi pengkhianatan. Lebih lanjut, ia menjelaskan pada season 2 menampilkan kompleksitas konflik yang tidak hanya berfokus pada tokoh utama, tetapi juga menyajikan latar belakang dari karakter antagonis, seperti ketua geng sekolah elit yang menjadi korban tekanan keluarga.

Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai cara mereka memahami penggambaran adegan kekerasan dalam tayangan, Informan 2 mengatakan bahwa penggambaran kekerasan yang cukup ekstrem merupakan bentuk dramatisasi untuk menekankan ketegangan dan konflik. Kemudian, ia memberikan contoh adegan yang mengejutkan yakni

perkelahian antar tokoh dalam drama digambarkan sangat brutal hingga menyebabkan korban koma. Meskipun demikian, ia tetap bisa menerima narasi yang digambarkan.

“Jadi menurut aku itu semua adegan sepuluh. Mulai dari kekerasannya sepuluh. Tapi Kalau berdarah-darah dan koma sih menurutku agak berlebihan, hiperbola aja itumah. Di dunia nyata mungkin cuma bonyok aja, nggak sampai koma.” (Informan 1, Wawancara Mendalam, 9 Mei 2025)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, ia mengatakan penggambaran semua adegan layak mendapat nilai 10 dari 10 karena seluruh adegan dalam drama sangat kuat secara emosional. Kemudian, ia juga mengkritisi beberapa bagian yang dianggap terlalu hiperbolis, seperti adegan pukul-pukulan dan tokoh koma.

“Menurut gue ini real banget sih, karena kan gue udah pernah ngalamin sendiri ya rasanya digebukin kayak gimana. Jadi ya itu memang terjadi gitu. Bahkan kadangpun kalau kita lihat sosial media banyak loh sekarang anak-anak di bawah umur, underage yang sudah melakukan hal tersebut gitu. Bedanya kan saat ini terblow up karena sosial media. Nah sedangkan pada saat gue sekolah menengah pertama dulu kan belum semasih ini penggunaan sosial medianya. Jadi belum terkuak aja.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3, ia menilai bahwa penggambaran isu persekusi dalam *Weak Hero Class* tidak dilebih-lebihkan, melainkan mencerminkan situasi sosial yang kerap tidak terlihat dan benar-benar terjadi di dunia nyata. Kemudian ia menambahkan bahwa ada beberapa adegan kekerasan hanya sekedar efek dramatis atau sinematik, namun demikian itu tetap mewakili pengalaman nyata yang dialami sebagian remaja di lingkungan sosial.

Seperti penjelasan keempat informan di atas, dapat disimpulkan bahwa keempat informan menyadari bahwa penggambaran isu kekerasan yang ditampilkan dalam *Weak Hero Class* merupakan topik yang berat dan kompleks. Meskipun tidak semua informan memiliki latar belakang khusus dalam isu tersebut, mereka tetap mampu memahami alur cerita dan pesan yang disampaikan. Pemahaman tetap dapat dibentuk secara bertahap seiring mereka mengikuti cerita dari episode ke episode, bahkan bagi informan yang semula tidak terbiasa dengan genre aksi atau thriller.

Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai perhatian mereka ketika memahami drama Korea *Weak Hero Class 1&2*, serta menyebutkan cara mengatasi ketika merasakan adanya kesulitan. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, ia mengatakan bahwa tidak memerlukan bantuan seperti mencari ulasan atau penjelasan tambahan dari media sosial. Hal ini disebabkan oleh keterkaitannya secara emosional dan pengalaman pribadi yang serupa, sehingga membuatnya lebih mudah memahami pesan dan konflik yang ditampilkan. Begitupun dengan informan 3 yang mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam memahami cerita.

“Jujur nggak ada ya, nggak ada kesulitan yang gimana-gimana banget. Paling mungkin lebih ke ngerasa kayak namanya film pasti ada sesuatu yang dilebihkan gitu kan. Kayak

ngerasanya tuh kayaknya nggak sampai kayak gitu sih.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3, bahwa ia tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita. Namun, ia merasa bahwa beberapa adegan dalam drama *Weak Hero Class 1 & 2* cenderung dilebih-lebihkan, sebagaimana umumnya dalam sebuah drama.

“Di awal agak bingung sih karena alurnya banyak konflik dan karakter. Tapi aku terusin aja nontonnya, dan lama-lama jadi paham alurnya secara bertahap. Aku nggak bisa nonton terus-terusan secara mulus kayak biasa. Ada bagian-bagian yang bikin aku berhenti, mikir dulu, atau kadang sekadar nenangin diri. Nggak sampai trauma sih, tapi lebih ke nggak terbiasa aja. Cara ngatasinnya biasanya aku skip tapi habis itu tunggu jeda beberapa menit aku putar ulang adegannya. kadang kalau nonton drama yang kayak gini aku juga sering minta spoiler ke kakak.” (Informan 2, Wawancara Mendalam, 13 Mei 2025)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 2, ia mengatakan bahwa pada awalnya ia sempat merasa kesulitan dalam mengikuti alur cerita, hal ini dikarenakan adegan kekerasan dan genre thriller bukan tipe tontonan yang biasa ia nikmati. Lebih lanjut ia mengatasinya dengan memutar kembali adegan untuk mengambil garis besar pemahaman konflik yang disampaikan.

Seperti penjelasan ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan tidak mengalami hambatan ketika memahami beberapa alur cerita drama Korea *Weak Hero Class*. Namun, terdapat satu informan yang awalnya mengalami kesulitan dalam mengikuti jalan cerita. Kesulitan ini muncul karena informan tersebut tidak terbiasa menyaksikan adegan-adegan kekerasan, sehingga ia perlu melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya dengan memutar ulang adegan tertentu.

Ketiga informan memiliki pendekatan berbeda dalam menciptakan suasana menonton yang mendukung fokus. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, ia membutuhkan suasana sunyi dan membangun suasana menonton dengan makan terlebih dahulu agar aktivitas menonton dapat dilakukan tanpa gangguan. Lebih lanjut, ia memilih menonton drama ini pada malam hari dan harus sendirian karena merasa lebih fokus, menurutnya menonton bersama orang lain justru mengganggu dan memecah konsentrasi. Begitupun Informan 3 yang menciptakan suasana menonton seperti Informan 1 namun dengan Bahasa yang berbeda.

“Tapi pas kita menonton, alangkah lebih baiknya atau lebih enakya lagi menurut gue sendiri sih. Karena ketika kita nonton sendiri tuh lebih ngerasa dapet feelsnya gitu loh. Karena gue ngerasa ketika kita nonton sama orang, kita malah nggak fokus sama filmnya atau dramanya. Tapi kita malah berdiskusi tentang alur drama tersebut.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 3 di atas, ia menuturkan bahwa untuk mendapatkan fokus yang tinggi, ia menonton di dalam kamar dengan suasana tenang. Ia juga memastikan tidak ada orang lain di sekitarnya karena ia merasa lebih nyaman dan bisa

mengekspresikan emosi secara bebas. Lebih jelas menurutnya, menonton bersama orang lain akan mendapatkan distraksi seperti diskusi dan spoiler. Sementara informan 2 menjelaskan gambaran pengalaman yang berbeda.

“Kalau aku biasanya lebih milih nonton di kamar sendirian, nonton berdua aku masih gapapa, cuman kalau uda yang rame banget jadi nggak bebas aja buat nunjukin emosi. apalagi apalagi kalau dramanya ada banyak adegan emosional. Kayak di *Weak Hero Class* itu kan banyak banget adegan yang bikin emosi naik turun. Nggak harus malem pokoknya kalau lagi bosan aku pasti nonton drakor.” (Informan 2, Wawancara Mendalam, 20 Mei 2025)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2 di atas, bahwa ia membutuhkan suasana kamar yang tenang untuk menonton tayangan. Ia menambahkan bahwa tidak ada waktu tertentu untuk menonton tayangan. Baginya, yang terpenting untuk menonton sendirian agar fokusnya terhadap cerita tidak hilang.

Ketiga informan memiliki pendekatan berbeda dalam menciptakan suasana menonton yang mendukung fokus. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, ia memberikan penilaian sebesar 9,5 pada tingkat perhatiannya saat menonton. Lebih jelas ia bahkan menyatakan bahwa ia tidak ingin diganggu selama menonton berlangsung. Ia menuturkan bahwa dirinya menyaksikan drama ini hingga larut malam dalam suasana yang tenang untuk menjaga fokusnya. Sama halnya dengan informan 2 yang memberikan penilaian tinggi untuk tingkat perhatiannya ketika menonton tayangan *Weak Hero Class*. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 2, ia menyatakan dirinya sangat fokus dalam hal keterlibatan pada narasi *Weak Hero Class*. Lebih lanjut ia memberikan rating 10 dari 10 untuk tingkat perhatiannya karena ia mengakui tidak bisa diganggu ketika menonton drama *Weak Hero Class 1&2*, meskipun ia tidak terbiasa menonton drama dengan genre tersebut.

Begitupun Informan 3 yang memberikan penilaian cukup tinggi untuk tingkat perhatiannya namun dengan bahasa yang berbeda. Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 3, ia menyampaikan saat menonton *Weak Hero Class 1 & 2*, terdapat beberapa bagian cerita yang dilewatinya jika dianggap kurang penting, meskipun secara keseluruhan ia tetap mengikuti alur cerita dengan baik. Ia juga menilai tingkat perhatiannya saat menonton drama tersebut sebesar 8,5 dari 10.

Ketiga informan memiliki pendekatan berbeda dalam menciptakan suasana menonton yang mendukung fokus. Informan 1 dan 3 kompak menyatakan bahwa mereka langsung merasa fokus dan tertarik sejak episode pertama. Hal ini disebabkan oleh alur cerita yang dinilai intens sejak awal serta kemunculan konflik utama yang langsung ditampilkan tanpa bertele-tele. Keduanya mengungkapkan bahwa pembukaan drama yang tegang dan penuh tekanan sosial membuat mereka merasa terdorong untuk terus mengikuti jalan cerita. Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 1 ia menyebut bahwa adegan-adegan awal berhasil memunculkan kecemasan yang personal, karena ia merasa bahwa dinamika kekerasan non-verbal yang ditampilkan mirip dengan pengalaman pribadinya.

Sementara berdasarkan kutipan wawancara Informan 3 menyoroti cara drama ini memperlihatkan dinamika relasi kuasa antar pelajar sejak awal sebagai hal yang mencengangkan. Kemudian, ia menambahkan bahwa intensitas naratif yang dibangun sejak episode pertama menciptakan efek kehadiran seolah-olah dirinya berada langsung dalam ruang konflik tersebut. Berbeda halnya dengan Informan 3, yang membutuhkan waktu sekitar 3 hingga 4 episode untuk benar-benar masuk ke dalam cerita.

“Karena tadi yang aku bilang jarang nonton drama genre thriller atau action kayak gini. Jadi aku baru bisa ngemahamin alur dari episode 1 sampai ke pertengahannya.. mungkin sekitar 1 jam.” (Informan 2, Wawancara Mendalam, 20 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 2, ia mengakui bahwa tidak langsung memahami alur dari awal episode, hal ini disebabkan karena ia tidak terbiasa dengan genre drama yang menampilkan kekerasan fisik dan psikologis secara eksplisit. Pada awalnya, ia merasa kurang nyaman dan agak terdistansi dengan atmosfer cerita yang penuh tekanan. Namun seiring berjalannya episode, ia mulai memahami konteks konflik yang dibangun dan beradaptasi secara emosional terhadap ritme narasi. Ketika sudah terbiasa dengan gaya penyajian dan dinamika emosional dalam cerita, barulah ia mampu menghayati konflik yang dialami para karakter, terutama tokoh utama Si Eun. Adaptasi ini menjadi proses tersendiri yang turut mempengaruhi bagaimana informan tersebut membangun keterhubungan dengan cerita dan isu persekusi yang ditampilkan.

Ketiga informan memiliki pengalaman yang berbeda dalam menghadapi gangguan atau distraksi selama proses menonton *Weak Hero Class* 1&2. Distraksi ini mempengaruhi kelancaran proses transportasi naratif, yakni sejauh mana penonton merasa terserap ke dalam dunia cerita. Informan 1 menyatakan tidak mengalami distraksi karena menonton dalam kondisi tenang.

“Kalau ke distract jarang karena kan tadi balik lagi makanya aku selalu atur biar bisa nonton pas semuanya udah tidur, biar nggak terganggu sama sekali. Drama kayak *Weak Hero Class* tuh banyak adegan emosional dan butuh perhatian penuh jadi haru bener-bener konsen biar feelnya dapet. Ada suara rame dikit aja rasanya buyar dan itu harus aku pause” (Informan 1, Wawancara Mendalam, 9 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 1, ia mengungkapkan bahwa sangat berusaha menjaga fokus selama menonton, bahkan menghindari gangguan seminimal mungkin. Namun ia mengakui bahwa gangguan tetap bisa terjadi, terutama saat ada orang yang menghampirinya. Lebih lanjut ia menyebutkan bahwa hal tersebut membuat dirinya menjeda tontonan sebentar dan memutar ulang bagian yang terlewat agar dapat kembali fokus. Begitupun Informan 3 yang tidak mengalami distraksi secara signifikan.

“Paling dari diri sendiri sih, mmm maksudnya tuh karena kita kan orang Indonesia ya. Paling kendalanya di bahasa aja. Ketika kita nonton drama itu kita nggak boleh, nggak bisa sih lebih tepatnya nggak bisa lengah sedikit dari subtitle gitu loh. Jadi bener-bener harus menyaksikan adegan tapi sambil baca subtitle. Kayak kalau meleng dikit kita nggak tau apa yang diomongin. Itu sih gangguan kecilnya.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 3, ia menyampaikan hampir tidak mengalami gangguan secara eksternal selama menonton, namun sedikit terganggu secara internal saat harus membaca subtitle atau saat alur cerita berjalan lambat.

“Hmm gangguannya tuh bukan dari luar kayak suara berisik atau lingkungan kak malah dari diri aku sendiri hahaha apaya.. kayak yang tadi aku bilang kalau aku di tengah-tengah suka skipdramanya terus muter ulang lagi beberapa detik sebelumnya kalau adegannya lagi brutal banget.” (Informan 2, Wawancara Mendalam, 20 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 2, ia mengatakan bahwa gangguan terbesar saat menonton *Weak Hero Class* biasanya justru berasal dari dirinya, ia mengaku cenderung sering menjeda lalu memutar ulang beberapa detik pada adegan yang menampilkan kekerasan, Hal ini karena dirinya yang tidak terbiasa menonton drama dengan genre seperti *Weak Hero Class*.

Seperti penjelasan keempat informan di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan, semua informan menunjukkan bentuk distraksi yang beragam, baik dari lingkungan sosial, teknologi, maupun kondisi teknis. Namun, mereka juga menunjukkan adaptasi masing-masing dalam menjaga kesinambungan pengalaman saat menonton drama Korea *Weak Hero Class 1&2*, seperti memilih waktu menonton yang tepat, menjeda dan memutar ulang tayangan, hingga menyesuaikan cara mengonsumsi konten. Kondisi ini menjadi momen di mana informan sebagai penonton sempat keluar dari alur narasi yang disajikan dalam tayangan dan perlu mengarahkan kembali perhatiannya seperti semula. Situasi ini mencerminkan pola penggunaan media saat ini, yang mana kendali penuh atas fokus dan keterlibatan berada di tangan penonton sendiri.

Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai pengalaman kesadaran pada lingkungan sekitar mereka ketika sedang menonton tayangan drama Korea *Weak Hero Class 1 & 2*.

“Kalau udah fokus ke dramanya, biasanya kayak otomatis dunia luar itu hilang, kayak ikutan masuk ke dunia mereka gitu. Apalagi waktu scene-scene yang intens, kadang jantung ikutan deg-degan juga. Saking larutnya, bisa lupa waktu dan lupa ngantuk juga.” (Informan 1, Wawancara Mendalam, 09 Mei 2025).

Berdasarkan kutipan wawancara Informan 1, bahwa ia mengalami penurunan kesadaran terhadap lingkungan sekitar saat menonton drama Korea *Weak Hero Class*. Lebih lanjut ia memberikan contoh misalnya harus menciptakan suasana yang sunyi dan rela menonton dari pukul 9 malam hingga subuh jika sudah tenggelam dalam cerita. Sama halnya dengan Informan 3 yang menciptakan suasana sunyi hingga tidak menyadari lingkungan sekitar.

“Gue bisa dibilang bener-bener ‘masuk’ ke dunia fiksinya. Bahkan kayak ngerasa ikut ada di dalam cerita itu. Apalagi nontonnya sendiri kan. Karena menurut gue, nonton drama itu butuh fokus banget.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3 di atas, bahwa kesadarannya lebih tertuju ke dalam dunia fiksi daripada lingkungan sekitar. Lebih lanjut ia memberikan contoh bahwa secara sadar memilih menonton tayangan *Weak Hero Class* sendirian untuk

menghindari distraksi oleh diskusi dari orang lain. Begitupun dengan Informan 2 yang menyampaikan pengalaman seperti informan 1 dan 3.

“Karena aku lebih sering nonton sendiri di kamar jadi fokusnya udah ke drakornya aja gitu kecuali kalau nontonnya berdua tetep sadar kadang aku suka ajak ngobrol..” (Informan 2, Wawancara Mendalam, 20 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2 di atas, bahwa ketika ia menonton sendiri hanya fokus ke cerita. Namun ia mengatakan bahwa kalau menonton berdua ia terkadang masih bisa sadar dengan lingkungan sekitar.

6. Konsekuensi Setelah Menonton *Weak Hero Class* 1 & 2

Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai perasaan se usai menyelesaikan drama Korea *Weak Hero Class* 1&2. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, bahwa perasaan sedih yang ia rasakan setelah menonton drama ini masih tertinggal hingga menyebabkan dirinya merasa kehilangan. Hal ini menunjukkan bahwa drama *Weak Hero Class* meninggalkan kesan mendalam secara emosional dan tidak mudah dilupakan dalam waktu singkat. Sama halnya dengan informan 3 yang juga merasa kehilangan yang mendalam.

“*Weak Hero Class* tuh salah satu drama yang menurut gue emosinya tuh kompleks dan dalem banget. Gue sampai sempat nangis sih nontonnya. (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3 di atas, bahwa ia merasakan perasaan yang kompleks, bahkan ia sempat menangis karena sangat terikat secara emosional. Ia merasa drama ini meninggalkan cerita yang sangat menyentuh dan bermakna secara personal baginya terutama ketika mencapai bagian akhir yang ditutup dengan adegan kembalinya karakter Suho yang mengalami koma pada musim pertama. Sementara Informan 2 mengungkapkan bahwa ia merasakan kekosongan se usai menyelesaikan dua musim tayangan *Weak Hero Class*.

“Aku jadi ngerasa “ditinggal” sih, karena ceritanya udah selesai.. eee iya kosong gitu lah kayak yahh kok udah selesai ajasih, terutama waktu nunggu dari season 1 ke season 2 itu kan cukup lama. Terus aku jadi berharap ada season 3 nya.” (Informan 2, Wawancara Mendalam, 20 Mei 2024)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 2 di atas, ia mengatakan bahwa perasaan kekosongan yang ia rasakan ini seolah kehilangan sesuatu yang penting setelah cerita berakhir, hal tersebut karena ia merasa belum puas secara emosional karena cerita terasa terlalu singkat.

Seperti penjelasan ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa mereka merasakan dampak emosional yang intens dan mendalam setelah menonton tayangan, mulai dari jejak perasaan yang tertinggal, rasa kehilangan, hingga keterharuan pada karakter serta perjuangan yang ditampilkan dalam cerita. Hal ini mencerminkan sebuah pengalaman mental dalam memproses narasi, di mana para penonton diibaratkan sebagai wisatawan terlibat secara penuh dengan perhatian dan emosi yang mendalam selama menyelami alur cerita.

Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai perubahan sikap yang mereka rasakan setelah menyelesaikan drama Korea *Weak Hero Class 1&2*. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, ia mengatakan saat ini dirinya lebih siap untuk menghadapi ketidakadilan atau bentuk-bentuk persekusi yang mungkin dapat terjadi lagi di lingkungannya, berbeda dengan dirinya yang dulu cenderung hanya diam dan pasrah.

“Aku jadi lebih mikir sebelum komentar soal orang, apalagi yang keliatannya menyendiri atau beda sendiri. Soalnya kadang orang kayak gitu bukan karena mereka aneh, tapi karena udah terlalu sering disudutkan atau nggak diterima.” (Informan 2, Wawancara Mendalam, 20 Mei 2025)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menjelaskan bahwa ia menjadi lebih peka terhadap lingkungan sosial yang terkadang tidak ramah atau tidak adil. Kemudian ia jadi mempelajari untuk lebih terbuka dan tidak cepat menilai orang, mengingat pengalamannya sebagai seseorang yang pernah mengalami pengucilan sosial. Berbeda dengan kedua informan lainnya, Informan 3 memberikan penjelasan lebih detail mengenai perubahan sikap, perilaku, dan pengetahuan ketika setelah menonton dua musim *Weak Hero Class*.

“Sama ini sih gue jadi lebih waspada sama orang-orang terdekat gue, jadi kayak lebih eee bukan trust issue sih tapi lebih ke kayak mewaspada gitu, gue takutnya kejadian di gue. Mungkin banget gue bakal lebih milih-milih pertemanan karena belakangan ini atau baru-baru ini sih, baru kemarin banget gue nge-cut off orang. Gue juga belajar untuk speak up saat ada ketidakadilan.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3 di atas, ia mengatakan bahwa adanya perubahan sikap yang signifikan, drama ini mendorongnya untuk lebih berani menyuarakan ketidakadilan serta memutuskan hubungan sosial yang tidak sehat. Kemudian ia menyatakan bahwa drama *Weak Hero Class* ini memperkuat prinsipnya untuk tidak membiarkan orang lain menjadi korban persekusi atau dirinya sendiri kembali merasakan tindakan persekusi, oleh karenanya ia mengatakan bahwa untuk lebih percaya diri dalam membela apa yang menurut kita benar. Selain itu ia menjadi lebih sadar terhadap bahaya pengkhianatan sosial yang digambarkan pada Season 1.

Seperti penjelasan ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa keempat informan menunjukkan perubahan yang signifikan dalam hal pemahaman baru mengenai isu persekusi dan perubahan dalam sikap maupun perilaku. Beberapa pemahaman yang mereka peroleh berkaitan dengan bagaimana persekusi dapat memengaruhi kondisi psikologis seseorang. Selain itu, alur cerita dalam *Weak Hero Class 1 & 2* turut memengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan mendorong mereka untuk lebih berani bersuara ketika menghadapi situasi tidak adil atau menyaksikan seseorang diperlakukan secara tidak semestinya. Kemudian, narasi yang ada pada drama Korea *Weak Hero Class* juga membuat informan merasa terdorong secara emosional dan menyadari nilai-nilai moral, sehingga mereka dapat menjadi lebih peduli dan perhatian terhadap orang-orang di sekitar mereka.

Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai emosional paling signifikan yang memengaruhi mereka pada drama Korea *Weak Hero Class 1 & 2*. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 1, ia lebih sering mengalami berbagai emosi seperti gregat, kesal, dan bangga. Hal ini terjadi karena alur cerita dalam drama tersebut kerap menampilkan situasi ketidakadilan, namun juga memperlihatkan momen kemenangan tokoh utama. Situasi tersebut membuatnya merasa kesal pada awalnya, namun perasaan itu berubah menjadi bangga ketika melihat bagaimana karakter utama membela diri dan menghadapi konflik. Begitu pula dengan perasaan kesal yang mendominasi Informan 2 ketika menonton *Weak Hero Class 1 & 2*.

Berdasarkan kutipan wawancara Informan 2, ia mengatakan bahwa lebih mendominasi perasaan kesal terhadap karakter antagonis. Meskipun ada momen haru ketika melihat persahabatan antara karakter, namun perasaan kesal lebih banyak dirasakannya. Berbeda dengan Informan 3 yang didominasi perasaan kasihan dan kecewa.

“Kalau lo inget namanya Baek Jin itu yang jadi ketua geng yang jahat itu. Karena sebenarnya dia tuh anak baik-baik aja. He's fine gitu. Tapi dia jadi seperti itu karena ayahnya kan. Nah faktor internal itu yang membuat gue kayak yang, Oh jadi sebenarnya dia tuh anak baik gitu. Beda sama anak yang di season 1 yang bisa dikatakan kurang ajar lah gitu. Karena dia mengkhianati rekannya. Tapi kan di season 2 ini tidak ada yang mengkhianati satu sama lain. Dapat dikatakan seperti itu. Tapi mereka jadi seperti itu karena ada faktor internal dan eksternal gitu.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 3, bahwa ia membandingkan kedua tokoh antagonis tersebut, dan menilai bahwa jika Beomseok cenderung disikapi dengan kekecewaan karena tindakannya bersifat individual dan dianggap sebagai pengkhianatan, maka Baek Jin justru menimbulkan rasa kasihan karena dianggap sebagai korban dari kondisi eksternal dan internal yang membentuknya. Hal ini menunjukkan bahwa informan tidak hanya mengamati alur cerita, tetapi juga terlibat secara emosional dengan memahami latar belakang psikologis dan sosial para karakter.

Seperti penjelasan ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa elemen plot serta karakter pada drama Korea *Weak Hero Class 1 & 2* memiliki dampak besar dalam pengalaman keterlibatan emosional mereka, keempat informan mengungkapkan bahwa emosi paling kuat dipicu oleh berbagai momen antar karakter dalam drama tersebut. Emosi yang muncul pun beragam, mulai dari rasa kagum, sedih, hingga rasa kesal.

Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai pesan yang mereka petik dari drama Korea *Weak Hero Class 1 & 2*. Menurut hasil kutipan wawancara Informan 1, ia menangkap pesan moral dalam drama Korea *Weak Hero Class* yakni dengan menekankan pentingnya untuk tidak meremehkan orang lain, terutama bagi mereka yang terlihat memiliki perbedaan atau penyendiri. Selain itu ia menyadari bahwa banyak orang yang mungkin tampak pendiam, namun sebenarnya menyimpan kekuatan atau kepekaan yang tidak terlihat untuk membela diri mereka. Hal ini membuatnya menyoroti bahwa pentingnya untuk berempati, memiliki rasa solidaritas, dan keberanian untuk bersikap adil dalam lingkungan sosial.

Sementara informan 2 yang menangkap pesan moral *Weak Hero Class* dari sudut pandang kepercayaan terhadap pertemanan. Menurut hasil kutipan wawancara Informan 2, ia menyadari bahwa drama ini menunjukkan betapa pentingnya selektif dalam membangun relasi, sekaligus tidak cepat menilai orang lain dari luarnya saja. Selain itu ia juga menyoroti bahwa kekerasan bukan hanya bentuk fisik, tetapi juga bisa hadir dalam bentuk pengucilan sosial.

Begitupun, informan 3 yang menangkap pesan moral dari drama *Weak Hero Class* ini secara personal dan mendalam.

“Pesan moral yang bisa gue ambil setelah gue nonton *Weak Hero Class* 1 dan 2. Bullying itu gak baik. Bullying itu adalah perilaku yang tidak pantas untuk dilakukan dalam kehidupan. Karena ketika bullying itu terjadi, kita tidak akan pernah tahu dampak bagi si korban itu sampai berapa lama. Ibarat kata lo ngelempar batu tapi ke sungai yang tenang. Lo gak akan tahu batu itu akan jatuh sedalam apa. Nah, itu tuh seperti ibaratkan lo gak akan pernah tahu seberapa rusaknya hati orang yang udah lo bully dan dampaknya jadi seperti apa. Karena orang yang pernah dibully akan besar kemungkinannya untuk ikut membully orang lain. Karena dia tidak ingin merasakan hal tersebut. Dan I've been there gitu. Jadi kayak, sekarang mungkin lagi dibilang fase-fasenya taubat. Itu pesan moralnya, karena gak semua manusia bisa di treat kayak manusia.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 3, ia menekankan bahwa persekusi dapat meninggalkan trauma psikologis jangka panjang, dan bahwa drama ini berhasil menyampaikan betapa seriusnya dampak dari tindakan kekerasan verbal maupun non-verbal. Selain itu ia juga menyoroti pentingnya loyalitas terhadap pertemanan, keberanian untuk membela yang benar, dan kehati-hatian dalam mempercayai orang lain.

Seperti penjelasan ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa pesan moral yang terkandung dalam *Weak Hero Class* tidak hanya bersifat eksplisit dalam narasi, tetapi juga mendorong penonton untuk berpikir dan bisa mengubah cara pandang atau sikap dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan tersebut meliputi pentingnya empati, keadilan, solidaritas, selektivitas sosial, serta kesadaran terhadap isu persekusi. Dengan demikian, drama ini mampu menjadi media yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengedukasi dan membentuk nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata penontonnya.

Ketiga informan menjelaskan mengenai bahwa pengalaman persekusi yang mereka alami meninggalkan dampak yang mendalam, tidak hanya dirasakan saat kejadian berlangsung, tetapi juga memengaruhi pola pikir, sikap, dan hubungan sosial mereka dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2, bahwa pengalaman yang ia rasakan meninggalkan pengaruh pada rasa percaya dirinya, lingkungan sekolah yang cenderung membentuk kelompok tertentu membuatnya menyadari bahwa adanya pembatasan sosial pun dapat berdampak pada kepercayaan diri seseorang. Begitupun Informan 1 yang merasakan kehilangan kepercayaan ini dalam lingkungan sekitar.

“Eee dampaknya itu sih aku jadi agak takut buat bersosialisasi sama anak cowok.” (Informan 1, Wawancara Mendalam, 09 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 1, ia mengatakan bahwa dampak yang ia rasakan saat itu berupa adanya rasa takut untuk bersosialisasi dengan teman sebaya laki-laki. Sementara Informan 3 menjawab lebih detail mengenai dampak yang ia rasakan setelah menjadi korban persekusi.

“Sampai sekarang tuh kadang masih suka relapse kalau liat kejadian-kejadian serupa di lingkungan sekitar. Dan jujur sampai gue masih suka ngerasa gak nyaman kalau ada yang tiba-tiba nyentuh gue tanpa izin, terutama di bagian kepala atau bahu. Itu semacam titik sensitif yang langsung bikin gue waspada dan ngerasa gak aman. Kayak bisa langsung berdebar jantung gue.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 30 Mei 2025).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 3 di atas, bahwa ia merasakan yang sangat mendalam terhadap pengalaman sebagai korban persekusi, terutama pada trauma fisik maupun psikisnya. Kemudian ia memberikan contoh bahwa saat melihat peristiwa serupa di kehidupan nyata atau media sosial, ia dapat mengalami relapse terhadap ingatan masa lalunya. Ia juga mengaku bahwa hingga saat ini masih mengalami trauma terhadap kekerasan fisik, serta merasa khawatir dan cemas secara berlebihan ketika melihat potensi persekusi di lingkungan sosial. Lebih lanjut ia mengibaratkan dampak persekusi ini seperti melempar batu ke danau yang tenang, karena kita tidak pernah tahu seberapa dalam luka yang ditinggalkan.

Lampiran 8. Daftar Riwayat hidup

VERA WIDIANTI

+6281210128379 | verawidianti1109@gmail.com | linkedin.com/verawidianti

Depok, Jawa Barat

Mahasiswa adaptif dan ambisius yang sedang mengejar gelar sarjana dalam Ilmu Komunikasi. Memiliki minat dalam kegiatan sosial, copywriting, pengeditan, dan produksi. Saya berharap untuk dapat menerapkan minat, pengetahuan, dan keterampilan saya dalam posisi ini. Saya pernah menjadi bagian pertukaran pelajar dalam program MBKM di Universitas Pancasila pada Mata Kuliah Etika dan Filsafat Komunikasi. Saya mempunyai keinginan yang kuat untuk mengembangkan potensi saya dan tertarik untuk mencoba hal-hal baru.

Work Experiences

Kementerian Agama Republik Indonesia - Jakarta, Indonesia <i>Hubungan Masyarakat Intern</i>	Jul 2024 - Nov 2024
<ul style="list-style-type: none">Melakukan kegiatan publikasi melalui platform online KemenagMelakukan peliputan media dalam acara KemenagMelakukan riset konten dan pencarian topik untuk konten reels InstagramMelakukan media monitoring terhadap rilis yang sudah dipublikasikanPembuatan konten mulai dari konsep, naskah, dan creative brief	

Pendidikan

Universitas Pembangunan Jaya - Tangerang Selatan, Indonesia <i>Bachelor of Communication Science (Expect), 3.12/4.00</i>	Aug 2021 - Jun 2024
<ul style="list-style-type: none">Bagian dari Pertukaran Pelajar pada Program MBKM 2023.Menghadiri Latihan Dasar Kepemimpinan di Jurusan Ilmu Komunikasi 2022.Menghadiri Seminar Gerakan Nasional Literasi Digital 2021 sebagai partisipan.	
SMK AL HASRA - Depok, Indonesia <i>Accounting and Economics Syariah</i>	Jul 2017 - Jul 2020
<ul style="list-style-type: none">Mengikuti Uji Kompetensi 2019/2020.Melakukan Praktik Kerja Lapangan di KSU Bina Usaha Sejahtera 2018.Menghadiri Pawai Budaya Kongres Kebudayaan Indonesia 2018 sebagai penari.	

Pengalaman Organisasi

CORE 2024 - Tangerang Selatan, Indonesia <i>Business Development</i>	Feb 2024 - Jun 2024
<ul style="list-style-type: none">Koordinator divisi Fundraising serta bertanggungjawab terhadap data penjualan dana usaha.Anggota divisi Public Relation dalam Pre-Event Core 2024 serta bertanggungjawab terhadap data peserta.Anggota divisi Public Relation dalam Seminar Nasional Core 2024 serta bertanggungjawab terhadap data peserta.	
Produksi Media Hubungan Masyarakat - Tangerang Selatan, Indonesia <i>Campaign Activity</i>	Feb 2024 - Jun 2024
<ul style="list-style-type: none">Koordinator tim serta bertanggungjawab terhadap keseluruhan perancangan kampanyeKoordinator dalam pembuatan media publikasi kampanye	

Kemampuan dan Sertifikasi

- Kemampuan:** Creative Writing, Microsoft Office, Content Creating, Editing Video, Time Management, Detail-oriented
- Sertifikat:** Pre-Basic Leadership Training 2022 by HIMAKOM Universitas Pembangunan Jaya

Lampiran 9. Bukti Bimbingan Myupj

Rekap Pencapaian Bimbingan		Periode Mulai	2024/2025 Genap	SKS Lulus	139 SKS
Syarat Ujian		Tgl. Mulai	26 Mei 2025	Judul Tugas Akhir	Keterlibatan Narasi Penonton Drama Korea Weak Hero Class 162 (Studi Deskriptif di Kalangan Laki-Laki Remaja Akhir) Aktif
Jadwal Ujian		Tahap	Seminar Hasil	Status	
Riwayat Nilai Ujian					
Nilai Akhir					
No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	18 Februari 2025	Suci Marini Novlianty, S.IP., M.Si.	Pertemuan pertama untuk membahas kelanjutan outline proposal	✓	🔗
2	25 Februari 2025	Suci Marini Novlianty, S.IP., M.Si.	Perubahan Topik Skripsi	✓	🔗
3	11 Maret 2025	Suci Marini Novlianty, S.IP., M.Si.	Menentukan Subjek dan Objek Penelitian serta menyusun BAB I, II, dan III	✓	🔗
4	28 Maret 2025	Suci Marini Novlianty, S.IP., M.Si.	Membahas Hasil BAB I, II, dan menyusun pedoman wawancara	✓	🔗
5	13 April 2025	Suci Marini Novlianty, S.IP., M.Si.	Mendiskusikan Hasil Pedoman Wawancara dan meminta persetujuan final proposal	✓	🔗
6	2 Mei 2025	Suci Marini Novlianty, S.IP., M.Si.	Mendiskusikan Hasil Revisi yang Diberikan Dosen Penguji saat sidang Proposal	✓	🔗
7	15 April 2025	Suci Marini Novlianty, S.IP., M.Si.	Final Akhir Proposal sebelum sidang proposal	✓	🔗
8	10 Juni 2025	Suci Marini Novlianty, S.IP., M.Si.	Membahas BAB 4	✓	🔗
9	24 Juni 2025	Suci Marini Novlianty, S.IP., M.Si.	Bimbingan BAB 1 sampai V	✓	🔗



Lampiran 10. Sertifikat LDK



Lampiran 11. Form Pengajuan Sidang Skripsi

	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Vera Widianti
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2021041020
 Judul Skripsi/TA : Keterlibatan Narasi Penonton Drama Korea Weak Hero Class 1 & 2
 (Studi Deskriptif di Kalangan Laki-Laki Remaja Akhir)
 Dosen Pembimbing : 1. Suci Marini Novianty, S.IP., M.Si.
 : 2.
 Dosen Penguji : 1. JAD :
 : 2. JAD :
 : 3. JAD :
 Jadwal Sidang : Tempat : Hari/Tanggal:

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	✓	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	✓	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	✓	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	✓	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	✓	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	✓	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	✓	

Tangerang Selatan, 23 Juni 2015

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Vera Widianti	Suci Marini Novianty, S.IP., M.Si.	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Naurissa Biasini, S.Si., M.Kom.

Lampiran 12 Similarity Mandiri

BAB 1-5

ORIGINALITY REPORT

11 %	11 %	1 %	1 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

